

PENGARUH POLA PIKIR AUDITOR DAN KONDISI RISIKO

FRAUD TERHADAP PENILAIAN RISIKO FRAUD



Nama : Fiany Puspitasari

No. Mahasiswa : 16312002

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

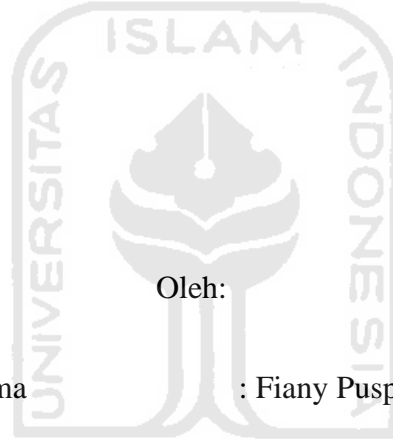
2020

**PENGARUH POLA PIKIR AUDITOR DAN KONDISI RISIKO *FRAUD*
TERHADAP PENILAIAN RISIKO *FRAUD***

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan

Ekonomika UII



Oleh:

Nama : Fiany Puspitasari

No. Mahasiswa : 16312002

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

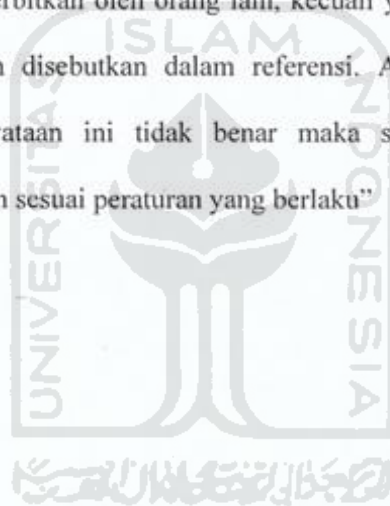
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”



Yogyakarta, 6 Oktober 2020

Penulis,



(Fiany Puspitasari)

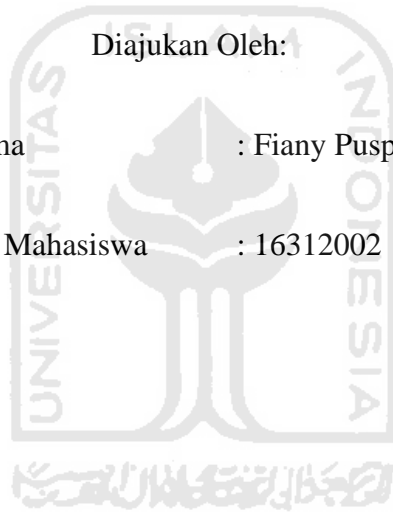
**PENGARUH POLA PIKIR AUDITOR DAN KONDISI RISIKO *FRAUD*
TERHADAP PENILAIAN RISIKO *FRAUD***

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Fiany Puspitasari

No. Mahasiswa : 16312002



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 6 Oktober 2020

Dosen Pembimbing,

(Dr. Kumalahadi, M. Si, Ak, CA, CPA., AK.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH POLA PIKIR AUDITOR DAN KONDISI RISIKO FRAUD TERHADAP
PENILAIAN RISIKO FRAUD**

Disusun Oleh : **FIANY PUSPITASARI**

Nomor Mahasiswa : **16312002**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 03 November 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Kumala Hadi, Dr., M.Si., Ak.



Penguji : Hendi Yogi Prabowo, SE., M.For.Accy., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“on ne voit bien qu’avec le cœur. L’essentiel est invisible pour les yeux”

(Le Petit Prince)

“Have the courage to follow your heart and intuition. They Somehow know what you truly want to become”

(Steve Jobs)

“Keep exploring. Keep dreaming. Keep asking why. Don’t settle for what you already know. Never stop believing in the power of your ideas, your imagination, your hard work to change the world”

(Barack Obama)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,”

(QS. Al- Insyirah: 5-6)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat, berkah, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, beserta sahabatnya, semoga kita semua mendapatkan *syafaat*-nya di hari akhir nanti.

Penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Pola Pikir Auditor dan Kondisi Risiko *Fraud* terhadap Penilaian Risiko *Fraud*” telah disusun oleh penulis untuk memenuhi syarat akademik dalam mencapai gelar sarjana strata-1 pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya atas kesehatan, ilmu pengetahuan, kemudahan, serta kelancaran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Benny Suko Triatmoko dan Ibu Rafianti Santi Arifiana yang telah memberikan penulis kasih

sayangnya, doa yang tidak pernah putus, sumber inspirasi, motivasi, penyemangat, dukungan serta bimbingan bagi penulis. Berjuta terimakasih atas segala pengorbanannya. Semoga Allah SWT. selalu memberikan rahmat, berkah, dan perlindungan-Nya.

3. Bapak Dr. Kumalahadi, M.Si., Ak., CA., CPA., selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas saran dan bimbingan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan universitas.
5. Bapak Dr. Jaka Sriyani, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Mahmudi, Dr., SE., M.Si., Ak., CMA., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Nenek penulis Siti Suratmi dan Rafini, Pakde Parwanto dan Bude Sri Budiarti, Om Agus Purnama dan Tante Astoeti Wahjoe Widiarti, Om Didik Susanto dan Tante Bakti Astuti Wredajanti. Terimakasih atas semua do'a, semangat, bimbingan serta dukungan yang diberikan kepada penulis selama ini.
9. Adik-adik penulis Safira Prabaswari, Rafa Naura Paramesti, dan Muhamad Raditya Prabaswara. Terimakasih atas semangat, doa,

kritikan, dan selalu bersabar dalam menghadapi penulis semoga kalian semua menjadi orang yang sukses.

10. Saudara dan teman seperjuangan penulis selama masa kuliah, Hanif Rizki Ardianto dan Astarty Julita Rasyida terimakasih atas dukungan dan semangatnya.
11. Saudara penulis Dhiafati Rizki Ardiani, Aurelia Maghfira Dewi, Muhammad Ikhsan Kamil, Azzahra Naila Hasna, dan Ludvan Kukuh Ridho. Terimakasih atas bantuan, doa, dan semangatnya semoga kalian semua selalu diberikan kemudahan dan kelancaran oleh Allah SWT.
12. Irma Nur Fitriani dan Dela Anggraeni terimakasih atas semangat, doa, bantuan, dan kenangan selama penulis berkuliah di FBE UII dan masa KKN terimakasih atas impian dan haluan yang selalu kita utarakan di malam hari. Semoga dimanapun kalian berada, kalian selalu sukses dan mewujudkan segala impian kalian.
13. Teman-teman semasa kuliah Dina, Gadis, Devani, Zibda, Wulan, Fita, Aul, Afi, Dira, Wardina, Fara, Hayu, Lia, Kharisma, Inta dan semua teman-teman kelas A terimakasih atas semua kenangan semasa kuliahnya, sampai ketemu ketika kita semua sukses ya.
14. Siti Novrianti Winjaniatun dan Devita Pangastuti yang selalu menjadi penyemangat dan motivasi penulis selama 9 tahun dan semoga selalu untuk kedepannya.
15. Teman-teman KKN unit 129, Mager KKN Fauzan, Hilang Gita, Tumpangan Reza, Koki Zaqi, Satgas Naufal, dan Pawang Adyin.

Terimakasih kenangan dan pengalaman 1 bulannya serta teman sepenanggungan di desa semampir semoga kalian sukses selalu.

16. Teman-teman Akuntansi 2016 yang telah berjuang bersama dan semoga kita semua menjadi orang yang sukses dan berhasil.

Terakhir kepada semua pihak yang belum sempat penulis sebutkan satu per satu, penulis ucapkan banyak sekali terimakasih. Semoga Allah SWT. melimpahkan rezeki dan keberkahan-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran pembaca untuk dapat memperbaiki penulisan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Oktober 2020

Penulis,

(Fiany Puspitasari)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Fraud.....	13
2.1.2 Penilaian Risiko Fraud	15
2.1.3 Kondisi Risiko Fraud	16

2.1.4	Audit Investigasi	19
2.1.5	Audit General (umum)	22
2.1.6	Pola Pikir Auditor.....	24
2.1.6.1	Pola Pikir Auditor Investigasi	25
2.1.6.2	Pola Pikir Auditor General (umum)	26
2.2	Penelitian Terdahulu	28
2.3	Pengembangan Hipotesis	29
2.3.1	Pengaruh Kondisi RisikoFraud terhadap Penilaian Risiko Fraud	29
2.3.2	Pengaruh Pola Pikir Auditor terhadap Penilaian Risiko Fraud	32
2.3.3	Pengaruh Pola Pikir Auditor dan Kondisi Risiko Fraud terhadap Penilaian Risiko Fraud	34
2.4	Kerangka pemikiran	35
BAB III	METODE PENELITIAN	38
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
3.1.1	Populasi	38
3.1.2	Sample	38
3.2	Metode Pengambilan Sampel	39
3.3	Desain Eksperimen	39
3.3.1	Matriks Eksperimen	41
3.3.2	Manipulasi	42
3.3.2.1	Manipulasi Pola Pikir (<i>Mindset</i>)	42

3.3.2.2	Manipulasi Kondisi Risiko Fraud	43
3.3.3	Pengecekan Manipulasi	45
3.3.4	Prosedur Eksperimen.....	47
3.4	Instrumen Penelitian	50
3.4.1	Instrumen 1	50
3.4.2	Instrumen 2.....	51
3.4.3	Instrumen 3.....	52
3.4.4	Instrumen 4.....	53
3.5	Perlakuan Instrumen	54
3.5.1	Perlakuan Instrumen 1	54
3.5.2	Perlakuan Instrumen 2.....	57
3.5.3	Perlakuan Instrumen 3.....	59
3.5.4	Perlakuan Instrumen 4.....	62
3.6	Variabel Penelitian.....	65
3.6.1	Variabel Dependen	65
3.6.2	Variabel Independen	66
3.7	Pilot Test.....	67
3.8	Model Penelitian	67
3.9	Metode Analisa.....	68
3.9.1	Uji Validitas	68
3.9.2	Uji Reabilitas.....	69
3.9.3	Uji Normalitas	70
3.9.4	Uji Homogenitas	71
3.9.5	Uji Anova	72

BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	73
4.1	Deskriptif Data Penelitian	73
4.2	Uji Kualitas Data.....	75
4.2.1	Hasil Pengujian Validitas	75
4.2.2	Hail Uji Reliabilitas.....	76
4.3	Analisis Karakteristik Responden	77
4.3.1	Jenis Kelamin	77
4.3.2	Usia Responden.....	78
4.3.3	Pendidikan Terakhir	79
4.3.4	Pengalaman Bekerja.....	80
4.3.5	Jabatan dalam Bekerja sebagai Auditor	81
4.4	Analisis Diskriptif Statistik	82
4.5	Analisis Kuantitatif	83
4.5.1	Uji Asumsi ANOVA	84
4.5.2	Uji Hipotesis	87
4.6	Diskusi dan Pembahasan Hasil Penelitian	91
4.6.1	Penilaian Risiko Fraud Berdasarkan Kondisi Risiko Fraud	91

4.6.2 Penilaian Risiko Fraud Berdasarkan Pola Pikir (<i>Mindset</i>).....	92
4.6.3 Penilaian Risiko Fraud Berdasarkan Mindset dan Kondisi Risiko Fraud	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	97
5.1. Kesimpulan	97
5.2. Keterbatasan Penelitian	97
5.3. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Desain Matriks Eksperimen	41
Tabel 4.1 Hasil Manipulasi Check	74
Tabel 4.2 Hasil Seleksi Sample.....	74
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas.....	75
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas	76
Tabel 4.5 Klasifikasi berdasarkan Jenis Kelamin	77
Tabel 4.6 Klasifikasi berdasarkan Usia Responden	78
Tabel 4.7 Klasifikasi berdasarkan Pendidikan Terakhir	79
Tabel 4.8 Klasifikasi berdasarkan Pengalaman Berkerja.....	80
Tabel 4.9 Klasifikasi berdasarkan Jabatan Auditor.....	81
Tabel 4.10 Hasil Analisis Deskriptif.....	82
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas	85
Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Varians	86
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	36
Gambar 3.1 Prosedur Eksperimen dalam Menguji Pengaruh Pola Pikir Auditor dan Kondisi Risiko <i>Fraud</i> terhadap Penilaian Risiko <i>Fraud</i> ...	49
Gambar 4.1 Profile Plot Penilaian Risiko <i>Fraud</i> berdasarkan Auditor pada Kondisi Risiko <i>Fraud</i> Tinggi dan Risiko <i>Fraud</i> Rendah	88
Gambar 4.2 Profile Plot Penilaian Risiko <i>Fraud</i> berdasarkan <i>Mindset</i> Auditor Investigasi dan Auditor General	89
Gambar 4.3 Profile Plot Penilaian Risiko <i>Fraud</i> berdasarkan <i>Mindset</i> Auditor Investigasi dan Auditor General dalam Kondisi Risiko <i>Fraud</i> Tinggi dan Rendah	90



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Instrumen Penelitian 1.....	105
LAMPIRAN 2. Instrumen Penelitian 2.....	121
LAMPIRAN 3. Instrumen Penelitian 3.....	137
LAMPIRAN 4. Instrumen Penelitian 4.....	153
LAMPIRAN 5. Manipulasi Check.....	169
LAMPIRAN 6. Korelasi	169
LAMPIRAN 7. Reliabilitas.....	170
LAMPIRAN 8. Demografi Responden.....	171
LAMPIRAN 9. Uji Normalitas.....	172
LAMPIRAN 10. Uji Homogenitas	173
LAMPIRAN 11. Uji Anova.....	173
LAMPIRAN 12. Marginal Means	174
LAMPIRAN 13. Profile Plots.....	175

ABSTRACT

This study aims to find out the effect of an auditor's mindset and fraud risk conditions on fraud risk assessments. This research is an experimental study using 104 auditors as respondents. This research shows that (1) there are differences in the fraud risk assessment during a high and low condition of fraud risk, compared to auditors in a low fraud risk condition, auditors with a high fraud risk condition will have a higher assessment. (2) there are differences on fraud risk assessment due to the mindsets between the investigative auditor and general auditor. When compared, investigative auditors have higher fraud risk assessment than a general auditor's assessment. (3) Auditors with an investigative mindset will assess fraud risks higher whether in a condition of high or low fraud risk than auditors with a general mindset.

Keywords: Auditor Mindset, Fraud Risk Conditions, Fraud Risk Assessment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pola pikir auditor dan kondisi risiko *fraud* terhadap penilaian risiko *fraud*. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian eksperimen dengan menggunakan 104 auditor sebagai responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan penilaian risiko *fraud* pada kondisi risiko *fraud* tinggi dan rendah, dibandingkan dengan auditor dalam kondisi risiko *fraud* yang rendah, auditor dengan kondisi risiko *fraud* tinggi akan memberikan penilaian risiko *fraud* yang lebih tinggi. (2) terdapat perbedaan penilaian risiko *fraud* oleh pola pikir auditor investigasi dan pola pikir auditor general (umum). Jika dibandingkan, auditor investigasi memiliki penilaian risiko *fraud* yang lebih tinggi dibandingkan penilaian auditor general (umum). (3) Auditor dengan pola pikir auditor investigasi akan menilai risiko *fraud* lebih tinggi pada kondisi risiko *fraud* yang tinggi dan rendah daripada auditor dengan pola pikir auditor general (umum).

Kata Kunci: Pola Pikir Auditor, Kondisi Risiko *Fraud*, Penilaian Risiko *Fraud*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Auditor dibutuhkan untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak luar perusahaan. (Arens & Loebbecke, 1991) menyatakan, auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur dengan suatu satuan usaha yang dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditor memiliki peran penting berupa memberikan opini atas laporan keuangan, apakah laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) serta Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Opini yang disampaikan oleh auditor terhadap laporan keuangan dapat mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang dibuat manajemen memiliki informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami, dan bebas dari *fraud* (kecurangan). *Fraud* atau kecurangan adalah suatu tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen atau pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, karyawan, dan pihak ketiga yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh satu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum (IAPI, 2001).

Laporan Keuangan yang memiliki indikasi terjadinya *fraud* menandakan bahwa laporan keuangan tersebut tidak wajar. *Fraud* dapat juga mengartikan bahwa kondisi ekonomi perusahaan tersebut sedang tidak sehat. *Fraud* merupakan suatu tindakan ilegal yang banyak dilakukan di berbagai dunia. Menurut lembaga Transparency International (TI), pada tahun 2019 Indonesia menempati posisi dengan urutan ke 85 dari 180 negara dengan skor Indeks Persepsi Korupsi (IPK) berada di angka 40 dengan rata-rata global berada di angka 43 (Transparency International Indonesia, 2020). Hasil survey lembaga Transparency International (TI) menunjukkan bahwa kondisi Indonesia pada saat ini masih jauh dari kata negara yang bebas dari *fraud*. Tercatat ditahun 2019 terdapat 22 kasus untuk *fraud* laporan keuangan, 167 kasus korupsi, dan 50 kasus penyalahgunaan Aset/kekayaan negara dan perusahaan (ACFE (Association of Certified Fraud Examiners) Indonesia Chapter, 2020). Sedangkan di pertengahan tahun 2020 ini terdapat kasus *fraud* yang cukup besar yang dilakukan oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dengan melakukan rekayasa akuntansi.

Penyebab tingginya kasus *fraud* adalah gagalnya seorang auditor dalam mendeteksi sebuah *fraud* atau kecurangan. Salah satu cara seorang auditor untuk mendeteksi sebuah *fraud* atau kecurangan adalah dengan melakukan sebuah penilaian risiko *fraud*. Penilaian risiko *fraud* (*fraud risk assessment*) merupakan suatu proses identifikasi, analisis, dan evaluasi atas kerentanan suatu organisasi dalam menghadapi risiko

kecurangan (Kiswanto & Maulana, 2019). SA Seksi 316 paragraf dua belas (IAPI, 2013a), menyatakan bahwa auditor memiliki tanggung jawab berupa melakukan sebuah penilaian risiko dalam rangka memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan sebuah entitas telah bebas dari salah saji material yang disebabkan *fraud*. Hasil dari sebuah penilain risiko *fraud* akan menjadi acuan untuk auditor dalam menentukan tingkat risiko *fraud* akan suatu perusahaan. Sebuah penilaian risiko *fraud* terhadap suatu perusahaan yang sama dapat memiliki hasil yang berbeda. Hal ini dikarenakan, penilaian risiko *fraud* dapat dipengaruhi oleh kondisi risiko *fraud* dan pola pikir auditor.

Kondisi risiko *fraud* merupakan suatu situasi atau sebuah keadaan yang ada pada suatu lingkungan terhadap bahaya atau akibat suatu proses yang disebabkan oleh adanya suatu tindakan ilegal yang berupa penyimpangan atau penipuan (*fraud*). Tinggi atau rendahnya suatu kondisi risiko *fraud* dapat diukur oleh seberapa rentannya atau mudahnya sebuah tindakan *fraud* terjadi pada lingkungan tersebut. Menurut Donald R. Cressey dalam teori segitiga *fraud* miliknya, ia mengatakan ada tiga situasi atau kondisi yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan sebuah tindakan *fraud* yaitu: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportuniy*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (Clinard & Cressey, 1954). Apabila ketiga kondisi ini dapat dijumpai dalam suatu lingkungan maka kemungkinan kondisi risiko *fraud* dinilai cukup tinggi. Perbedaan tinggi atau rendahnya suatu kondisi yang dialami oleh seorang auditor dapat memberikan hasil

penilaian risiko *fraud* yang berbeda. Hal ini dibuktikan oleh penelitian (Darwis et al., 2018) yang menyatakan bahwa auditor pada kondisi risiko *fraud* yang tinggi akan memiliki nilai yang berbeda dibandingkan dengan kondisi risiko *fraud* yang rendah, hal ini dikarenakan auditor lebih mampu menilai risiko *fraud* ketika gejala *fraud* tinggi dibandingkan kondisi risiko *fraud* rendah auditor akan membutuhkan waktu dan biaya yang lebih banyak untuk menemukan bukti yang kuat akan terjadinya sebuah *fraud* sehingga hal ini dapat mempengaruhi efisiensi proses audit tersebut. Peneliti (Muhammad Fakhri Anshori, 2015) memiliki pendapat serupa bahwa perbedaan kondisi risiko *fraud* akan mempengaruhi upaya auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil dari penilaian risiko *fraud* adalah pola pikir auditor. Pada pola pikir auditor, peneliti membaginya menjadi dua yaitu pola pikir auditor general (umum) dan auditor investigasi. Auditor general (umum) dalam mendeteksi sebuah *fraud* atau kecurangan dianggap tidak dapat memberikan sebuah keyakinan yang absolut dalam laporan keuangan yang memiliki indikasi terjadinya sebuah *fraud*, namun auditor general (umum) masih memiliki tanggung jawab untuk melakukan evaluasi mengidentifikasi serta menyimpulkan akan adanya faktor risiko *fraud* (Darwis et al., 2018). (Jamal, 2011) menyatakan bahwa jika auditor general (umum) terus gagal dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan laporan keuangan, mungkin

perlu untuk menggantikannya dengan auditor investigasi untuk memeriksa semua laporan keuangan perusahaan.

Audit investigasi memiliki proses pelaksanaan yang berbeda dengan audit general (umum) karena audit investigasi berhubungan secara langsung dengan proses litigasi. Audit investigasi memiliki tujuan berupa melakukan pemeriksaan guna membantu penyidik untuk mencari bukti yang dibutuhkan untuk mendukung adanya indikasi *fraud*, sedangkan Audit general (umum) memiliki tujuan untuk memberikan opini mengenai kewajaran suatu laporan keuangan klien. Hal ini membuat tugas dari seorang auditor investigasi lebih berat, spesifik, dan mendalam dalam melakukan sebuah proses pemeriksaan. Selain auditor harus memahami tentang audit dan akuntansi, seorang auditor investigasi juga harus paham mengenai peraturan perundang-undangan dan peraturan hukum dalam kasus *fraud* atau penyimpangan yang dapat merugikan keuangan negara (Karyono, 2017). Seorang auditor investigasi juga harus didukung dengan kemampuan yang memadai untuk menunjang keberhasilannya, diantaranya memiliki pengetahuan dasar, kemampuan teknis, dan sikap mental (Tuanakotta, 2010).

Dalam melakukan sebuah penilain risiko *fraud* (*fraud risk assessment*) menurut (Chui, 2010) terdapat perbedaan hasil penilaian risiko *fraud* dalam upaya pendeteksian *fraud* yang dilakukan oleh audit investigasi dan audit general (umum). (Chui, 2010) menyatakan bahwa perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor berupa pola pikir auditor serta

kondisi risiko *fraud*. Pola pikir atau *mindset* auditor adalah posisi atau pandangan cara berpikir seorang auditor yang mempengaruhi perilaku dan sikap dalam menghadapi suatu fenomena yang akhirnya menentukan level keberhasilan (Lestari et al., 2020). Sedangkan (Hamilton et al., 2011) berpendapat bahwa pola pikir adalah kriteria penilaian, proses kognitif, dan prosedur yang menghasilkan disposisi atau kesiapan untuk merespon dengan cara tertentu. Pola Pikir sangat berpengaruh terhadap hasil dari penilaian risiko *fraud* yang dilakukan oleh auditor general (umum) dan auditor investigasi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian eksperimen yang dilakukan oleh (Boritz et al., 2008) yang menyatakan auditor dengan tugas investigasi lebih mampu menilai risiko fraud dibandingkan auditor dengan tugas audit general. Perbedaan hasil penilaian ini didapatkan karena ketika auditor merasa sensitif dengan risiko kecurangan maka mereka akan lebih mengidentifikasi kecurangan tersebut sehingga menghasilkan penilaian risiko kecurangan yang tinggi (T. D. Carpenter & Reimers, 2013). Peneliti lain yang juga mendukung adanya perbedaan akan hasil terhadap risiko penilaian fraud adalah Lawrence Chui, (Chui, 2010) menunjukkan dari hasil penelitiannya bahwa pola pikir (*mindset*) seorang auditor memiliki pengaruh signifikan. Hal ini dikarenakan auditor investigasi dibandingkan dengan auditor general (umum) memiliki pola pikir tentang mendeteksi, mencegah, dan menemukan *fraud* yang lebih spesifik dan mendalam sehingga mampu memberikan penilaian yang berbeda akan adanya suatu risiko *fraud*.

Dikarenakan adanya sebuah perbedaan pola pikir (*mindset*) maka apabila seorang auditor general (umum) dan auditor investigasi dihadapi dengan sebuah kondisi risiko tinggi maupun rendah, baik auditor general (umum) maupun auditor investigasi akan memberikan sebuah penilaian risiko *fraud* yang berbeda. Hal ini dibuktikan oleh penelitian (Popoola et al., 2014) yang menyatakan bahwa auditor dengan tugas audit investigasi mampu menilai risiko *fraud* pada kondisi tinggi dan rendah, sedangkan auditor dengan tugas audit general (umum) hanya mampu menilai risiko *fraud* ketika tingkat risiko *fraud* tinggi dan sulit menilai risiko *fraud* ketika tingkat risiko rendah. (Darwis et al., 2018) juga menyatakan pendapat yang serupa dalam penelitiannya bahwa terdapat perbedaan penilaian risiko *fraud* oleh auditor general (umum) dengan auditor investigasi, pada kondisi risiko *fraud* tinggi dan rendah auditor investigasi lebih mampu menilai risiko *fraud* dibandingkan dengan auditor general (umum).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Lawrence Chui (2010) yang melakukan penelitian dengan judul *An Experimental Examination of The Effects of Fraud Specialist and Audit Mindsets on Fraud Risk Assessments and on The Development of Fraud-Related Problem Representations*. (Chui, 2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh pola pikir seorang auditor terhadap penilaian risiko *fraud* dengan representasi masalah terkait *fraud* sebagai moderasi. Penelitian eksperimen ini dilakukan terhadap 82 mahasiswa akuntansi yang telah mengikuti kelas

audit pertama di University of North Texas, Amerika. Dari penelitiannya (Chui, 2010) menyatakan bahwa sesuai dengan perkiraan teorinya ditemukan bahwa peserta pada kelompok perlakuan pola pikir auditor investigasi dalam melakukan penilain risiko *fraud* secara signifikan lebih tinggi daripada risiko kecurangan dalam kelompok pola pikir auditor general (umum) baik dalam kondisi *fraud* tinggi maupun rendah. Pada penelitian ini terdapat dua perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu, pertama peneliti tidak menambahkan variabel penelitian berupa representasi terkait masalah *fraud* sebagai variabel moderasi. Tidak ditambahkannya variabel representasi terkait masalah *fraud* sebagai variabel moderasi dikarenakan pada penelitian sebelumnya variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap penilaian risiko *fraud*. Kedua, Perbedaan pada penelitian sebelumnya dan saat ini adalah objek penelitian. Peneliti ingin mengambil objek penelitian yaitu Price Waterhouse and Coopers & Lybrand (PwC) yang terletak di Jakarta dengan mengambil responden sebanyak 100 orang auditor. Pemilihan objek penelitian tersebut mempertimbangkan bahwa Price Waterhouse and Coopers & Lybrand (PwC) merupakan salah satu kantor akuntan publik yang masuk dalam daftar the big four dan telah didirikan sejak 1971. Pada isu terakhir berupa kasus Jiwasraya direktur eksekutif Center for Indonesia Taxation Analysis (CITA), Yustinus Prastowo mengatakan terbongkarnya kasus Jiwasraya salah satunya dikarenakan kemampuan PricewaterhouseCoopers (PwC) sebagai KAP mengungkap adanya potensi

fraud yaitu tidak dicatatnya cadangan teknis Rp 7,7 triliun dalam audit mereka (Sutianto, 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka dibuatlah penelitian dengan judul berupa **“Pola Pikir Auditor dan Kondisi Risiko *Fraud* terhadap Penilaian *Risiko Fraud*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kondisi risiko *fraud* terhadap penilaian *risiko fraud*?
2. Bagaimana pengaruh pola pikir auditor terhadap penilaian *risiko fraud*?
3. Bagaimana pengaruh pola pikir auditor dan kondisi risiko *fraud* terhadap penilaian *risiko fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh kondisi risiko *fraud* terhadap penilaian risiko *fraud*.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh pola pikir auditor terhadap penilaian risiko *fraud*.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh pola pikir auditor dan kondisi risiko *fraud* terhadap penilaian *risiko fraud*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kontribusi yaitu:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian yang dilakukan terdahulu yang memiliki kaitan dengan literatur mengenai pola pikir seorang auditor.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan bagi peneliti yang sedang melakukan penelitian yang sejenis.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kemampuan auditor dalam memberikan penilaian risiko *fraud*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat memberikan bukti tentang adanya pengaruh pola pikir auditor dan kondisi risiko *fraud* terhadap penilaian risiko *fraud*.
- b. Manfaat bagi mahasiswa sebagai calon auditor dapat menambah wawasan dalam menyikapi persoalan yang terjadi pada dunia kerja seorang auditor kantor akuntan publik.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama, pendahuluan, bab ini terdiri dari lima bagian. Bagian pertama merupakan latar belakang dari penelitian yang akan diteliti. Bagian kedua adalah rumusan masalah dari penelitian yang dapat dibentuk berdasarkan latar belakang. Bagian ketiga berisi mengenai tujuan penelitian yang menjelaskan tujuan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Bagian keempat memberikan pernyataan atas manfaat penelitian. Bagian kelima adalah sistematika penulisan dimana sistematika penulisan ini menjabarkan struktur penulisan dari penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua, kajian pustaka, bab ini memberikan isi berupa telaah teori yang menjelaskan teori-teori yang melandasi dan berkaitan dengan masalah yang diteliti, penjelasan mengenai peneliti yang dilakukan terdahulu, pengembangan hipotesis, serta kerangka pemikiran untuk memudahkan memahami penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga, metode penelitian, bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini, terdiri dari populasi, sampel penelitian, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data,

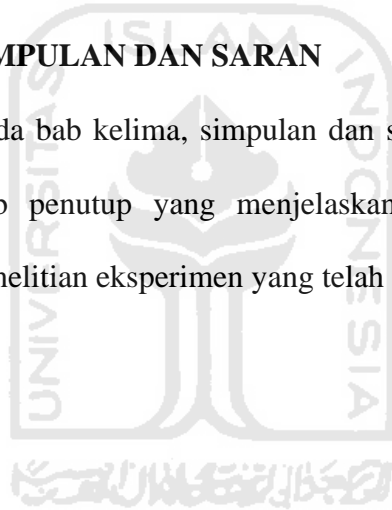
variabel independent dan dependent, serta alat uji dalam melakukan analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat, analisis data dan pembahasan, bab ini menjabarkan hasil analisis dengan rinci mengenai hasil yang didapatkan dari penelitian eksperimen dengan langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab kelima, simpulan dan saran, bab ini merupakan bab penutup yang menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian eksperimen yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Fraud

Fraud (kecurangan) merupakan kesengajaan dalam melakukan kesalahan terhadap kebenaran untuk tujuan mendapatkan sesuatu yang bernilai atas kerugian orang lain atau mendapatkannya dengan membelokkan hukum atau kesalahan representasi suatu fakta, baik dengan kata maupun tindakan Black, H.C. (1934). Istilah lain mengenai *fraud* juga diungkapkan oleh (Bologna & Lindquist, 1987; Hanlin, 2004; Singleton & Singleton, 2011) yang menyatakan *fraud* merupakan penipuan yang melibatkan penipuan yang disengaja, kebohongan, kepura-puraan yang menipu, kecacikan, kesalahan penyajian fakta material yang disengaja, dan penipuan yang disengaja yang dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak adil dan tidak jujur. Dapat disimpulkan dari definisi diatas *fraud* atau yang disebut juga sebagai kecurangan maupun penipuan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja yang bersifat kriminal atau ilegal terhadap sesuatu yang bernilai dengan cara menutupi sebuah kebenaran guna mendapatkan keuntungan pribadi.

Albrecht et al., (2012) menyatakan terdapat enam jenis *fraud* sebagai berikut: 1. *Occupational fraud*, 2. *Management fraud*, 3. *Invesment scams* , 4. *Vendor fraud*, 5. *Customers fraud*, dan 6. *Miscellaneous fraud*. Dalam konteks audit, *Occupational fraud* merupakan

jenis kecurangan yang paling sering dihadapi oleh seorang auditor laporan keuangan. Jenis penipuan ini sangat sulit untuk dideteksi karena pada umumnya tindakan penipuan ini telah terjadi selama berbulan-bulan atau bahkan berahun-tahun dan tetap tidak ditemukan (ACFE, 2008). Menurut (Albrecht et al., 2012) *Occupational fraud* merupakan jenis *fraud* yang terjadi ketika karyawan melakukan tindakan penipuan terhadap pemberi kerja dengan melakukan sebuah pencurian terhadap aset perusahaan.

Terdapat 3 kategori utama dari *occupational fraud* yaitu penyimpangan atas aset (*aset misappropriation*), pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan (*fraudulent financial reporting*), dan korupsi (*corruption*) (ACFE, 2008; AICPA, 2002b). Penyimpangan atas aset (*aset misappropriation*) merupakan penyalahgunaan sebuah aset atau harta perusahaan atau pihak siapapun yang merasa dirugikan. Pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan (*fraudulent financial reporting*) merupakan sebuah tindakan penipuan yang dilakukan terhadap sebuah laporan keuangan, kecurangan ini biasa dilakukan oleh orang dalam perusahaan berupa pejabat eksekutif atau bagian keuangan perusahaan dengan melakukan rekayasa keuangan untuk memperoleh keuntungan. Korupsi (*corruption*) adalah perbuatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan sebuah keuntungan secara ilegal dengan menggunakan hak orang lain dengan menggunakan jabatan atau karakternya.

Menurut Sawyer (2003) *fraud* yang dilakukan oleh karyawan dan manajemen merupakan rumput liar beracun yang tumbuh subur dalam

sebuah iklim yang permisif dimana benih-benih *fraud* dibantu bahkan diundang untuk tumbuh dan berkembang. Untuk mencegah tumbuhnya sebuah *fraud* dalam lingkungan sebuah perusahaan, diperlukan sebuah lingkungan organisasi yang memiliki aturan serta standar operasional yang tegas. Manajemen hendaknya menetapkan dengan jelas kebijakan-kebijakan tertulis mengenai keharusannya pengendalian internal yang kuat dan sanksi bagi siapapun yang melakukan penyimpangan.

2.1.2 Penilaian Risiko Fraud

Penilaian risiko *fraud* (*fraud risk assessment*) merupakan proses identifikasi dan penilaian professional auditors terhadap potensi kecurangan setelah mempertimbangkan sejumlah informasi tertentu Messier (2003). Menurut (IAPI, 2013b) dalam SA 240 menyatakan bahwa auditor memiliki tanggungjawab dalam menilai sebuah risiko kecurangan. Pada proses audit pada umumnya, auditor akan memeriksa sample yang dipilih dari transaksi klien mereka untuk mendukung opini atas laporan keuangan yang dilaporkan. Sementara auditor ingin memiliki kesempatan untuk melakukan pemeriksaan pada setiap transaksi yang mereka tidak bisa (Gerson et al., 2015). Dalam melakukan sebuah audit, auditor memahami bahwa mereka memiliki tenggat waktu dan anggaran yang tetap. Sehingga apabila seorang auditor menghabiskan terlalu banyak waktu untuk memeriksa satu akun, mereka dapat kehabisan waktu untuk melakukan pemeriksaan di akun yang lain. Hal inilah yang terkadang membuat auditor mengalami kegagalan dalam mendeteksi sebuah audit.

Untuk mengoptimalkan keberhasilan mereka dalam mendeteksi kecurangan, maka auditor melakukan sebuah proses penilaian risiko *fraud* untuk menilai apakah ada kemungkinan terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan yang sedang mereka periksa. Penilaian seorang auditor sebagian besar didasarkan oleh pengalaman masa lalu dengan klien dan bukti tekini yang mereka kumpulkan selama audit (Chui, 2010). Sehingga penilaian risiko *fraud* membantu auditor untuk menentukan kapan dan dimana mereka harus memusatkan prosedur audit mereka (Gerson et al., 2015).

Ketika risiko *fraud* dinilai mengalami peningkatan, auditor seringkali mengalami kebingungan dalam memilih antara efektivitas dan efisiensi audit. Meskipun ketika seorang auditor dapat meningkatkan efektivitas audit dalam menilai risiko *fraud* yang tinggi, namun tindakan ini dapat mengakibatkan peningkatan terhadap biaya dan waktu audit sehingga dapat mengurangi efisiensi audit. Disisi lain ketika seorang auditor menilai sebuah risiko *fraud* yang rendah ketika adanya sebuah *fraud* yang terjadi didalam perusahaan, maka hal ini akan membuat auditor kehilangan reputasi dan kredibilitas mereka (Palmrose, 1987). Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang auditor untuk dapat menilai risiko *fraud* lebih tinggi apabila kondisi risiko *fraud* juga tinggi dan sebaliknya.

2.1.3 Kondisi Risiko Fraud

Risiko *fraud* merupakan risiko yang dialami oleh perusahaan, lembaga, atau institusi yang terjadi dikarenakan adanya sebuah tindakan *fraud* atau kecurangan yang disengaja, baik kerugian tersebut berupa

kerugian materi maupun non materi. Sedangkan kondisi risiko *fraud* merupakan suatu situasi atau sebuah keadaan yang ada pada suatu lingkungan terhadap bahaya atau akibat suatu proses yang disebabkan oleh adanya suatu tindakan ilegal yang berupa penyimpangan atau penipuan (*fraud*). (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2007) telah mengidentifikasi bahwa penyebab *fraud* dapat dikelompokkan kedalam aspek institusi, aspek manusia, serta aspek sosial kemasyarakatan.

Donald R. Cressey dalam teori segitiga *fraud* miliknya, ia mengatakan ada tiga situasi atau kondisi yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan sebuah tindakan *fraud* yaitu: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunitiy*), dan rasionalisasi (*rationalization*) Clinard & Cressey (1954). Tekanan (*pressure*) merupakan salah satu dorongan yang menyebabkan seseorang dalam melakukan sebuah perbuatan *fraud*. Tekanan yang dialami oleh seseorang dapat membuat pandangan seseorang dapat berubah. Pelaku *fraud* memandang bahwa tindakan yang mereka lakukan merupakan kebutuhan yang harus mereka lakukan. Tekanan bisa disebabkan oleh banyak faktor yaitu: keuangan, lingkungan, keluarga, sosial, masyarakat, atau pekerjaan. Namun, dari berbagai faktor diatas banyak auditor yang menjumpai pelaku *fraud* melakukan sebuah tindakan ilegal dikarenakan faktor tekanan dari keuangan yang tidak dapat diceritakannya kepada orang lain (*perceived non-shareable financial needs*). Dari tekanan inilah pelaku *fraud* mulai mempertimbangkan untuk melakukan tindakan *fraud* seperti menyalahgunakan aset perusahaan atau

melakukan salah saji yang disengaja pada laporan keuangan (Tuanakotta & Theodorus, 2014). Kesempatan (*opportunitiy*) merupakan sebuah peluang untuk melakukan sebuah tindakan *fraud*. (Lister, 2007) mendefinisikan kesempatan sebagai bahan bakar untuk membuat api atau dengan kata lain, walaupun individu memiliki tekanan untuk melakukan *fraud*, itu tidak akan bisa dilakukan jika tidak adanya kesempatan. Peluang ini dapat menggambarkan adanya kelemahan dalam struktur pengendalian internal organisasi sehingga memungkinkan terjadinya sebuah *fraud*. Rasionalisasi (*rationalization*) terjadi ketika pelaku *fraud* membangun pembenaran atas tindakan yang dilakukannya. Pelaku *fraud* melihat diri mereka sendiri sebagai individu yang jujur yang terjebak dalam situasi yang buruk, dan mereka menjustifikasi bahwa kegiatan *fraud* yang telah mereka lakukan merupakan tindakan yang legal dan bisa diterima secara umum (Tuanakotta & Theodorus, 2014).

Disamping konsep Clinard & Cressey (1954) dalam teori segitiga *fraud*, (Wolfe & Hermanson, 2004) memberikan sebuah konsep baru yang dinamakan dengan teori *fraud diamond*. Teori ini merupakan bentuk pengembangan dari teori *fraud triangle*. Teori *fraud diamond* memiliki elemen yang sama dengan elemen *fraud triangle*, namun pada teori *fraud diamond* ditambahkan sebuah elemen yang keempat yaitu kemampuan (*capability*) sebagai penyempurna dari teori sebelumnya. Kemampuan (*capability*) dapat diartikan sebagai suatu kemampuan atau kelebihan seseorang dalam memanfaatkan keadaan yang melingkupinya, yang mana

kemampuan ini lebih banyak diarahkan pada situasi untuk mengelabui sistem pengendalian internal dengan tujuan untuk melegalkan hal-hal yang sebenarnya dilarang dalam suatu organisasi (Arles, 2014). Maka suatu perusahaan yang memiliki kondisi sebuah risiko *fraud* yang tinggi maupun rendah dapat diukur dengan seberapa rentannya atau mudahnya sebuah tindakan *fraud* terjadi pada lingkungan tersebut.

2.1.4 Audit Investigasi

Menurut Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (2017) Audit investigasi merupakan sebuah proses dalam melakukan pencarian, penemuan, pengumpulan, dan penganalisisan serta memberikan sebuah evaluasi terhadap bukti-bukti secara sistematis yang dilakukan oleh pihak yang berkompeten dan memiliki independen untuk mengungkapkan sebuah fakta atau kejadian yang sebenarnya terjadi mengenai indikasi akan tindak pidana korupsi dan/atau tujuan spesifik lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Audit investigasi dilaksanakan dengan tujuan untuk menentukan sebuah kebenaran dari suatu permasalahan melalui proses pengujian, pengumpulan, dan pengevaluasian bukti-bukti yang relevan dengan perbuatan *fraud* dan untuk mengungkapkan fakta-fakta *fraud*, mencakup adanya perbuatan *fraud* (subjek), mengidentifikasi pelaku *fraud* (objek), menjelaskan modus operasi *fraud* (modus), dan mengkuantifikasi nilai kerugian dan dampak yang ditimbulkannya (Wiralestari, 2017). Audit investigasi memiliki sifat reaktif, hal ini dikarenakan pemeriksaan pada audit investigasi dilakukan setelah

ditemukannya indikasi awal terjadinya sebuah *fraud* (penyimpangan). Kriteria dasar yang berlaku dalam penentuan kewajaran dari audit investigasi adalah dengan menggunakan peraturan perundang-undangan dan peraturan hukum lainnya, sehingga hasil dari temuan yang dilakukan dapat ditindaklanjuti dalam proses hukum (litigasi). Audit investigasi menerapkan asas *professional skepticism* dan praduga tak bersalah dalam melaksanakan proses audit. *professional skepticism* adalah sikap yang meliputi pikiran yang selalu bertanyatanya (*questioning mind*), waspada (*alert*) terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kesengajaan (*fraud*), dan penilaian (*assessment*) bukti-bukti audit secara kritis ((IAASB), 2009). Sedangkan asas praduga tidak bersalah adalah setiap orang yang disangka, ditangkap, ditahan, dituntut dan atau dihadapkan di muka sidang pengadilan, wajib dianggap tidak bersalah sampai adanya putusan pengadilan yang menyatakan kesalahannya dan memperoleh kekuatan hukum tetap (Andi Hamzah, 2000). (BPKP, 2008) menjelaskan bahwa prosedur audit investigasi secara umum dapat terdiri dari lima tahap yaitu pra perencanaan, perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan tindak lanjut.

Pra Perencanaan audit investigatif merupakan tahap awal dari proses audit investigasi berupa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, melakukan analisis, dan mengambil kesimpulan guna memutuskan auditor investigasi akan melakukan atau tidak melakukan

audit investigatif, Badan Pengawasan Keuangan Pembangunan (2019). Perencanaan dilakukan setelah auditor merasa telah adanya cukup alasan yang valid untuk meyakini bahwa suatu *fraud* terjadi. Pada tahap ini auditor melakukan perancangan atas identifikasi masalah dan mengkonfirmasi masalah tersebut tetapi bukan untuk memberikan gambaran penuh atas semua aspek kesalahan (Badan Pengawasan Keuangan Pembangunan, 2019). Pada tahap pelaksanaan, auditor melakukan pengumpulan terhadap bukti-bukti yang relevan, kompeten dan cukup. Bukti audit yang relevan merupakan bukti yang dapat mendukung secara logis atau memperkuat argumen dalam mengambil sebuah kesimpulan audit. Sedangkan bukti audit kompeten merupakan sebuah bukti yang dapat diandalkan dan terjamin akan kesesuaian dengan fakta yang sebenarnya terjadi. Pelaporan menyampaikan pemeriksaan investigatif tindak pidana yang ditemukan dalam pemeriksaan investigatif kepada instansi berwenang sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku (BPK RI, 2020). Tahap terakhir tindak lanjut, merupakan proses setelah menyerahkan laporan hasil audit investigasi kepada ketua tim audit investigasi dan selanjutnya secara formal diserahkan kepada penegak hukum. Pada tahap tindak lanjut, hasil dari audit investigasi yang dilakukan diharapkan sudah masuk ke dalam tahap penyidikan dan akan di proses sesuai ketetapan hukum yang berlaku.

2.1.5 Audit Geneal (Umum)

Audit General (Umum) adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut Mulyadi (2011). Sedangkan menurut (Agoes, 2004), Audit General (umum) merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan catatan akuntansi dan bukti pendukung, dalam rangka memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Pada audit general (umum) auditor diminta untuk memberikan penilaian opini berupa kewajaran atas laporan keuangan berdasarkan kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi berterima umum atau standar akuntansi keuangan. Dalam (Isa200, 2012) menyatakan terdapat dua tujuan audit general (umum) secara menyeluruh yaitu memperoleh asurans yang layak mengenai laporan keuangan secara menyeluruh bebas dari salah saji material, yang disebabkan oleh kesalahan/kecurangan, untuk memungkinkan auditor memberikan opini mengenai apakah laporan keuangan dibuat dalam segala hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, dan melaporkan mengenai laporan keuangan dan mengkomunikasikan segala sesuatu seperti yang diwajibkan International Standart Auditing (ISA), sesuai dengan temuan auditor. Audit general (umum) memiliki sifat prosktif, hal ini dikarenakan pemeriksaan pada audit general dilakukan untuk menemukan adanya

sebuah indikasi awal terjadinya sebuah *fraud* (penyimpangan) dengan cara melihat kelemahan dalam Sistem Pengendalian Internal yang rawan terhadap penyimpangan. Audit general (umum) hanya menerapkan asas *professional skepticism* dalam melaksanakan proses audit. *professional skepticism* adalah sikap yang meliputi pikiran yang selalu bertanyatanya (*questioning mind*), waspada (*alert*) terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kesengajaan (*fraud*), dan penilaian (*assessment*) bukti-bukti audit secara kritis ((IAASB), 2009). (Arens & Loebbecke, 1991) menyatakan terdapat empat fase dalam melakukan sebuah audit general (umum). Fase 1, dimulai dengan merencanakan dan merancang pendekatan audit yang akan dilakukan selama proses pengauditan. Pada fase ini auditor general (umum), akan mencari informasi berupa pemahaman atas klien dan lingkungannya, memahami sistem pengendalian internal klien dan menilai risiko salah saji material. Selanjutnya di fase II, auditor general (umum) akan melaksanakan pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi ekonomi yang terjadi pada klien. Pengujian Pengendalian adalah sebuah prosedur audit yang dilakukan untuk menilai akan efektifitas dari kebijakan serta desain sistem pengendalian internal klien. Pengujian substantif dilakukan auditor untuk melakukan sebuah uji dan deteksi terhadap *mistatement* yang material yang dapat mempengaruhi kebenaran dari saldo yang telah tercatat didalam laporan keuangan. Fase III merupakan fase yang dimana

auditor melaksanakan prosedur analitis dan pengujian terhadap rincian saldo pada laporan keuangan. Menurut (AICPA, 2002a) prosedur analitis adalah evaluasi informasi keuangan yang dibuat dengan mempelajari hubungan yang logis antar data keuangan maupun nonkeuangan yang meliputi perbandingan jumlah-jumlah yang tercatat atas harapan yang dikembangkan oleh auditor. Pada tahap terakhir berupa fase IV yaitu, menyelesaikan proses audit dan menerbitkan laporan yang berisikan opini yang diberikan auditor berdasarkan hasil pemeriksaan audit yang dilakukan terhadap laporan keuangan klien.

2.1.6 Pola Pikir Auditor

Pola pikir adalah orientasi kognitif umum dengan fitur berbeda yang memandu individu dalam pengumpulan dan interpretasi informasi Gollwitzer & Kinney (1989). (Wijaya, 2015) mendefinisikan bahwa *mindset* atau pola pikir adalah posisi atau pandangan mental seseorang yang mempengaruhi pendekatan orang tersebut dalam menghadapi suatu fenomena. Pola pikir atau *mindset* dapat mempengaruhi bagaimana individu dalam memproses informasi serta membentuk pemikiran dari cara mereka berpikir. Hal ini berdampak langsung pada kinerja pengambilan keputusan sebuah individu. Peneliti psikologi menemukan bahwa perbedaan sederhana dalam pola pikir seseorang dapat menghasilkan perbedaan substansial dalam cara individu tersebut memandang dan melakukan tugas pengambilan keputusan (Armor & Taylor, 2003; Gollwitzer, 2012; Gollwitzer & Kinney, 1989). (Gollwitzer, 2012) ber teori bahwa pola pikir

kognitif akan membantu individu mencari informasi yang relevan dengan pencapaian tugas mereka dengan meningkatkan kepercayaan diri, tekad, dan komitmen mereka untuk menyelesaikan tugas pengambilan keputusan mereka. (Armor & Taylor, 2003) melakukan sebuah penelitian untuk membuktikan bahwa pola pikir memiliki dampak yang nyata pada kinerja pengambilan keputusan individu. (Armor & Taylor, 2003) melakukan manipulasi peserta penelitian ke dalam kelompok pola pikir yang berbeda dengan cara memvariasikan cara peserta mempertimbangkan tugas kinerja tertentu. Konsisten dengan harapan mereka, (Armor & Taylor, 2003) menemukan bahwa pola pikir yang berbeda menyebabkan hasil kinerja yang berbeda.

2.1.6.1 Pola Pikir Auditor Investigasi

Pola pikir auditor investigasi sangat berbeda dengan pola pikir auditor general (umum). Pada pola pikir auditor investigasi selain menggunakan sikap skeptisme profesional yaitu sikap auditor yang mencakup sebuah pola pikir untuk selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit, auditor investigasi menggunakan sikap praduga tak bersalah yaitu sikap yang dimana seseorang dianggap tidak bersalah hingga pengadilan menyatakan bahwa orang tersebut bersalah.

Menurut literatur, pola pikir seorang auditor investigasi memiliki keyakinan terhadap penipuan dan pendeteksiannya sebagai berikut. Pertama, seorang auditor investigasi akan percaya bahwa kecurangan

mungkin dapat terjadi bahkan ketika adanya sebuah kontrol internal yang sangat kuat (Rezzae et al., 2004; Singleton & Singleton, 2011). Mereka percaya bahwa setiap orang rentan untuk melakukan sebuah tindakan kecurangan atau *fraud* mengingat adanya rasionalisasi, tekanan, dan kesempatan (Singleton & Singleton, 2011). Kedua, seorang auditor dengan pola pikir seorang auditor investigasi mereka akan percaya bahwa adanya kemungkinan untuk mengidentifikasi tanda-tanda kecurangan jika mereka bersedia untuk mencarinya secara mendalam (Bologna & Lindquist, 1987; Singleton & Singleton, 2011). Ketiga, auditor investigasi percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi tidak selalu seperti yang terlihat. Meskipun kesalahan penyajian yang terlihat tidak material mungkin tampak tidak penting, bagian kesalahan penyajian yang tidak terlihat tersebut dapat menjadi substansial (Singleton & Singleton, 2011). Akibatnya, auditor investigasi cenderung sering melihat peristiwa, transaksi, dan lingkungan dalam hal aspek terselubung mereka dan fokus pada sebuah aspek kontrol perilaku (Bologna & Lindquist, 1987). Terakhir, untuk menemukan sebuah *fraud*, seorang auditor investigasi percaya bahwa sering kali perlu berpikir seperti pencuri dengan bertanya pada diri sendiri bagaimana pelaku penipuan akan menyelidiki dan mengeksploitasi kelemahan dari perusahaan (Bologna & Lindquist, 1987).

2.1.6.2 Pola Pikir Auditor General (umum)

Pola pikir auditor general (umum) memiliki pola pikir berupa sikap skeptisme profesional yaitu sikap auditor yang mencakup sebuah pola

pikir untuk selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Sikap skeptisme profesional perlu diterapkan mengingat bahwa tujuan utama seorang auditor general (umum) bukan untuk mendeteksi sebuah kecurangan (*fraud*), mereka kurang peduli terhadap perbedaan kecil atau salah saji yang tidak material di akun tertentu, apabila dibandingkan dengan seorang auditor investigasi. Dengan kata lain, fokus utama seorang auditor general (umum) adalah untuk memberikan opini audit tentang semua akun yang berada didalam laporan keuangan. Selain itu, auditor general (umum) memahami bahwa mereka harus bekerja dengan anggaran dan waktu audit yang tetap, mereka juga seringkali harus menyeimbangkan antara efektivitas audit dan efisiensi audit. Meskipun auditor bukan pemeriksa kecurangan atau *fraud*, mereka tetap diharuskan untuk mempertimbangkan kemungkinan kecurangan atau *fraud* yang mungkin terjadi dalam suatu audit. Hal ini dicantumkan secara khusus pada Pernyataan Standar Audit (SAS) No. 99, Pertimbangan Kecurangan dalam Audit Laporan Keuangan, mensyaratkan auditor untuk mempertimbangkan kemungkinan adanya salah saji material karena kecurangan atau *fraud* (AICPA, 2002b). Untuk lebih membantu auditor dalam pertimbangan penipuan, SAS No. 99 mengharuskan auditor untuk tidak berasumsi bahwa manajemen jujur dan memiliki integritas (AICPA, 2002b).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Lawrence Chui (2010) dengan judul *An Experimental Examination of The Effects of Fraud Specialist and Audit Mindsets on Fraud Risk Assessments and on The Development of Fraud-Related Problem Representations*. (Chui, 2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh pola pikir seorang auditor terhadap penilaian risiko *fraud* dengan representasi masalah terkait *fraud* sebagai moderasi. Penelitian eksperimen ini dilakukan terhadap 82 mahasiswa akuntansi yang telah mengikuti kelas audit pertama di University of North Texas, Amerika. Dari penelitiannya (Chui, 2010) menyatakan bahwa sesuai dengan perkiraan teorinya ditemukan bahwa peserta pada kelompok perlakuan pola pikir auditor investigasi dalam melakukan penilain risiko *fraud* secara signifikan lebih tinggi daripada risiko kecurangan dalam kelompok pola pikir auditor general (umum) baik dalam kecurangan tinggi maupun rendah.

Penelitian dari Darwis et al. (2018) dengan judul penelitian berupa *Pengaruh Pola Pikir Auditor dan Kondisi Risiko Fraud terhadap Penilaian Risiko Fraud (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Khairun)*. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pembuktian dengan adanya perbedaan antara pola pikir auditor general (umum) dengan auditor investigasi dalam penilaian risiko *fraud*. Perbedaan penilaian risiko *fraud* yang dilakukan oleh auditor dihadapkan pada saat kondisi risiko *fraud* tinggi dan risiko *fraud* rendah ditambah

dengan interaksi pola pikir auditor yang berbeda. Penelitian ini menggunakan mahasiswa akuntansi Universitas Khairun dengan jumlah responden yang sebanyak 167 orang yang dimanipulasi sebagai auditor yang memiliki pola pikir auditor general (umum) dan auditor investigasi. Hasil dari penelitian ini membuktikan terdapat perbedaan pola pikir auditor dengan tugas audit investigasi dan auditor dengan tugas general (umum) dalam menilai risiko *fraud*, terhadap perbedaan penilaian risiko *fraud* dengan kondisi risiko *fraud* tinggi dan juga rendah.

Penelitian Lestari et al. (2020) dengan judul penelitian berupa *Pengaruh Pola Pikir Pengalaman Auditor Internal terhadap Fraud Risk Assessment*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pola pikir auditor dan pengalaman auditor terhadap *fraud risk assessment*. Penelitian ini dilakukan kepada auditor internal di Bank Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung dengan jumlah responden sebanyak 35 auditor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola pikir dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *fraud risk assessment*.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Kondisi Risiko Fraud terhadap Penilaian Risiko Fraud

Kondisi risiko *fraud* merupakan suatu situasi atau sebuah keadaan yang ada pada suatu lingkungan terhadap bahaya atau akibat suatu proses yang disebabkan oleh adanya suatu tindakan ilegal yang berupa

penyimpangan atau penipuan (*fraud*). Menurut Donald R. Cressey dalam teori segitiga *fraud* miliknya, ia mengatakan ada tiga situasi atau kondisi yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan sebuah tindakan *fraud* yaitu: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (Clinard & Cressey, 1954). Disamping konsep (Clinard & Cressey, 1954), (Wolfe & Hermanson, 2004) memberikan sebuah konsep baru yang dinamakan dengan teori *fraud diamond*. Teori ini merupakan bentuk pengembangan dari teori *fraud triangle*. Dimana pada teori *fraud diamond* ditambahkan sebuah elemen yang keempat yaitu kemampuan (*capability*) sebagai penyempurna dari teori sebelumnya. Apabila terdapatnya keempat elemen ini dapat dijumpai dalam suatu lingkungan maka kemungkinan kondisi risiko *fraud* dinilai cukup tinggi. Perbedaan tinggi atau rendahnya suatu kondisi yang dialami oleh seorang auditor dapat memberikan hasil penilaian risiko *fraud* yang berbeda. (Koroy, 2008) dalam penelitiannya menguraikan empat faktor penyebab kurangnya pendeteksian *fraud* yang tepat, menyebutkan yaitu, karakteristik *fraud*, standar pengauditan, lingkungan kerja audit, serta metode dan prosedur audit.

Lingkungan kerja audit dengan kurangnya pendeteksian *fraud* dapat disebabkan oleh lingkungan perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang buruk. Sistem pengendalian internal yang buruk dapat menandakan bahwa kondisi risiko *fraud* yang tinggi, hal ini dapat dilihat apabila suatu perusahaan memiliki kondisi dimana tidak

adanya pemisahan tugas antar pegawai, mudahnya akses setiap karyawan terhadap berkas-berkas penting perusahaan, tidak adanya peraturan serta sanksi yang diterapkan dengan tegas, dan tidak adanya pengawasan yang dilakukan perusahaan. Sedangkan kondisi risiko *fraud* yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki sebuah sistem pengendalian internal perusahaan yang baik yaitu terdapatnya pemisahan tugas antar pegawai, hanya karyawan dan pegawai tertentu yang memiliki akses terhadap berkas-berkas penting perusahaan, peraturan serta sanksi yang diterapkan dengan tegas, dan pengawasan yang dilakukan perusahaan.

Perbedaan tinggi atau rendahnya suatu kondisi yang dialami oleh seorang auditor dapat memberikan hasil penilaian risiko *fraud* yang berbeda. Hal ini dibuktikan oleh penelitian (Darwis et al., 2018) yang menyatakan bahwa auditor pada kondisi risiko *fraud* yang tinggi akan memiliki nilai yang berbeda dibandingkan dengan kondisi risiko *fraud* yang rendah, hal ini dikarenakan auditor lebih mampu menilai risiko *fraud* ketika gejala *fraud* tinggi dibandingkan kondisi risiko *fraud* rendah auditor akan membutuhkan waktu dan biaya yang lebih banyak untuk menemukan bukti yang kuat akan terjadinya sebuah *fraud* sehingga hal ini dapat mempengaruhi efisiensi proses audit tersebut. Peneliti (Muhammad Fakhri Anshori, 2015) memiliki pendapat serupa bahwa perbedaan kondisi risiko *fraud* akan mempengaruhi upaya auditor dalam mendeteksi *fraud*. (Moyes et al., 2011) menjelaskan bahwa perbedaan persepsi auditor dalam upaya

pendeteksian *fraud* dikarenakan auditor memiliki pemahaman yang berbeda tentang *fraud*.

Berdasarkan dari penjelasan yang dipaparkan oleh penelitian sebelumnya, maka peneliti membentuk hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan penilaian risiko *fraud* terhadap kondisi risiko *fraud* yang tinggi dan rendah.

2.3.2 Pengaruh Pola Pikir Auditor terhadap Penilaian Risiko Fraud

Pola pikir adalah orientasi kognitif umum dengan fitur berbeda yang memandu individu dalam pengumpulan dan interpretasi informasi Gollwitzer & Kinney (1989). Pola pikir atau *mindset* dapat mempengaruhi bagaimana individu dalam memproses informasi serta membentuk pemikiran dari cara mereka berpikir. Peneliti psikologi menemukan bahwa perbedaan sederhana dalam pola pikir seseorang dapat menghasilkan perbedaan substansial dalam cara individu tersebut memandang dan melakukan tugas pengambilan keputusan (Armor & Taylor, 2003; Gollwitzer, 2012; Gollwitzer & Kinney, 1989). Dalam upaya untuk menentukan apakah Auditor Investigasi lebih mampu daripada auditor untuk menilai risiko kecurangan secara efektif, peneliti mulai melakukan penelitian terhadap perbedaan penilaian risiko kecurangan antara spesialis kecurangan dan auditor.

Lawrence Chui (2010) menunjukkan dari hasil penelitiannya bahwa pola pikir (*mindset*) seorang auditor memiliki pengaruh signifikan.

Hal ini dikarenakan auditor investigasi dibandingkan dengan auditor general (umum) memiliki pola pikir tentang mendeteksi, mencegah, dan menemukan *fraud* yang lebih spesifik dan mendalam sehingga mampu memberikan penilaian yang berbeda akan adanya suatu risiko *fraud*.

Hal ini dibuktikan oleh penelitian Popoola et al. (2014) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa pola pikir seorang auditor dengan tugas audit investigasi lebih mampu untuk menilai sebuah *fraud* dibandingkan dengan auditor general (umum). Hal ini dikarenakan kedua auditor memiliki tujuan yang berbeda, yang dimana audit investigasi memiliki tujuan untuk melakukan audit secara mendalam dan memutuskan ada tidaknya sebuah *fraud* terlepas dari besar atau kecilnya. Sedangkan auditor general hanya memiliki tujuan berupa memberikan opini atas laporan keuangan, apakah laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) serta Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Boritz et al. (2008) yang menyatakan auditor dengan tugas investigasi lebih mampu menilai risiko *fraud* dibandingkan auditor dengan tugas audit general. Perbedaan hasil penilaian ini didapatkan karena ketika auditor merasa sensitif dengan risiko kecurangan maka mereka akan lebih mengidentifikasi kecurangan tersebut sehingga menghasilkan penilaian risiko kecurangan yang tinggi (T. D. Carpenter & Reimers, 2013).

Berdasarkan dari penjelasan yang dipaparkan oleh penelitian sebelumnya, maka peneliti membentuk hipotesis sebagai berikut:

H₂: Terdapat perbedaan penilaian risiko *fraud* oleh pola pikir auditor investigasi dan pola pikir auditor general (umum).

2.3.3 Pengaruh Pola Pikir Auditor dan Kondisi Risiko Fraud Terhadap Penilaian Risiko Fraud

Berdasarkan literatur sebelumnya, perbedaan sederhana dalam pola pikir dapat menghasilkan perbedaan kinerja yang substansial serta mempengaruhi kepercayaan diri, tekad, dan komitmen individu untuk menyelesaikan tugas pengambilan keputusan mereka (Gollwitzer & Kinney, 1989). Sedangkan dalam penelitian ini seorang auditor investigasi dengan auditor general (umum) memiliki pola pikir atau *mindset* yang berbeda. Auditor investigasi memiliki tujuan untuk melalukan audit secara mendalam dan memutuskan ada tidaknya sebuah *fraud* terlepas dari besar atau kecilnya. Sedangkan auditor general hanya memiliki tujuan berupa memberikan opini atas laporan keuangan. Selain itu auditor investigasi memiliki pola pikir berupa sikap skeptisme profesional dan sikap praduga, sedangkan pola pikir auditor general (umum) hanya memiliki pola pikir berupa sikap skeptisme profesional yaitu sikap auditor yang mencakup sebuah pola pikir untuk selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.

Dikarenakan adanya sebuah perbedaan pola pikir (*mindset*) maka apabila seorang auditor general (umum) dan auditor investigasi dihadapi

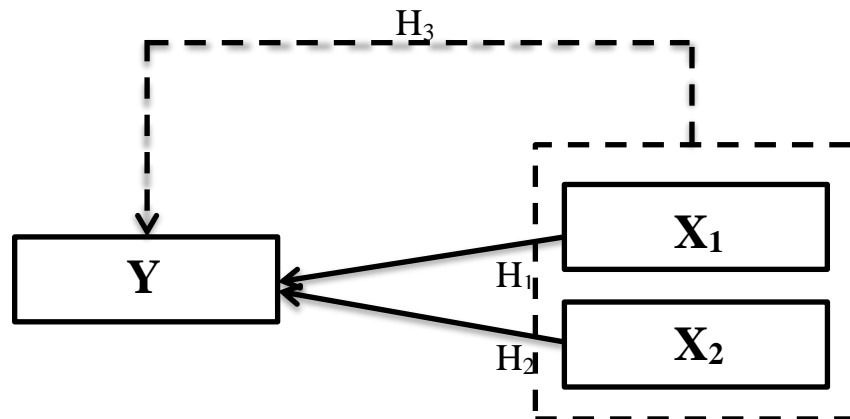
dengan sebuah kondisi risiko tinggi maupun rendah, baik auditor general maupun auditor investigasi akan memberikan sebuah penilaian risiko *fraud* yang berbeda. Temuan dari (Boritz et al., 2008) dan Rose et al. (2009) memberikan dukungan bahwa auditor investigasi lebih efektif daripada auditor general (umum) dalam menilai risiko *fraud*. hal ini telah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yaitu (Boritz et al., 2008; Chui, 2010; Darwis et al., 2018; Lestari et al., 2020; Popoola et al., 2014) yang menemukan bahwa auditor dengan tugas audit investigasi mampu menilai sebuah risiko *fraud* pada kondisi tinggi maupun rendah, sedangkan auditor dengan tugas audit general (umum) hanya mampu menilai risiko *fraud* ketika tingkat risiko *fraud* yang tinggi dan sulit menilai pada risiko *fraud* dengan tingkat risiko yang rendah.

Berdasarkan dari penjelasan yang dipaparkan oleh penelitian sebelumnya, maka peneliti membentuk hipotesis sebagai berikut:

H₃: Auditor dengan Pola Pikir Auditor Investigasi akan memberikan penilaian risiko *fraud* lebih tinggi pada kondisi risiko *fraud* yang tinggi maupun rendah daripada Auditor dengan Pola Pikir Auditor General (umum).

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan serta uraian dari latar belakang dan tujuan penelitian diatas, untuk memudahkan dalam proses analisis data. Berikut ini hasil pemikiran terhadap kerangka pemikiran:



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

Keterangan:

Y = Penilaian Risiko *Fraud*

X₁ = Kondisi Risiko *Fraud*

X₂ = Pola Pikir Auditor

H₁ = Terdapat perbedaan penilaian risiko *fraud* terhadap kondisi risiko *fraud* yang tinggi dan rendah.

H₂ = Terdapat perbedaan penilaian risiko *fraud* oleh pola pikir auditor investigasi dan pola pikir auditor general (umum).

H₃ = Auditor dengan Pola Pikir auditor Investigasi akan menilai risiko *fraud* lebih tinggi pada kondisi risiko *fraud* yang tinggi dan rendah daripada auditor dengan pola pikir auditor general (umum).

→ = Pengaruh Variabel Pola Pikir Auditor dan Kondisi Risiko
Fraud secara parsial terhadap Penilaian Risiko *Fraud*

--> = Pengaruh Variabel Pola Pikir Auditor dan Kondisi Risiko
Fraud secara bersama terhadap Penilaian Risiko *Fraud*



BAB III

METODOLOGI

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan pegawai auditor Price Waterhouse and Coopers & Lybrand (PwC) yang terletak di Jakarta. PwC menjadi populasi dari penelitian ini dikarenakan memiliki auditor dengan rata-rata pegawai yang telah lulus dengan pendidikan terakhir berupa D3, S1, S2 dan S3, memiliki pengetahuan akan konsep dari *fraud* dan telah memiliki pengalaman berkerja dalam melakukan sebuah pemeriksaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan yang memiliki status tidak wajar atau terdapat *red flags*.

3.1.2 Sampel

Sample penelitian menggunakan 100 responden auditor Price Waterhouse and Coopers & Lybrand (PwC) yang akan diberikan beberapa treatment yang berbeda. Sample ditentukan dengan menggunakan metode *random sampling*. Metode *random sampling* merupakan metode pengambilan sampel secara acak dari populasi yang telah ditentukan dimana setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel dari penelitian (Nahartyo, 2012). Pada penelitian ini responden atau subyek eksperimen akan ditempatkan

kedalam sebuah kasus yang sudah dimanipulasi oleh peneliti dengan pengambilan responden secara acak, diharapkan dengan melakukan pengambilan secara acak dapat menggambarkan populasi secara keseluruhan melalui hasil yang akan didapatkan dari penelitian ini.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer. Menurut (Sugiyono, 2015) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Metode pengumpulan data berupa pembagian kuesioner kepada responden yang berupa auditor dari Price Waterhouse and Coopers & Lybrand (PwC). Kuesioner akan dibagikan melalui aplikasi google form dengan link yang sudah tersedia kepada responden untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan dan kemudian data dari hasil kuesioner akan diberikan kepada peneliti untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis yang dilakukan pada data kuesioner akan menggunakan metode yang sesuai untuk membuktikan hipotesa yang telah peneliti sampaikan.

3.3 Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, Sugiyono (2015). Penelitian ini menggunakan desain eksperimen faktorial 2x2 untuk menguji pengaruh auditor dengan pola

pikir seorang auditor investigasi serta auditor general (pada umumnya) serta kondisi risiko *fraud* yang tinggi maupun rendah terhadap penilaian risiko fraud (*fraud risk assessment*). Penelitian ini melakukan manipulasi pola pikir dengan memberikan responden deskripsi singkat dan terperinci mengenai cara berfikir terkait dengan audit terhadap *fraud* kedalam kelompok seorang audit investigasi dan audit general (umum). Peneliti juga melakukan manipulasi terhadap kondisi resiko *fraud* dengan meletakkannya pada kasus eksperimen yang diberikan kepada responden dengan situasi kondisi resiko *fraud* yang tinggi atau rendah.

Peneliti menggunakan *laboratory experiment* pada penelitian dikarenakan peneliti dapat memiliki kewenangan dalam menentukan keadaan pada kasus yang akan diberikan kepada koreponden. Teknik kuesioner digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan didalam penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan sistematis yang sebelumnya telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Setelah kuesioner dibagikan kepada responden untuk dijawab, hasil dari isian kuesioner akan diserahkan kembali kepada peneliti untuk diolah hasil data tersebut sehingga peneliti dapat menemukan jawaban dari hipotesisnya. Pada kuesioner akan terdapat empat sell yang akan dibagikan kepada responden sesuai dengan kebutuhan.

3.3.1 Matriks Eksperimen

Matriks eksperimen berisi penjelasan mengenai hipotesis dari penelitian ini. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan metode eksperimen, peneliti membagi penelitian menjadi 4 SELL. Berikut merupakan tabel matriks dan penjelasannya yang ditampilkan.

Pola Pikir (<i>Mindset</i>)	Kondisi Risiko <i>Fraud</i>	
	Risiko <i>Fraud</i> Tinggi	Risiko <i>Fraud</i> Rendah
Auditor Investigasi	SELL 1	SELL 2
Auditor General (Umum)	SELL 3	SELL 4

Tabel 3.1: Desain matriks eksperimen

Berikut keterangan terkait tabel diatas:

SELL 1: Pola Pikir (*Mindset*) Auditor Investigasi dengan risiko *fraud* yang tinggi

SELL 2: Pola Pikir (*Mindset*) Auditor Investigasi dengan risiko *fraud* yang rendah

SELL 3: Pola Pikir (*Mindset*) Auditor General (Umum) dengan risiko *fraud* yang tinggi

SELL 4: Pola Pikir (*Mindset*) Auditor General (Umum) dengan risiko *fraud* yang rendah

3.3.2 Manipulasi

3.3.2.1 Manipulasi Pola Pikir (*Mindset*)

Manipulasi dilakukan kepada responden dengan menentukan pola pikir dari auditor investigasi dan auditor general (umum). Peneliti melakukan manipulasi pola pikir berdasarkan dengan pendekatan pada model instrument (Kadous & Sedor, 2005) yang dimana mereka melakukan manipulasi terhadap pola pikir responden dengan cara memberikan instruksi kepada mereka mengenai pola pikir seorang auditor investigasi dan auditor general (umum). Penelitian yang dilakukan oleh (Kadous & Sedor, 2005) melakukan pengembangan terhadap materi manipulasi pola pikir mereka dengan cara sebagai berikut: pertama, responden diinstruksikan untuk mengambil peran sebagai auditor investigasi dan auditor general (umum). Responden kemudian diminta untuk membaca deskripsi mengenai peran yang ditugaskan untuk mereka, termasuk tujuan tugas yang spesifik/khusus yang sesuai dengan peran yang ditugaskan, beserta daftar kunci yang menjadi perwakilan dalam mendeskripsikan pola pikir dari seorang auditor investigasi dan auditor general (umum). Daftar kunci yang menjadi perwakilan dalam mendeskripsikan pola pikir dari seorang auditor investigasi dan auditor general (umum) dikembangkan berdasarkan dari literatur terdahulu berupa (Bologna & Lindquist, 1987; Chui, 2010; Gerson et al., 2015; Silverstone & Davia, 2005; Singleton & Singleton, 2011). Sebagai contoh responden yang mendapatkan kuesioner mengenai pola pikir seorang auditor

investigasi diberitahukan didalam kuesioner bahwa tanggung jawab utama mereka adalah untuk menentukan apakah terjadi *fraud* pada laporan keuangan terlepas dari ukuran atau besarnya *fraud* tersebut. Di sisi lain, responden dalam kondisi pola pikir auditor general (umum) diberitahu bahwa tanggung jawab utama mereka adalah mengumpulkan dokumentasi untuk menentukan apakah laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan secara keseluruhan dinyatakan cukup sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

3.3.2.2. Manipulasi Kondisi Risiko *Fraud* (*Fraud Risk Manipulation*)

Kondisi Risiko *Fraud* dimanipulasi dengan melakukan variasi kondisi *fraud* dalam konteks kasus. Kasus merupakan kasus penelitian eksperimen yang fiktif dan diadaptasi dari (T. Carpenter et al., 2002, 2011; Chui, 2010). Dalam kasus yang diadaptasi dari (Chui, 2010), sebuah manajemen dari perusahaan fiktif yang bernama Lakeview Lumber telah melakukan *fraud* terhadap akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) dan akun beban garansi product (*product warranties expense*) untuk mendapatkan bonus dengan cara menaikkan keuntungan yang lebih besar pada laba bersih (*Net Income*) perusahaan. Untuk melakukan manipulasi pada kondisi risiko *fraud*, kuesioner ini membuat sebuah risiko *fraud* pada perusahaan Lakeview Lumber dalam kondisi risiko *fraud* yang tinggi dan juga rendah. Kasus dengan kondisi risiko *fraud* yang tinggi dimanipulasi dengan membuat akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) dan akun beban garansi product (*product warranties expense*)

sengaja dikurangkan (*Understated*) untuk memungkinkan manajemen Lakeview dalam menaikkan laba bersih (*net income*) pada laporan keuangan perusahaan. Disisi lain, kedua akun ini tidak mengalami salah saji (*misstated*) pada kondisi risiko *fraud* yang rendah. Peneliti juga mengadaptasi laporan keuangan yang tertera pada kasus dari (Lindberg et al., 1999). Akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) dan akun beban garansi product (*product warranties expense*) sudah dimodifikasi didalam laporan keuangan untuk mencerminkan adanya perbedaan pada kondisi risiko *fraud*. Lebih jelasnya peneliti sengaja mengurangkan (*Understated*) akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) dan akun beban garansi product (*product warranties expense*) baik pada kondisi risiko yang tinggi maupun rendah dan tetap mempertahankan angka yang sama pada laporan keuangan yang telah diaudit 2 tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan supaya responden dapat membandingkan kedua akun tersebut ketika kondisi risiko *fraud* yang tinggi atau rendah.

Faktor risiko *fraud* lainnya dimasukkan kedalam deskripsi pada kuesioner berupa karakteristik manajemen perusahaan fiktif Lakeview Lumber, kompensasi manajerial, lingkungan akuntansi, dan masalah audit yang tidak terselesaikan sehingga kasus tersebut akan mengandung unsur dari *fraud triangle* sebagaimana yang telah diuraikan oleh SAS No. 99. mengenai *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* yang menyatakan salah satu faktor risiko kecurangan perusahaan didasarkan pada teori *fraud triangle* Cressey AICPA (2002). Sebagai contoh,

responden pada kasus kondisi risiko *fraud* yang tinggi menerima informasi bahwa personel perusahaan Lakeview Lumber yang menjadi kunci/fokus utama dalam kasus ini akan mendapatkan bonus tunai berdasarkan laba bersih perusahaan yang dilaporkan. Sedangkan dalam kondisi risiko penipuan yang rendah diinformasikan bahwa personel perusahaan Lakeview Lumber akan mendapatkan bonus berupa uang tunai tetap setiap tahunnya.

Menurut SAS No. 99, bonus yang bergantung pada hasil operasi perusahaan dapat menjadi salah satu faktor penyebab risiko *fraud* dalam laporan keuangan AICPA (2002). Dengan demikian, tidak seperti kondisi risiko penipuan yang tinggi, manajemen Lakeview dalam kondisi risiko penipuan yang rendah tidak memiliki insentif untuk melakukan *fraud* data laporan keuangan perusahaannya.

3.3.3 Pengecekan Manipulasi

Pertanyaan pengecekan manipulasi dirancang untuk memastikan bahwa manipulasi yang diberikan kepada responden dapat dipahami dan dirasakan sesuai dengan tujuan eksperimen dan membantu meningkatkan validitas internal Neuman (2011). Sebanyak enam komponen pertanyaan manipulasi cek yang telah dikembangkan berdasarkan pada faktor kunci pola pikir. Sebagai contoh, responden diminta untuk memberikan peringkat terhadap kesepakatan mereka pada pertanyaan apakah mereka akan peduli dengan salah saji yang tidak material dalam akun laporan

klien mereka. Pertanyaan 1 hingga 5 memiliki skala respon dari 0 (sangat tidak setuju) hingga 10 (sangat setuju) dengan 5 sebagai angka tengah (netral). Responden dengan pola pikir auditor investigasi akan memberikan nilai lebih tinggi terhadap pertanyaan manipulasi seperti ini. Hasil pada pertanyaan manipulasi ini (pertanyaan 1 sampai 5) digabungkan dan digunakan untuk merumuskan konstruk pola pikir dengan nilai yang lebih rendah yang menunjukkan pola pikir auditor general (umum) dan nilai yang lebih tinggi yang mewakili pola pikir auditor investigasi. Konstruk pola pikir diperlakukan sebagai variabel independen untuk pengujian hipotesis. Selain itu peneliti memperkirakan bahwa responden dengan pola pikir audit investigasi dibandingkan dengan audit general (umum) akan lebih cenderung memilih jawaban (a) "Menentukan apakah transaksi akuntansi yang dilaporkan benar-benar terjadi" daripada pilihan jawaban (b) "Menentukan apakah ada dokumentasi yang valid dan tepat untuk mendukung transaksi yang dicatat" untuk pertanyaan 6. Sementara hasil dari pertanyaan 6 digunakan dalam pembentukan konstruk pola pikir, pertanyaan berfungsi sebagai ukuran lain untuk memastikan bahwa responden memperoleh pola pikir yang ditugaskan kepada mereka.

3.3.4. Prosedur Eksperimen

Penelitian eksperimen ini terdiri dari 4 fase. Pada fase 1, responden diminta untuk menjawab pertanyaan demografi berupa nama, usia, berapa lama berkerja sebagai auditor, jabatan dalam auditor, dan spesialisasi dalam pekerjaan.

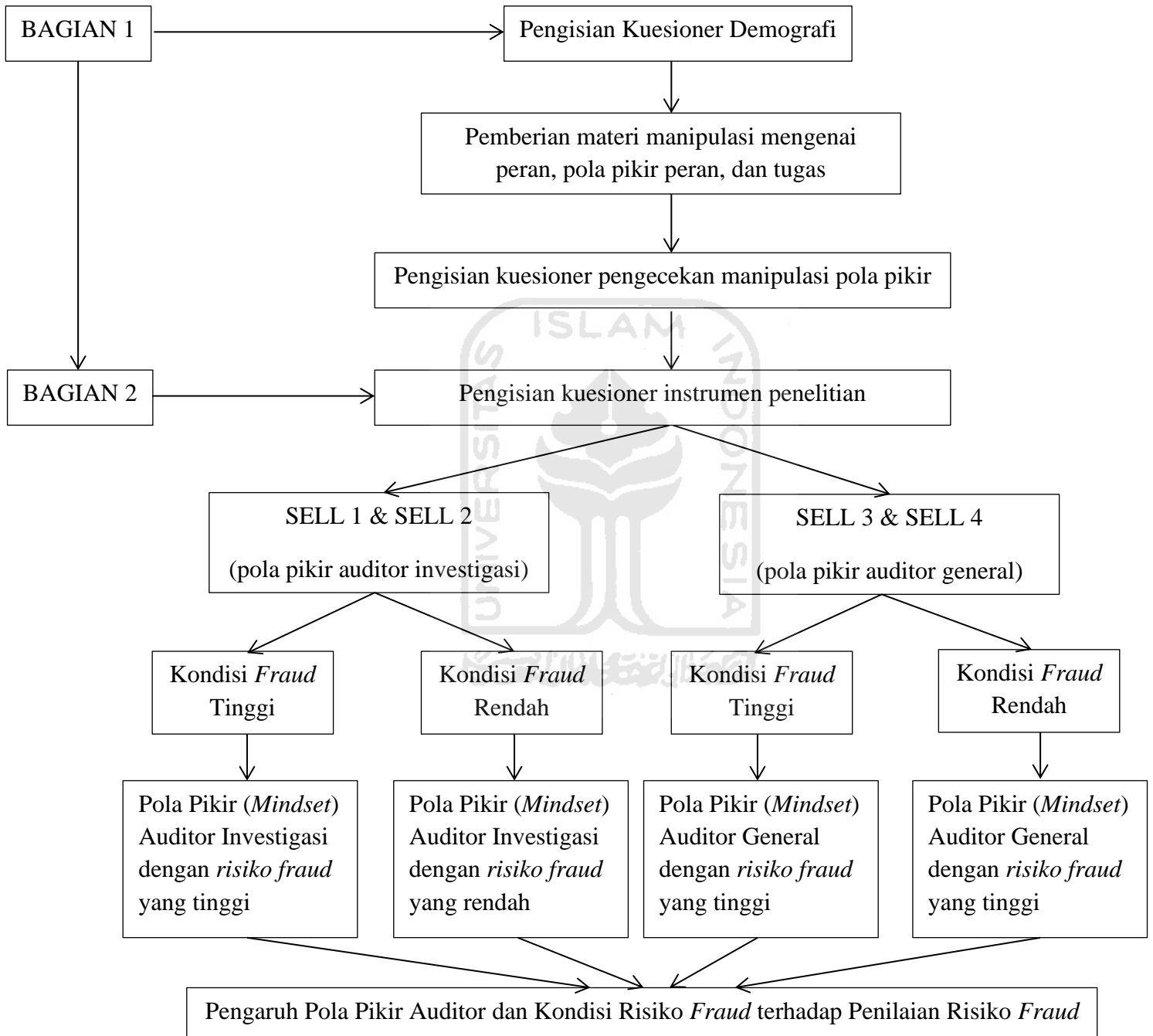
Pada fase 2, Responden menerima materi manipulasi pola pikir, dimana pada kuesioner diberikan instruksi dimana responden diminta untuk berperan sebagai auditor investigasi dan auditor general yang sedang berkerja pada sebuah kantor akuntan publik fiktif Becker & Phippen LLP. responden dengan peran pola pikir sebagai auditor investigasi akan diminta untuk membantu Karen Rohan. Karen Rohan merupakan seorang auditor yang bertanggungjawab untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2008 perusahaan Lakeview. Responden akan membantu Karen Rohan untuk menentukan apakah ada *fraud* dalam laporan keuangan perusahaan yang sedang di audit. Responden dengan peran pola pikir sebagai auditor general (umum) akan diminta untuk membantu Karen Rohan untuk menentukan apakah laporan keuangan tahun 2008 perusahaan Lakeview telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU) dan standar akuntansi keuangan (SAK). Responden akan disajikan dengan karakteristik kunci yang relevan dengan pola pikir yang ditugaskan kepada mereka.

Pada fase 3, pengecekan manipulasi pola pikir. Responden diberikan enam pertanyaan dengan menggunakan skala respon dari 0 (sangat tidak setuju) hingga 10 (sangat setuju) dengan 5 sebagai angka tengah (netral). Untuk pertanyaan 6 responden akan diberikan pertanyaan dengan antara jawaban (a) "Menentukan apakah transaksi akuntansi yang dilaporkan benar-benar terjadi" atau jawaban (b) "Menentukan apakah ada dokumentasi yang valid dan tepat untuk mendukung transaksi yang dicatat". Pertanyaan pengecekan manipulasi pola pikir di untuk memastikan bahwa responden memperoleh pola pikir tentang tugas dan tanggung jawab responden dalam menjawab kuesioner penelitian.

Pada fase 4, responden kemudian diberikan kasus yang telah dimanipulasi berdasarkan 4 kasus eksperimen. Kasus 1, pola pikir auditor investigasi dengan kondisi risiko *fraud* yang tinggi. Kasus 2, pola pikir auditor investigasi dengan kondisi risiko *fraud* yang rendah. Kasus 3, pola pikir auditor general (umum) dengan kondisi risiko *fraud* yang tinggi. Kasus 4, pola pikir auditor general (umum) dengan kondisi risiko *fraud* yang rendah. Masing-masing kasus memiliki informasi mengenai perusahaan Lakeview Lumber Inc. yang berupa: (1) informasi latar belakang perusahaan, (2) jadwal kompensasi personil dan manajerial utama, (3) lingkungan akuntansi perusahaan, (4) masalah audit yang belum terselesaikan saat ini yang melibatkan akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) dan akun beban garansi product (*product warranties expense*), dan (5) laporan keuangan yang pada tahun yang

diaudit serta laporan keuangan yang telah di audit 2 tahun yang lalu.

Berikut merupakan rangkuman dari alur prosedur eksperimen



Gambar 3.1: Prosedur eksperimen dalam menguji pengaruh pola pikir auditor dan kondisi risiko fraud terhadap penilaian risiko fraud

3.4 Instrumen Penelitian

Pada kasus instrumen dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 jenis pola pikir yaitu auditor investigasi dan auditor general (umum). Setiap responden yang telah berperan menjadi pola pikir yang ditentukan dalam instruksi pada kuesioner akan menghadapi 2 jenis kondisi risiko *fraud* yaitu kondisi risiko *fraud* yang tinggi dan rendah. Sehingga pada kuesioner ini terdapat 4 instrumen. 4 instrumen ini terdiri dari: instrumen 1, pola pikir auditor investigasi dengan kondisi risiko *fraud* yang tinggi. Instrumen 2, pola pikir auditor investigasi dengan kondisi risiko *fraud* yang rendah. Instrumen 3, pola pikir auditor general (umum) dengan kondisi risiko *fraud* yang tinggi. Instrumen 4, pola pikir auditor general (umum) dengan kondisi risiko *fraud* yang rendah. Setiap pertanyaan akan dijawab dengan menggunakan skala penilaian 0 sampai dengan 10 sebagai skor tertinggi.

3.4.1 Instrumen 1

Pada kuesioner diberikan instruksi dimana responden diminta untuk berperan sebagai auditor investigasi yang sedang bekerja pada sebuah kantor akuntan publik Becker & Phippen LLP. Responden dengan peran pola pikir sebagai auditor investigasi akan diminta untuk membantu Karen Rohan. Karen Rohan merupakan seorang auditor yang bertanggungjawab untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2008 perusahaan Lakeview. Responden akan membantu Karen Rohan untuk

menentukan apakah ada *fraud* dalam laporan keuangan perusahaan yang sedang di audit.

Responden akan dihadapkan pada sebuah kondisi dimana risiko *fraud* pada perusahaan Lakeview Lumber memiliki kondisi risiko *fraud* yang tinggi. Dimana kondisi risiko *fraud* yang rendah ini dicerminkan dengan keadaan pada akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) dan akun beban garansi product (*product warranties expense*) sengaja dikurangkan (*Understated*) untuk memungkinkan manajemen Lakeview dalam menaikkan laba bersih (*net income*) pada laporan keuangan perusahaan.

3.4.2 Instrumen 2

Pada kuesioner diberikan instruksi dimana responden diminta untuk berperan sebagai auditor investigasi yang sedang berkerja pada sebuah kantor akuntan publik Becker & Phippen LLP. Responden dengan peran pola pikir sebagai auditor investigasi akan diminta untuk membantu Karen Rohan. Karen Rohan merupakan seorang auditor yang bertanggungjawab untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2008 perusahaan Lakeview. Responden akan membantu Karen Rohan untuk menentukan apakah ada *fraud* dalam laporan keuangan perusahaan yang sedang di audit.

Responden akan dihadapkan pada sebuah kondisi dimana risiko *fraud* pada perusahaan Lakeview Lumber memiliki kondisi risiko fraud

yang rendah. Dimana kondisi risiko *fraud* yang rendah ini dicerminkan dengan keadaan pada akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) dan akun beban garansi product (*product warranties expense*) berada pada kondisi kurang (*Understated*) yang masih bersifat wajar/materialitas dan kedua akun ini tidak mengalami salah saji (*misstated*).

3.4.3 Instrumen 3

Pada kuesioner diberikan instruksi dimana responden diminta untuk berperan sebagai auditor general (umum) yang sedang berkerja pada sebuah kantor akuntan publik Becker & Phippen LLP. Responden dengan peran pola pikir sebagai auditor general (umum) akan diminta untuk membantu Karen Rohan. Karen Rohan merupakan seorang auditor yang bertanggungjawab untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2008 perusahaan Lakeview. untuk menentukan apakah laporan keuangan tahun 2008 perusahaan Lakeview telah disajikan secara wajar sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Responden akan dihadapkan pada sebuah kondisi dimana risiko *fraud* pada perusahaan Lakeview Lumber memiliki kondisi risiko *fraud* yang tinggi. Dimana kondisi risiko *fraud* yang rendah ini dicerminkan dengan keadaan pada akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) dan akun beban garansi product (*product warranties expense*) sengaja dikurangkan (*Understated*) untuk memungkinkan manajemen Lakeview

dalam menaikkan laba bersih (*net income*) pada laporan keuangan perusahaan.

3.4.4 Instrumen 4

Pada kuesioner diberikan instruksi dimana responden diminta untuk berperan sebagai auditor general (umum) yang sedang berkerja pada sebuah kantor akuntan publik Becker & Phippen LLP. Responden dengan peran pola pikir sebagai auditor general (umum) akan diminta untuk membantu Karen Rohan. Karen Rohan merupakan seorang auditor yang bertanggungjawab untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2008 perusahaan Lakeview, untuk menentukan apakah laporan keuangan tahun 2008 perusahaan Lakeview telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU) dan standar akuntansi keuangan (SAK).

Responden akan dihadapkan pada sebuah kondisi dimana risiko *fraud* pada perusahaan Lakeview Lumber memiliki kondisi risiko *fraud* yang rendah. Dimana kondisi risiko *fraud* yang rendah ini dicerminkan dengan keadaan pada akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) dan akun beban garansi product (*product warranties expense*) berada pada kondisi kurang (*Understated*) yang masih bersifat wajar/materialitas dan kedua akun ini tidak mengalami salah saji (*misstated*).

3.5 Perlakuan Instrumen

3.5.1 Perlakuan Instrumen 1

Pada kuesioner diberikan instruksi dimana responden diminta untuk berperan sebagai auditor investigasi yang sedang berkerja pada sebuah kantor akuntan publik Becker & Phippen LLP. Responden dengan peran pola pikir sebagai auditor investigasi akan diminta untuk membantu Karen Rohan. Karen Rohan merupakan seorang auditor yang bertanggungjawab untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2008 perusahaan Lakeview. responden akan membantu Karen Rohan untuk menentukan apakah ada *fraud* dalam laporan keuangan perusahaan yang sedang di audit.

Responden akan dihadapkan pada sebuah kondisi dimana risiko *fraud* pada perusahaan Lakeview Lumber memiliki kondisi risiko *fraud* yang tinggi. Dimana kondisi risiko *fraud* yang rendah ini dicerminkan dengan keadaan pada akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) dan akun beban garansi product (*product warranties expense*) sengaja dikurangkan (*Understated*) untuk memungkinkan manajemen Lakeview dalam menaikkan laba bersih (*net income*) pada laporan keuangan perusahaan.

Responden akan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan manipulasi:

Pertanyaan terkait pola pemikiran seorang audit investigasi terhadap sebuah akun yang tidak wajar.

1. Akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) pada perusahaan Lakeview Lumber Inc. disajikan secara wajar?

Pertanyaan terkait pola pemikiran seorang audit investigasi terhadap tindakan yang akan dilakukan.

2. Seberapa besar kemungkinan Anda akan melakukan hal berikut sehubungan dengan akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?

Pertanyaan terkait pola pemikiran seorang audit investigasi terhadap sebuah akun yang tidak wajar.

3. Akun beban garansi product (*product warranties expense*) pada perusahaan Lakeview Lumber Inc. disajikan secara wajar?

Pertanyaan terkait pola pemikiran seorang audit investigasi terhadap tindakan yang akan dilakukan.

4. Seberapa besar kemungkinan Anda melakukan hal-hal berikut sehubungan dengan akun beban garansi product (*product warranties expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?

Pertanyaan terkait pola pemikiran seorang audit investigasi terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* dalam akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*).

5. Berdasarkan semua informasi yang telah Anda ulas tentang perusahaan Lakeview Lumber Inc., seberapa besar kemungkinan menurut Anda ada *fraud* dalam akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?

Pertanyaan terkait pola pemikiran seorang audit investigasi terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* dalam akun beban garansi product (*product warranties expense*).

6. Berdasarkan semua informasi yang telah Anda ulas tentang perusahaan Lakeview Lumber Inc., seberapa besar kemungkinan menurut Anda ada penipuan dalam akun beban garansi product (*product warranties expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?

Pertanyaan terkait pola pemikiran seorang audit investigasi terhadap penilaian risiko *fraud* secara keseluruhan pada Lakeview Lumber Inc.

7. Berdasarkan semua informasi yang telah Anda ulas tentang perusahaan Lakeview Lumber Inc., apa penilaian Anda terhadap keseluruhan risiko *fraud* terhadap klien ini?
8. Seberapa yakin Anda tentang penilaian yang baru saja Anda buat?

3.5.2 Perlakuan Instrumen 2

Pada kuesioner diberikan instruksi dimana responden diminta untuk berperan sebagai auditor investigasi yang sedang berkerja pada sebuah kantor akuntan publik Becker & Phippen LLP. Responden dengan peran pola pikir sebagai auditor investigasi akan diminta untuk membantu Karen Rohan. Karen Rohan merupakan seorang auditor yang bertanggungjawab untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2008 perusahaan Lakeview. responden akan membantu Karen Rohan untuk menentukan apakah ada *fraud* dalam laporan keuangan perusahaan yang sedang di audit.

Responden akan dihadapkan pada sebuah kondisi dimana risiko *fraud* pada perusahaan Lakeview Lumber memiliki kondisi risiko fraud yang rendah. Dimana kondisi risiko *fraud* yang rendah ini dicerminkan dengan keadaan pada akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) dan akun beban garansi product (*product warranties expense*) berada pada kondisi kurang (*Understated*) yang masih bersifat wajar/materialitas dan kedua akun ini tidak mengalami salah saji (*misstated*).

Responden akan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan manipulasi:

Pertanyaan terkait pola pemikiran seorang audit investigasi terhadap sebuah akun yang tidak wajar.

1. Akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) pada perusahaan Lakeview Lumber Inc. disajikan secara wajar?

Pertanyaan terkait pola pemikiran seorang audit investigasi terhadap tindakan yang akan dilakukan.

2. Seberapa besar kemungkinan Anda akan melakukan hal berikut sehubungan dengan akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?

Pertanyaan terkait pola pemikiran seorang audit investigasi terhadap sebuah akun yang tidak wajar.

3. Akun beban garansi product (*product warranties expense*) pada perusahaan Lakeview Lumber Inc. disajikan secara wajar?

Pertanyaan terkait pola pemikiran seorang audit investigasi terhadap tindakan yang akan dilakukan.

4. Seberapa besar kemungkinan Anda melakukan hal-hal berikut sehubungan dengan akun beban garansi product (*product warranties expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?

Pertanyaan terkait pola pemikiran seorang audit investigasi terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* dalam akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*).

5. Berdasarkan semua informasi yang telah Anda ulas tentang perusahaan Lakeview Lumber Inc., seberapa besar kemungkinan menurut Anda ada *fraud* dalam akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?

Pertanyaan terkait pola pemikiran seorang audit investigasi terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* dalam akun beban garansi product (*product warranties expense*).

6. Berdasarkan semua informasi yang telah Anda ulas tentang perusahaan Lakeview Lumber Inc., seberapa besar kemungkinan menurut Anda ada penipuan dalam akun beban garansi product (*product warranties expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?

Pertanyaan terkait pola pemikiran seorang audit investigasi terhadap penilaian risiko *fraud* secara keseluruhan pada Lakeview Lumber Inc.

7. Berdasarkan semua informasi yang telah Anda ulas tentang perusahaan Lakeview Lumber Inc., apa penilaian Anda terhadap keseluruhan risiko *fraud* terhadap klien ini?
8. Seberapa yakin Anda tentang penilaian yang baru saja Anda buat?

3.5.3 Perlakuan Instrumen 3

Pada kuesioner diberikan instruksi dimana responden diminta untuk berperan sebagai auditor general (umum) yang sedang berkerja pada sebuah kantor akuntan publik Becker & Phippen LLP. Responden dengan

peran pola pikir sebagai auditor general (umum) akan diminta untuk membantu Karen Rohan. Karen Rohan merupakan seorang auditor yang bertanggungjawab untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2008 perusahaan Lakeview. Untuk menentukan apakah laporan keuangan tahun 2008 perusahaan Lakeview telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU) dan standar akuntansi keuangan (SAK).

Responden akan dihadapkan pada sebuah kondisi dimana risiko *fraud* pada perusahaan Lakeview Lumber memiliki kondisi risiko *fraud* yang tinggi. Dimana kondisi risiko *fraud* yang rendah ini dicerminkan dengan keadaan pada akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) dan akun beban garansi product (*product warranties expense*) sengaja dikurangkan (*Understated*) untuk memungkinkan manajemen Lakeview dalam menaikkan laba bersih (*net income*) pada laporan keuangan perusahaan.

Responden akan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan manipulasi:

Pertanyaan terkait pola pemikiran seorang auditor investigasi terhadap sebuah akun yang tidak wajar.

1. Akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) pada perusahaan Lakeview Lumber Inc. disajikan secara wajar?

Pertanyaan terkait pola pemikiran seorang audit investigasi terhadap tindakan yang akan dilakukan.

2. Seberapa besar kemungkinan Anda akan melakukan hal berikut sehubungan dengan akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?

Pertanyaan terkait pola pemikiran seorang audit investigasi terhadap sebuah akun yang tidak wajar.

3. Akun beban garansi product (*product warranties expense*) pada perusahaan Lakeview Lumber Inc. disajikan secara wajar?

Pertanyaan terkait pola pemikiran seorang audit investigasi terhadap tindakan yang akan dilakukan.

4. Seberapa besar kemungkinan Anda melakukan hal-hal berikut sehubungan dengan akun beban garansi product (*product warranties expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?

Pertanyaan terkait pola pemikiran seorang audit investigasi terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* dalam akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*).

5. Berdasarkan semua informasi yang telah Anda ulas tentang perusahaan Lakeview Lumber Inc., seberapa besar kemungkinan menurut Anda ada *fraud* dalam akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?

Pertanyaan terkait pola pemikiran seorang audit investigasi terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* dalam akun beban garansi product (*product warranties expense*).

6. Berdasarkan semua informasi yang telah Anda ulas tentang perusahaan Lakeview Lumber Inc., seberapa besar kemungkinan menurut Anda ada penipuan dalam akun beban garansi product (*product warranties expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?

Pertanyaan terkait pola pemikiran seorang audit investigasi terhadap penilaian risiko *fraud* secara keseluruhan pada Lakeview Lumber Inc.

7. Berdasarkan semua informasi yang telah Anda ulas tentang perusahaan Lakeview Lumber Inc., apa penilaian Anda terhadap keseluruhan risiko *fraud* terhadap klien ini?
8. Seberapa yakin Anda tentang penilaian yang baru saja Anda buat?

3.5.4 Perlakuan Instrumen 4

Pada kuesioner diberikan instruksi dimana responden diminta untuk berperan sebagai auditor general (umum) yang sedang berkerja pada sebuah kantor akuntan publik Becker & Pippen LLP. Responden dengan peran pola pikir sebagai auditor general (umum) akan diminta untuk membantu Karen Rohan. Karen Rohan merupakan seorang auditor yang bertanggungjawab untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2008 perusahaan Lakeview. untuk menentukan apakah laporan keuangan tahun 2008 perusahaan Lakeview telah disajikan secara wajar sesuai dengan

prinsip akuntansi berterima umum (PABU) dan standar akuntansi keuangan (SAK).

Responden akan dihadapkan pada sebuah kondisi dimana risiko *fraud* pada perusahaan Lakeview Lumber memiliki kondisi risiko *fraud* yang rendah. Dimana kondisi risiko *fraud* yang rendah ini dicerminkan dengan keadaan pada akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) dan akun beban garansi product (*product warranties expense*) berada pada kondisi kurang (*Understated*) yang masih bersifat wajar/materialitas dan kedua akun ini tidak mengalami salah saji (*misstated*).

Responden akan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan manipulasi:

Pertanyaan terkait pola pemikiran seorang audit investigasi terhadap sebuah akun yang tidak wajar.

1. Akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) pada perusahaan Lakeview Lumber Inc. disajikan secara wajar?

Pertanyaan terkait pola pemikiran seorang audit investigasi terhadap tindakan yang akan dilakukan.

2. Seberapa besar kemungkinan Anda akan melakukan hal berikut sehubungan dengan akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?

Pertanyaan terkait pola pemikiran seorang audit investigasi terhadap sebuah akun yang tidak wajar.

3. Akun beban garansi product (*product warranties expense*) pada perusahaan Lakeview Lumber Inc. disajikan secara wajar?

Pertanyaan terkait pola pemikiran seorang audit investigasi terhadap tindakan yang akan dilakukan.

4. Seberapa besar kemungkinan Anda melakukan hal-hal berikut sehubungan dengan akun beban garansi product (*product warranties expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?

Pertanyaan terkait pola pemikiran seorang audit investigasi terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* dalam akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*).

5. Berdasarkan semua informasi yang telah Anda ulas tentang perusahaan Lakeview Lumber Inc., seberapa besar kemungkinan menurut Anda ada *fraud* dalam akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?

Pertanyaan terkait pola pemikiran seorang audit investigasi terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* dalam akun beban garansi product (*product warranties expense*).

6. Berdasarkan semua informasi yang telah Anda ulas tentang perusahaan Lakeview Lumber Inc., seberapa besar kemungkinan menurut Anda

ada penipuan dalam akun beban garansi product (*product warranties expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?

Pertanyaan terkait pola pemikiran seorang audit investigasi terhadap penilaian risiko *fraud* secara keseluruhan pada Lakeview Lumber Inc.

7. Berdasarkan semua informasi yang telah Anda ulas tentang perusahaan Lakeview Lumber Inc., apa penilaian Anda terhadap keseluruhan risiko *fraud* terhadap klien ini?
8. Seberapa yakin Anda tentang penilaian yang baru saja Anda buat?

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang hasilnya dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel yang digunakan sebagai variabel dependen adalah penilaian risiko *fraud*. Variabel terikat merupakan fokus utama dalam penelitian yang dilakukan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Penilaian risiko *fraud* (Y).

Penilaian risiko *fraud* (*fraud risk assessment*) merupakan sebuah bentuk dari pertanggung jawaban auditor untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan suatu entitas telah bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kecurangan (*fraud*), pernyataan ini tertera pada standar audit (SA) Seksi 316 mengenai pertimbangan atas kecurangan dalam audit laporan keuangan didalam paragraf dua belas IAPI (2013a). Sedangkan

menurut (A. Arens et al., 2012), penilaian terhadap risiko kecurangan (*fraud risk assessment*) merupakan cara yang dilakukan oleh auditor untuk menilai dan memperoleh bukti audit yang akurat dan memadai untuk digunakan sebagai acuan dalam mengetahui bagian yang memiliki tingkat risiko terhadap *fraud*.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang berdiri sendiri dan tidak dapat dipengaruhi maupun diubah oleh variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola pikir auditor (X_1) dan kondisi risiko fraud (X_2).

Pola pikir seorang auditor menurut Lawrence Chui (2010) memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko penilaian *fraud*. Pernyataan ini juga didukung oleh (Wyer & Xu, 2010) yang menyatakan perbedaan sederhana dalam pola pikir dapat menghasilkan perbedaan kinerja substansial serta terhadap kepercayaan diri individu, tekad, dan komitmen dalam pengambilan keputusan. Pola pikir juga dapat mempengaruhi sebuah penilaian risiko *fraud*, hal ini dikarenakan perbedaan pola pikir antara auditor general (umum) dan auditor investigasi. Auditor general (umum) hanya melakukan pengolahan informasi yang ada pada prosedur audit saja sehingga tidak dapat melihat gejala red flags lebih dalam. Sedangkan audit investigasi bertugas untuk melakukan audit secara

mendalam sehingga dapat memutuskan ada tidaknya *fraud* tersebut terlepas dari besar atau kecilnya.

Kondisi risiko *fraud* merupakan kondisi yang dimana lemahnya suatu lingkungan perusahaan dalam melakukan pengendalian ataupun pencegahan yang dapat menyebabkan terjadinya potensi sebuah *fraud*. Sistem pengendalian dan pencegaham yang rendah dapat dilihat apabila perusahaan memiliki budaya tidak adanya transparansi, pembatasan kerja yang masih kurang, sistem keamanan akses data perusahaan yang gampang dilalui, serta standar operasi prosedur yang berjalan tidak ketat dikarenakan lemahnya kontrol dari perusahaan atau manajer.

3.7 Pilot Test

Sebelum melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner. Peneliti melakukan uji pilot test sebanyak satu kali kepada 30 auditor Kantor Akunan Publik PricewaterhouceCoopers (PwC). Tujuan dari *pilot test* ini adalah untuk memastikan bahwa manipulasi eksperimental peneliti (pola pikir dan risiko penipuan) berfungsi sebagaimana mestinya. Hasil dari uji coba menegaskan harapan peneliti akan manipulasi eksperimental ini. Uji coba ini juga memberikan peneliti temuan awal terkait dengan hipotesis.

3.8 Model Penelitian

Model penelitian yang akan diuji pada penelitian ini dapat dilihat pada persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Penilaian Risiko *fraud*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk X_1

β_2 = Koefisien regresi untuk X_2

X_1 = Pola Pikir Auditor

X_2 = Kondisi Risiko *Fraud*

ε = *Error Term*

3.9 Metode Analisa

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji dalam mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan sebagai kuesioner yang valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Uji validitas ini menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson Correlation sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2) - (\sum x^2)\}\{(n \sum y^2) - (\sum y^2)\}}} + \dots$$

Keterangan:

r = korelasi product moment

n = jumlah responden

\sum_{xy} = total perkalian antara variabel X dan variabel Y

\sum_x = jumlah skor butir X

β_3 = jumlah skor butir Y

β_4 = jumlah kuadrat X

Uji signifikansi dilakukan dengan cara melakukan perbandingan nilai r hitung terhadap r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir pertanyaan kuesioner dinyatakan valid, sedangkan apabila r hitung $<$ r tabel maka butir pertanyaan kuesioner dinyatakan tidak valid.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah uji untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Pengukuran uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cornbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r = Reabilitas Instrumen korelasi product moment

k = banyaknya butir pernyataan atau pertanyaan

$\sigma^2 b$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = varian total

Instrumen pada kuesioner dinyatakan reliabel atau andal jika memberikan nilai *Cornbach's Alpha* $\geq 0,60$ (Sugiyono, 2015).

3.9.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengkaji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Ghozali (2011). Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Sminorv* dengan rumus sebagai berikut:

$$KS = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

KS = Harga Kolmogrov-Sminorv

n_1 = jumlah sample yang diperoleh

n_2 = jumlah sample yang diharapkan

Apabila angka signifikansi *Kolmogrov-Sminorv* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan apabila angka signifikansi *KolmogrovSminorv* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.9.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variasi beberapa data dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas dari variansi maka dilakukan uji *Levene*, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{SS_b}{SS_w}$$

Keterangan:

KS = Nilai Uji *Levene*

SS_b = jumlah kuadrat antar observasi

SS_w = jumlah sample yang kelompok

Apabila angka signifikansi Uji *Levene* $\geq 0,05$ maka varians dari dua atau lebih data kelompok populasi tidak sama (tidak homogen), dan apabila angka signifikansi Uji *Levene* $< 0,05$ maka varians dari dua atau lebih data kelompok populasi sama (homogen).

3.9.5 Uji Anova

Uji Anova merupakan uji yang memiliki tujuan untuk membandingkan nilai rata-rata yang terdapat pada variabel terikat di semua kelompok yang dibandingkan. Model persamaan merupakan *completely randomized factorial design*, dengan rumus sebagai berikut.

$$Y_{ijk} = \mu + \alpha_j + \beta_k + (\alpha\beta)_{jk} + \epsilon_{i(jk)}$$

Keterangan:

Y_{ijk} = Penilaian risiko fraud dalam kombinasi pola pikir auditor dan kondisi risiko *fraud*

μ = Grand mean dari 4 kelompok mean penilain risiko *fraud*

α_j = Pengaruh pola pikir auditor investigasi dan pola pikir auditor general untuk mencerminkan pengaruh pola pikir auditor.

β_k = Pengaruh kondisi risiko fraud pada kondisi risiko fraud tinggi dan rendah untuk mencerminkan pengaruh kondisi risiko fraud.

$(\alpha\beta)_{jk}$ = pengaruh interaksi untuk kelompok pola pikir auditor dan kondisi risiko fraud.

$\epsilon_{i(jk)}$ = *within cell error effect* yang mencerminkan semua pengaruh yang tidak ada hubungannya dengan pola pikir auditor dan kondisi risiko fraud.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola pikir auditor terhadap penilaian risiko *fraud*, mengetahui bagaimana pengaruh kondisi risiko *fraud* terhadap penilaian risiko *fraud*, dan mengetahui bagaimana pengaruh pola pikir auditor dan kondisi risiko *fraud* terhadap penilaian *risiko fraud* pada Price Waterhouse and Coopers & Lybrand Jakarta. Penelitian dilakukan dengan metode eksperimen yang melibatkan pegawai auditor Price Waterhouse and Coopers & Lybrand (PwC) yang terletak di Jakarta, yang telah lulus dengan pendidikan terakhir berupa D3, S1, S2 dan S3, memiliki pengetahuan akan konsep dari *fraud* dan telah memiliki pengalaman berkerja dalam melakukan sebuah pemeriksaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan yang memiliki status tidak wajar atau terdapat *red flags*. Penyebaran data dilakukan melalui online dengan aplikasi google form dan diperoleh sebanyak 114 auditor telah memberikan respon terhadap kuesioner penelitian ini. Dari 114 responden, sebanyak 104 responden memenuhi syarat lolos uji *manipulation check* untuk mengetahui pemahaman partisipan mengenai *treatment*.

Partisipan diminta mengisi *manipulation check* untuk mengetahui apakah partisipan memahami *treatment* yang diberikan. Setelah partisipan

diminta untuk membaca *treatment* tentang *mindset* auditor investigasi, auditor general dan kondisi *fraud* yang tinggi dan rendah. Partisipan yang lolos dari *manipulation check*. Maka data dari partisipan tersebut dapat diolah lebih lanjut, sedangkan partisipan yang tidak lolos *manipulation check* maka data dari partisipan tersebut tidak akan diolah. Hal tersebut karena partisipan yang tidak lolos *manipulation check* tidak membaca secara seksama dan tidak paham kasus perlakuan yang diberikan sehingga akan mempengaruhi respon partisipan tersebut.

Tabel 4.1
Hasil Manipulasi Check

Manipulasi Check	Jumlah	Persentase
Lolos	104	91.2%
Tidak lolos	10	8.8%
Total	114	100.0%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Dari 104 responden yang telah lolos *Manipulasi Check* dapat dikelompokkan dalam 4 sel eksperimen seperti tampak pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Seleksi Sampel

Subyek	<i>Mindset</i> Auditor Investigasi dalam kondisi Fraud Tinggi	<i>Mindset</i> Auditor Investigasi dalam kondisi Fraud Rendah	<i>Mindset</i> Auditor General dalam kondisi Fraud Tinggi	<i>Mindset</i> Auditor General dalam kondisi Fraud Tinggi	Jumlah
Auditor	27	29	30	28	114
Tidak lolos Manipulasi Check	2	3	2	3	10

Total Sampel	25	26	28	25	104
--------------	----	----	----	----	-----

Sumber : Data primer diolah, 2020

Sebelum dilakukan analisis terhadap data penelitian terlebih dahulu dilakukan pengujian kualitas data yaitu dengan uji validitas dan reliabilitas agar kesimpulan yang diperoleh tidak menimbulkan hasil yang bias.

4.2. Uji Kualitas Data

4.2.1 Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan responden sebanyak 60 responden. Dalam pengujian ini koefisien korelasi kritis diperoleh dari tabel distribusi r dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, suatu item pertanyaan dinyatakan valid jika nilai p value < 0,05. Hasil uji validitas dapat dilihat dalam Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3

Rangkuman Hasil Uji Validitas

Penilaian Risiko Fraud	r hitung	p-value	Keterangan
Q1	0.618	0.000	Valid
Q2	0.934	0.000	Valid
Q3	0.755	0.000	Valid
Q4	0.916	0.000	Valid
Q5	0.918	0.000	Valid
Q6	0.911	0.000	Valid
Q7	0.904	0.000	Valid

Q8	0.844	0.000	Valid
----	-------	-------	-------

Sumber : Data primer diolah, 2020

Seperti telah dikemukakan diatas bahwa, bila nilai p value lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka butir instrumen dinyatakan valid, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam angket penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.2.2 Hasil Uji Keandalan Instrumen Penelitian (Reliability Test)

Dalam pengujian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Program SPSS memberikan fasilitas untuk reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha (α) \geq 0,6. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan bantuan program komputer SPSS 20 dapat dirangkum seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Crobach	Nilai kritis	Keterangan
Penilaian Risiko Fraud	0.942	0.6	reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien Cronbach Alpha untuk instrumen penelitian lebih besar dari 0,6. Dengan mengacu pada teori diatas maka semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah

handal. Sehingga butir-butir pertanyaan dalam variabel penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.3 Analisis Karakteristik Responden

Identifikasi responden digunakan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik responden yang akan diteliti dilakukan pengolahan terhadap data kasar melalui perhitungan statistik deskriptif. Dengan mendeskripsikan skor dari suatu ubahan atau variabel yang ada didapatkan suatu gambaran tentang permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini.

Berikut ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden atas dasar pertanyaan dalam kuesioner.

4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil deskriptif terhadap jenis kelamin responden dapat ditunjukkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5

Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	50	48.1%
Perempuan	54	51.9%
Total	104	100.0%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa auditor yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 54 orang atau 51,9% dan sisanya 50 orang atau 48,1% adalah berjenis kelamin laki-laki.

4.3.2 Usia Responden

Hasil deskriptif pada usia responden dapat ditunjukkan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
<=25	12	11.5%
26-30	12	11.5%
30-35	13	12.5%
36-45	49	47.1%
>45	18	17.3%
Total	104	100.0%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.6 mayoritas auditor PWC Jakarta yang dijadikan responden berusia antara 36 – 45 tahun yaitu sebanyak 49 responden atau 47,1%. Sedangkan auditor lainnya berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 12 orang atau 11,5%, berusia antara 26 – 30 tahun sebanyak 12 orang atau 11,5%, berusia antara 36 – 45 tahun sebanyak 13 orang atau 12,5% dan berusia lebih dari 45 tahun sebanyak 23 orang atau 20,18%.

4.3.3 Pendidikan Terakhir

Hasil deskriptif pada pendidikan yang diraih responden dapat ditunjukkan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7

Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Diploma 1	1	1.0%
Diploma 3	1	1.0%
Diploma 4	1	1.0%
Sarjana 1	30	28.8%
Sarjana 2	71	68.3%
Total	104	100.0%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.7 mayoritas auditor PWC Jakarta yang dijadikan responden berpendidikan terakhir adalah lulusan Master (S2) yaitu sebanyak 71 responden atau 68,3%. Sedangkan auditor lainnya berpendidikan terakhir Sarjana (S1) sebanyak 30 orang atau 28,8%, dan sisanya berpendidikan terakhir Diploma 1, Diploma 3 dan diploma 4 masing-masing sebanyak 1 responden atau 1%.

4.3.4 Pengalaman Bekerja

Hasil deskriptif berdasarkan lamanya auditor bekerja di kantor PWC dapat ditunjukkan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8

Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Bekerja

Pengalaman Bekerja	Jumlah	Persentase
<1 tahun	7	6.7%
1-2 tahun	8	7.7%
3-5 tahun	14	13.5%
6-10 tahun	40	38.5%
>10 tahun	35	33.7%
Total	104	100.0%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.8 mayoritas auditor PWC Jakarta yang dijadikan responden telah memiliki pengalaman kerja yang tinggi dengan mayoritas bekerja antara 6 – 10 tahun yaitu sebanyak 40 responden atau 38,5%. Sedangkan auditor lainnya memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 35 orang atau 33,7%, auditor dengan masa kerja antara 3 – 5 tahun sebanyak 14 orang atau 13,5%, pengalaman kerja antara 1 – 2 tahun sebanyak 8 auditor atau 7,7% dan sisanya auditor dengan pengalaman kerja kurang dari 1 tahun yaitu sebanyak 7 responden atau 6,7%.

4.3.5 Jabatan dalam Bekerja sebagai Auditor

Hasil deskriptif berdasarkan jabatan auditor ketika bekerja di kantor PWC dapat ditunjukkan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan Auditor

Jabatan auditor	Jumlah	Persentase
Auditor Junior	21	20.2%
Auditor Madya	1	1.0%
Auditor Senior	42	40.4%
Auditor Utama	1	1.0%
Manager	36	34.6%
Partner	2	1.9%
Pernah bekerja sbg Auditor Internal	1	1.0%
Total	104	100.0%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.9 mayoritas auditor PWC Jakarta yang dijadikan responden bekerja di PWC mayoritas bekerja sebagai Auditor Senior yaitu sebanyak 42 responden atau 40,4%. Sedangkan auditor lainnya bekerja sebagai manajaer sebanyak 36 orang atau 34,6%, sebagai auditor Junior sebanyak 21 orang atau 20,2%, dan sisanya sebagai Auditor Madya, Auditor Utama, dan Auditor internal masing-masing sebanyak 1 responden atau 1%.

4.4 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis ini menjelaskan tentang deskriptif penilaian responden terhadap penilaian risiko *fraud* pada berdasarkan kelompok *mindset* dan kondisi risiko *fraud*. Hasil analisis Deskriptif dapat ditunjukkan seperti pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Deskriptif

Dependent Variable: Penilaian Risiko Fraud

Pola pikir Auditor	Kondisi Risiko Fraud	Mean	Std. Deviation	N
Investigasi	Tinggi	7.8050	1.59796	25
	Rendah	7.4135	1.54789	26
	Total	7.6054	1.56931	51
General	Tinggi	5.8080	1.25577	28
	Rendah	4.1100	1.57715	25
	Total	5.0071	1.64291	53
Total	Tinggi	6.7500	1.73500	53
	Rendah	5.7941	2.27456	51
	Total	6.2813	2.06440	104

Sumber : Data primer diolah, 2020

Dari Tabel 4.10 dapat diketahui tanggapan dari 25 responden pada auditor dengan *mindset* sebagai auditor investigasi dengan kondisi risiko *fraud* tinggi telah memberikan penilaian risiko *fraud* yang paling tinggi dengan rata-rata sebesar 7,8050 dengan standar deviasi sebesar 1,59796. Artinya auditor dengan pola pikir ini telah memberikan penilaian risiko *fraud* yang paling besar dibandingkan kelompok auditor lainnya dalam

mindset yang berbeda.

Sementara untuk kelompok auditor dengan *mindset* sebagai auditor investigasi dengan kondisi risiko *fraud* rendah telah memberikan penilaian risiko *fraud* rata-rata sebesar 7,4135 dengan standar deviasi sebesar 1,5478. Artinya kelompok auditor ini menempati penilaian risiko *fraud* tertinggi kedua, karena perbedaan kondisi *fraud* yang rendah.

Sedangkan untuk kelompok kasus dari 28 responden pada auditor dengan *mindset* sebagai auditor general dengan kondisi risiko *fraud* tinggi telah memberikan penilaian risiko *fraud* dengan rata-rata sebesar 5,8080 dengan standar deviasi sebesar 1,2557. Dengan demikian kelompok auditor ini juga memiliki penilaian risiko *fraud* yang tinggi, hanya saja lebih rendah dibandingkan pada auditor dengan *mindset* sebagai auditor investigasi.

Hasil deskriptif untuk group kasus dari 25 responden pada auditor dengan *mindset* sebagai auditor general dengan kondisi risiko *fraud* rendah telah memberikan penilaian risiko *fraud* dengan rata-rata sebesar 4,1100 dengan standar deviasi sebesar 1,57715. Dengan demikian kelompok auditor ini juga memiliki penilaian risiko *fraud* yang paling rendah diantara group auditor lainnya.

4.5 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan *analysis of Variance* (ANOVA). Uji Anova digunakan untuk menjelaskan pengaruh *mindset* dan kondisi risiko *fraud* terhadap penilaian auditor pada risiko

fraud. Analisis dilakukan dengan membedakan penilaian risiko *fraud* oleh pola pikir auditor investigasi dan pola pikir auditor general (umum), membedakan penilaian risiko *fraud* pada kondisi risiko *fraud* yang tinggi dan rendah dan menguji apakah Auditor dengan Pola Pikir auditor Investigasi akan menilai risiko *fraud* lebih tinggi pada kondisi risiko *fraud* yang tinggi dan rendah daripada auditor dengan pola pikir auditor general (umum).

Sebelum dilakukan uji ANOVA terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan anova.

4.5.1 Uji Asumsi ANOVA

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai syarat dilakukannya uji *two ways ANOVA*, dimana untuk menggunakan uji *two ways ANOVA* asumsi data harus berdistribusi normal Yusuf (2005). Uji normalitas dilakukan pada variabel yang diuji yaitu tingkat kesenjangan anggaran. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil dari uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas *Budgetary slack*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Penilaian Risiko Fraud
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.2813
	Std. Deviation	2.06440
	Absolute	.116
Most Extreme Differences	Positive	.105
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.188
Asymp. Sig. (2-tailed)		.119

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer diolah, 2020

Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa data penilaian risiko *fraud* memiliki nilai probabilitas (*Asymp. Sig. 2-tailed*) lebih besar dari 0,05 ($0,119 > 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penilaian risiko *fraud* dari keempat kelompok auditor dengan *mindset* auditor investigasi dengan kondisi risiko *fraud* tinggi, *mindset* auditor investigasi dengan kondisi risiko *fraud* rendah, *mindset* auditor general dengan kondisi risiko *fraud* tinggi, dan *mindset* auditor general dengan

kondisi risiko *fraud* rendah telah bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas varians menggunakan Lavene's Test. Data dinyatakan homogen ketika nilai signifikansi $> 0,05$ (Efferin, Darmadji & Tan, 2008). Hasil dari uji homogenitas varians dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Uji Homogenitas Varians

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Penilaian Risiko Fraud

F	df1	df2	Sig.
1.304	3	100	.277

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Mindset + Kondisi + Mindset * Kondisi

Dari tabel 4.12 di atas, terlihat bahwa semua data bersifat homogen karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,277 > 0,05$). Hal ini berarti tidak ada perbedaan varians yang signifikan di antara kelompok-kelompok data tersebut.

4.5.2 Uji Hipotesis

Hasil Uji hipotesis ditunjukkan pada Tabel 4.13

Tabel 4.13
Uji Hipotesis
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Penilaian Risiko Fraud

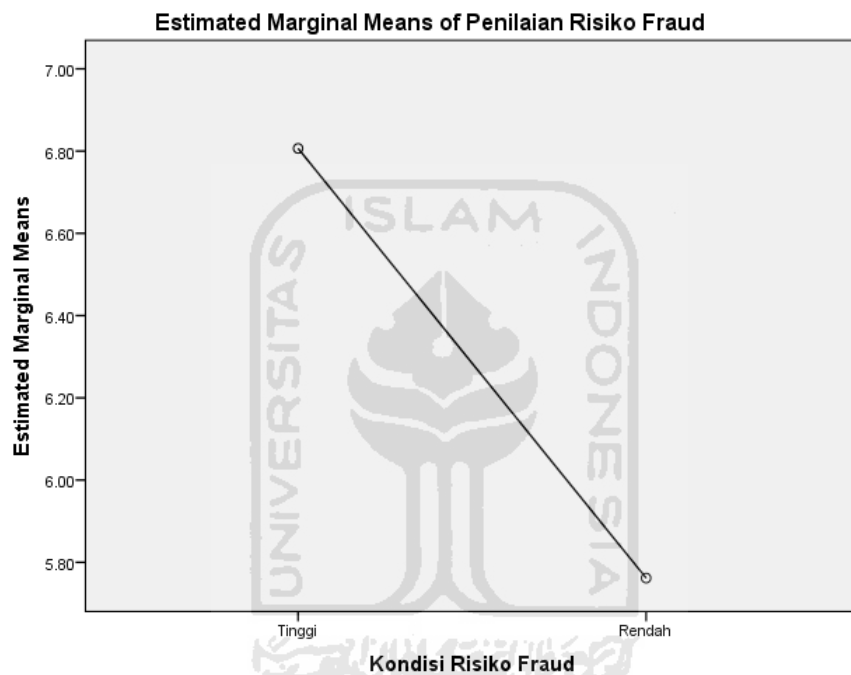
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	215.503 ^a	3	71.834	32.147	.000
Intercept	4098.201	1	4098.201	1833.993	.000
Mindset	182.224	1	182.224	81.547	.000
Kondisi	28.320	1	28.320	12.674	.001
Mindset * Kondisi	11.071	1	11.071	4.955	.028
Error	223.458	100	2.235		
Total	4542.188	104			
Corrected Total	438.961	103			

a. R Squared = .491 (Adjusted R Squared = .476)

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa “**H₁: Terdapat perbedaan penilaian risiko *fraud* terhadap kondisi risiko *fraud* yang tinggi dan rendah**”. Berdasarkan Tabel 4.13 diperoleh nilai F hitung sebesar 12,674 dan sig sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan secara signifikan penilaian risiko *fraud* oleh pola antara kondisi *fraud* tinggi dengan kondisi *fraud* rendah. Auditor

dengan kondisi risiko *fraud* tinggi memiliki penilaian risiko *fraud* yang lebih tinggi dibandingkan auditor dengan kondisi risiko *fraud* rendah. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini dapat didukung dan selanjutnya gambaran perbedaan penilaian risiko *fraud* dilihat pada Gambar 4.1 berikut:

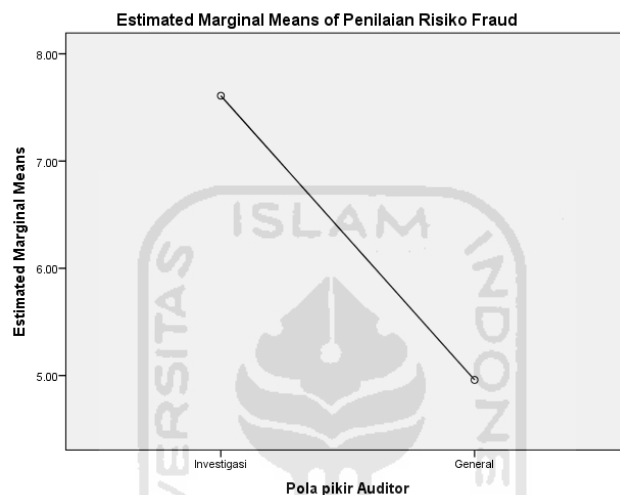


Gambar 4.1. Profil Plot Penilaian Risiko *Fraud* berdasarkan Auditor pada Kondisi Risiko *Fraud* Tinggi dan Risiko *Fraud* yang rendah

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa “**H₂: Terdapat perbedaan penilaian risiko *fraud* oleh pola pikir auditor investigasi dan pola pikir auditor general (umum)**”. Berdasarkan Tabel 4.13 diperoleh nilai F hitung sebesar 81,547 dan sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan secara signifikan penilaian risiko *fraud* oleh pola pikir auditor investigasi dan pola pikir

auditor general (umum). Responden dengan *mindset* Auditor Investigasi memiliki penilaian yang lebih tinggi dibandingkan Responden dengan *mindset* Auditor general. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini dapat didukung dan selanjutnya gambaran perbedaan penilaian risiko *fraud* dilihat pada Gambar 4.2 berikut:

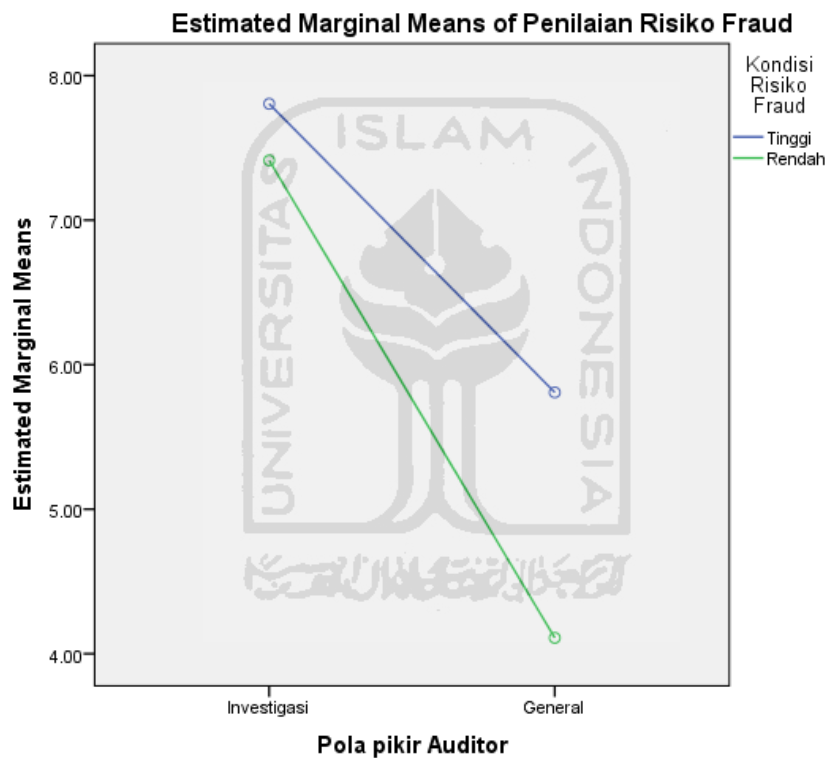


Gambar 4.2. Profil Plot Penilaian Risiko *Fraud* berdasarkan *Mindset* auditor investigasi dan auditor general

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa **H₃: Auditor dengan Pola Pikir auditor Investigasi akan menilai risiko *fraud* lebih tinggi pada kondisi risiko *fraud* yang tinggi dan rendah daripada auditor dengan pola pikir auditor general (umum)**. Hasil uji perbedaan penilaian risiko *fraud* antara auditor dengan *mindset* auditor investigasi dengan kondisi *fraud* tinggi, auditor dengan *mindset* auditor investigasi dengan kondisi *fraud* rendah, auditor dengan *mindset* auditor general dengan kondisi *fraud* tinggi, dan auditor dengan *mindset* auditor general dengan kondisi *fraud* rendah diperoleh nilai F hitung sebesar 4,955 dan sig

sebesar $0,028 < 0,05$. Dengan demikian terjadi perbedaan yang signifikan penilaian risiko fraud berdasarkan *mindset* dan kondisi risiko *fraud*. Jika dilihat perbandingan berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa *mindset* auditor investigasi memiliki penilaian risiko *fraud* yang paling tinggi dibandingkan kelompok auditor lainnya. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini dapat didukung.



Gambar 4.3. Profil Plot Penilaian Risiko *Fraud* berdasarkan *mindset* auditor investigasi dan auditor general, dalam kondisi risiko *fraud* tinggi dan rendah

4.6. Diskusi dan Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1. Penilaian Risiko Fraud Berdasarkan Kondisi Risiko Fraud

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat perbedaan penilaian risiko *fraud* pada kondisi risiko *fraud* yang tinggi dan rendah. Jika dibandingkan auditor dengan kondisi risiko *fraud* tinggi memiliki penilaian risiko *fraud* yang lebih tinggi dibandingkan auditor dalam kondisi *fraud* rendah. Hal ini disebabkan karena auditor lebih mampu menilai risiko *fraud* ketika gejala *fraud* lebih tinggi dibandingkan kondisi risiko *fraud* rendah auditor akan memerlukan waktu dan biaya yang banyak untuk menemukan bukti akan terjadinya sebuah *fraud* sehingga hal ini dapat menjadikan kurang efisien terhadap proses audit.

Kondisi Risiko *Fraud* dalam penelitian dimanipulasi dengan melakukan variasi kondisi *fraud* dalam konteks kasus. Kasus dari penelitian eksperimen ini diadaptasi dari (T. Carpenter et al., 2002, 2011; Chui, 2010). Dalam kasus yang diadaptasi dari (Chui, 2010), sebuah manajemen dari perusahaan Lakeview Lumber telah melakukan *fraud* terhadap akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) dan akun beban garansi product (*product warranties expense*) untuk mendapatkan bonus dengan cara menaikkan keuntungan yang lebih besar pada laba bersih (*Net Income*) perusahaan. Adanya kesempatan/peluang (*Perceived Opportunity*) yaitu kondisi atau situasi yang memungkinkan seseorang melakukan atau menutupi tindakan tidak jujur. Biasanya hal ini terjadi karena adanya internal control perusahaan yang lemah kurangnya

pengawasan, dan/atau penyalahgunaan wewenang. *Opportunity* ini merupakan elemen yang paling memungkinkan untuk diminimalisir melalui penerapan proses, prosedur, dan control dan upaya deteksi dini terhadap *fraud*.

Teori *diamond fraud* menjelaskan bahwa faktor risiko *fraud* yang dibuat adalah dasar bagi auditor untuk menilai risiko *fraud* sebagai upaya pendeteksian *fraud*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Popoola et al., 2014) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan penilaian risiko *fraud* oleh auditor pada kondisi tinggi dan rendah. Hal ini disebabkan karena auditor lebih mampu menilai risiko *fraud* pada kondisi yang menunjukkan gejala *fraud* tinggi dibandingkan gejala *fraud* rendah. (Rahman, 2015) menjelaskan bahwa tidak semua faktor risiko *fraud* dapat efektif dalam menilai risiko *fraud*, karena pada kondisi risiko *fraud* tinggi dan rendah dapat mengakibatkan perbedaan persepsi antara auditor dalam menilai risiko *fraud*. (Moyes et al., 2011) menjelaskan bahwa perbedaan persepsi auditor dalam upaya pendeteksian *fraud* dikarenakan auditor memiliki pemahaman yang berbeda tentang *fraud*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Darwis et al., 2018) yang menemukan terdapat perbedaan penilaian risiko *fraud* oleh auditor pada kondisi tinggi dan rendah.

4.6.2. Penilaian Risiko Fraud Berdasarkan Pola Pikir (*Mindset*)

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat perbedaan penilaian risiko *fraud* oleh pola pikir auditor investigasi dan pola pikir auditor

general (umum). Jika dibandingkan auditor investigasi memiliki penilaian risiko *fraud* yang lebih tinggi dibandingkan auditor general. Hal ini disebabkan karena auditor investigasi melakukan pemeriksaan *fraud* diarahkan pada dugaan, tuduhan atau sangkaan yang spesifik sedangkan auditor general lingkup audit adalah pemeriksaan umum atas data keuangan. Selain itu auditor investigasi, tujuan pemeriksaan *fraud* adalah untuk memastikan apakah *fraud* memang terjadi dan untuk menentukan siapa yang bertanggung jawab, berbeda dengan auditor general hanya memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan saja.

Pada auditor investigasi pemeriksa harus menentukan siapa yang bersalah, sifat pemeriksaan *fraud* adalah bermusuhan yang berbeda dengan auditor general sifat auditnya tidak bermusuhan. Pada auditor investigasi Pemeriksa fraud dilakukan dengan memeriksa dokumen, telaah data ekstern dan wawancara, memeriksa *fraud* berupaya mengumpulkan bukti untuk mendukung/membantah dengan tuduhan atau sangkaan terjadinya *fraud*, sementara pada auditor general Auditor melaksanakan tugasnya dengan profesional *skepticism*.

Teori tahapan tindakan oleh Gollwitzer & Kinney (1989) menjelaskan bahwa tahapan pola pikir yang berbeda akan berpengaruh terhadap hasil pengambilan keputusan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Chui, 2010) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara auditor investigasi dan auditor general dalam menilai risiko *fraud*. Penelitian tersebut membuktikan jika pola pikir auditor dengan tugas audit

investigasi lebih mampu menilai risiko *fraud* dibandingkan auditor dengan tugas audit general. Perbedaan tersebut didasari oleh tujuan audit serta pengalaman yang berbeda dalam mendeteksi *fraud* antara auditor investigasi dan auditor general.

Griffith et al. (2015) menjelaskan bahwa perbedaan pola pikir auditor mempunyai pengaruh terhadap keputusan hasil audit, hal ini disebabkan karena auditor dengan pola pikir deliberatif akan mengolah informasi yang lebih relevan dan terperinci mengenai bukti audit sebelum pengambil keputusan, dibandingkan dengan pola pikir auditor implemental yang fokus pada informasi yang hanya bersangkutan dengan tujuan efisiensi audit. (Fullerton & Durtschi, 2011) menyatakan bahwa auditor investigasi memiliki tingkat skeptisme profesionalis yang tinggi dan memiliki keinginan yang lebih untuk menemukan *fraud* ketika muncul gejala *fraud*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Darwis et al., 2018) yang menemukan terdapat perbedaan pola pikir auditor dengan tugas audit investigasi dan auditor dengan tugas general dalam menilai risiko *fraud*. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat perbedaan penilaian risiko *fraud* pada kondisi risiko *fraud* yang tinggi dan rendah. Jika dibandingkan auditor dengan kondisi risiko *fraud* tinggi memiliki penilaian risiko *fraud* yang lebih tinggi dibandingkan auditor dalam kondisi *fraud* rendah. Hal ini disebabkan karena hal ini karena auditor lebih mampu menilai risiko *fraud* ketika gejala *fraud* tinggi dibandingkan kondisi risiko *fraud* rendah auditor akan memerlukan waktu yang banyak untuk menemukan bukti

terjadinya *fraud* sehingga hal ini dapat menjadikan kurang efisien proses audit.

4.6.3. Penilaian Risiko Fraud Berdasarkan *Mindset* dan Kondisi Fraud

Hasil analisis menemukan bahwa Auditor dengan Pola Pikir auditor Investigasi akan menilai risiko *fraud* lebih tinggi pada kondisi risiko *fraud* yang tinggi dan rendah daripada auditor dengan pola pikir auditor general (umum). Hal ini disebabkan karena Audit investigatif adalah salah satu cara yang efektif untuk mengungkapkan adanya kecurangan, karena audit investigatif dilakukan oleh seorang ahli akuntansi dan auditing sehingga dapat mengungkapkan kecurangan. Dalam kondisi risiko *fraud* yang tinggi, maka dengan dilakukannya audit investigatif penyidik dapat memperoleh kepastian apakah tersangka benar-benar bersalah atau tidak karena tugas auditor dalam audit investigatif adalah memperoleh bukti yang sangat dibutuhkan oleh penyidik untuk memperkuat dugaan. Pelaksanaan audit investigatif haruslah seefektif mungkin, hal ini sangat terkait dengan waktu penahanan tersangka yang cukup terbatas. Diharapkan dengan waktu yang cukup singkat, auditor mampu mendeteksi semua kecurangan yang ada. Agar dapat memperoleh bukti yang memadai sehingga dapat digunakan sebagai bukti bahwa adanya kecurangan. Maka dari itu auditor dituntut untuk dapat memiliki berbagai kemampuan dalam pengungkapan kecurangan tersebut agar tujuan dari audit investigasi dalam pengungkapan kecurangan dilakukan secara efektif. (Tuanakotta & Theodorus, 2014) mengemukakan bahwa

“Auditor investigatif yang akan melaksanakan audit investigasi harus memenuhi persyaratan kemampuan/keahlian”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Boritz et al., 2008), dimana mereka menemukan bahwa auditor akan menentukan prosedur penilaian risiko *fraud* sesuai dengan kondisi risiko *fraud*. (Pratiwi, 2015) menjelaskan bahwa seorang auditor dengan pengalaman lebih akan mempunyai banyak informasi yang disimpan dalam ingatannya, dengan semakin bertambahnya pengalaman seseorang auditor, maka akan meningkatkan kemampuan mendeteksi *fraud* ketika dihadapkan dengan berbagai gejala *fraud*. Semakin banyak pengalaman auditor dalam melaksanakan audit, maka semakin besar pula kecenderungan auditor untuk dapat mendeteksi *fraud*, hal ini berarti bahwa auditor yang memiliki pengalaman cenderung lebih dapat mendeteksi *fraud* dibandingkan auditor yang memiliki kurang pengalaman (Hilmi, 2011). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Darwis et al., 2018) yang menemukan terdapat terdapat interaksi pola pikir auditor dengan kondisi risiko *fraud* terhadap penilaian risiko *fraud*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Bahwa terdapat perbedaan penilaian risiko *fraud* pada kondisi risiko *fraud* yang tinggi dan rendah. Jika dibandingkan auditor dengan kondisi risiko *fraud* tinggi memiliki penilaian risiko *fraud* yang lebih tinggi dibandingkan auditor dalam kondisi risiko *fraud* rendah.
2. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat perbedaan penilaian risiko *fraud* oleh pola pikir auditor investigasi dan pola pikir auditor general (umum). Jika dibandingkan auditor investigasi memiliki penilaian risiko *fraud* yang lebih tinggi dibandingkan auditor general.
3. Auditor dengan Pola Pikir auditor Investigasi akan menilai risiko *fraud* lebih tinggi pada kondisi risiko *fraud* yang tinggi dan rendah daripada auditor dengan pola pikir auditor general (umum)

5.2. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Pemilihan partisipan yang berada dalam satu wilayah tertentu, sehingga dapat mengurangi kemampuan generalisasi temuan ini.

2. Partisipan hanya terbatas auditor di PWC yang sebelumnya mungkin belum pernah memiliki pengalaman dalam audit investigasi.
3. Penelitian ini hanya menggunakan metode simulasi, sehingga kemungkinan hasil akan berbeda jika sampel penelitian adalah para pelaku yang sesungguhnya (anggota komite audit sebuah perusahaan).

5.3 Saran

Berdasar kesimpulan dan keterbatasan maka saran yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi stakeholder yang akan melakukan deteksi kecurangan/*fraud* yang dilakukan oleh perusahaan hendaknya dalam audit laporan keuangan menyertakan auditor yang berkapasitas sebagai auditor investigasi, sehingga *fraud* yang terjadi dapat dideteksi sedini mungkin.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan menambahkan item informasi kondisi risiko *fraud* serta menambahkan variabel-variabel kontrol seperti pengalaman auditor, tingkat pengetahuan auditor dan variabel lainnya.
3. Untuk penelitian kedepan, metode eksperimen dapat dilakukan dengan sampel mahasiswa akuntansi, untuk mengurangi efisiensi biaya dan waktu dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- (IAASB). (2009). *Isa 320 Materiality in Planning and Performing an Audit. International Standards on Auditing.*
- A. Arens, Randal, E., & Beasley, M. S. (2012). *Auditing and Assurance Services : An integrated Approach. In Fourteenth Edition.*
- ACFE. (2008). Association Certified Fraud Examiners. In *ACFE.*
- ACFE (Association of Certified Fraud Examiners) Indonesia Chapter. (2020). *Survei Fraud Indonesia 2019. ACFE.*
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Agoes, S. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi). In Auditing II Edisi Ketiga (3rd ed.). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.*
- AICPA. (2002a). *Statement on Auditing Standards: SAS No. 56. AU Section 329, Analytical Procedure.*
- AICPA. (2002b). *Statement on Auditing Standards: SAS No. 99. In AU Section 316, Consideration of fraud in a financial statement audit.*
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination. South-Western Cengage Learning.*
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Andi Hamzah. (2000). *Hukum Acara Pidana Indonesia. In Hukum Acara Pidana Indonesia.*
- Arens, A. A., & Loebbecke, J. K. (1991). *Auditing an integrated approach (B. Grasso (ed.); 5th editio). Prentice Hall.*
<https://archive.org/stream/auditingintegra000aren#page/n7/mode/2up>
- Arles, L. (2014). *Faktor-Faktor Pendorong Terjadinya Fraud: Predator vs Accidental Fraudster Diamond Theory Refleksi Teori Fraud Triangel (Klasik) Suatu Kajian Teoritis.*
- Armor, D. A., & Taylor, S. E. (2003). *The effects of mindset on behavior: Self-regulation in deliberative and implemental frames of mind. Personality and Social Psychology Bulletin.* <https://doi.org/10.1177/0146167202238374>
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2007). *Peraturan No.1 tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan.*
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2017). *Investigasi.*
<http://www.bpkp.go.id/gorontalo/konten/1789/investigasi.bpkp>
- Badan Pengawasan Keuangan Pembangunan. (2019). *Proactive Auditing Instrumen Pencegahan Fraud. 95.*

<http://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/investigasi/files/Grand Design Proactive Audite Final 2.pdf>

- Black, H. C. (1934). Black's Law Dictionary. *Virginia Law Review*.
<https://doi.org/10.2307/1066423>
- Bologna, G. J., & Lindquist, R. J. (1987). Fraud Auditing and Forensic Accounting. In *Accounting Review*. John Wiley and Sons.
<https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.5.1251>
- Boritz, J. E., Kotchetova, N., & Robinson, L. A. (2008). Planning Fraud Detection Procedures: Forensic Accountants vs. Auditors. *School of Accounting and Finance University of Waterloo*.
- BPK RI. (2020). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pemeriksaan Investigatif, Penghitungan Kerugian Negara/Derah, dan Pemberian Keterangan Ahli. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 6488*.
- BPKP. (2008). Fraud Auditing. *Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP)*.
- Carpenter, T. D., & Reimers, J. L. (2013). Professional skepticism: The effects of a partner's influence and the level of fraud indicators on auditors' fraud judgments and actions. *Behavioral Research in Accounting*.
<https://doi.org/10.2308/bria-50468>
- Carpenter, T., Durtschi, C., & Gaynor, L. M. (2011). The Incremental Benefits of a Forensic Accounting Course on Skepticism and Fraud-Related Judgments. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1223662>
- Carpenter, T., Gaynor, L. M., & Duetschi, C. (2002). The Role of Experience in Professional Skepticism, Knowledge Acquisition, and Fraud Detection. *American Accounting Association*.
- Chui, L. (2010). An experimental examination of the effects of fraud specialist and audit mindsets on fraud risk assessments and on the development of fraud-related problem representations. *ProQuest Dissertations and Theses*.
- Clinard, M. B., & Cressey, D. R. (1954). Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement. *American Sociological Review*.
<https://doi.org/10.2307/2087778>
- Darwis, H., Nurdin, & Marjanputri, R. (2018). PENGARUH POLA PIKIR AUDITOR DAN KONDISI RISIKO FRAUD TERHADAP PENILAIAN RISIKO FRAUD. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fullerton, R., & Durtschi, C. (2011). The Effect of Professional Skepticism on the

- Fraud Detection Skills of Internal Auditors. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.617062>
- Gerson, J. S., Brolly, J. P., & Skalak, S. L. (2015). The Roles of the Auditor and the Forensic Accounting Investigator. In *A Guide to Forensic Accounting Investigation*. <https://doi.org/10.1002/9781119200048.ch3>
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima). In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. <https://doi.org/10.9744/jmk.10.2.pp.124-135>
- Gollwitzer, P. M. (2012). Mindset theory of action phases. In *Handbook of Theories of Social Psychology: Volume 1*. <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n26>
- Gollwitzer, P. M., & Kinney, R. F. (1989). Effects of Deliberative and Implemental Mind-Sets on Illusion of Control. *Journal of Personality and Social Psychology*. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.56.4.531>
- Griffith, E. E., Hammersley, J. S., Kadous, K., & Young, D. (2015). Auditor mindsets and audits of complex estimates. *Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12066>
- Hamilton, R., Vohs, K. D., Sellier, A. L., & Meyvis, T. (2011). Being of two minds: Switching mindsets exhausts self-regulatory resources. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. <https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2010.11.005>
- Hanlin, W. A. (2004). "Fraud Prevention – What are We Waiting for?" *Journal of Forensic Accounting*.
- Hilmi, F. (2011). SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- IAPI. (2001). SA Seksi 220. In *Standar Profesional Akuntan Publik*.
- IAPI. (2013a). SA Seksi 316. In *Standar Profesional Akuntan Publik*.
- IAPI. (2013b). Standar Profesional Akuntan Publik. In *Jakarta: Salemba Empat*. <https://doi.org/10.1109/TrustCom.2014.50>
- Isa200. (2012). International Standard on Auditing 200. *Handbook of International Quality Control, Auditing Review, Other Assurance, and Related Services Pronouncements*.
- Jamal, K. (2011). Mandatory Audit of Financial Reporting: A Failed Strategy for Dealing with Fraud. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.914156>

- Kadous, K., & Sedor, L. M. (2005). The Efficacy of Third-Party Consultation in Preventing Managerial Escalation of Commitment: The Role of Mental Representations. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.424641>
- Karyono. (2017). Forensic Fraud. Yogyakarta: CV. Andi. In *cv. Andi*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kiswanto, & Maulana, P. A. (2019). Pengalaman Memoderasi Penilaian Resiko Kecurangan, Skeptisisme, Beban Kerja pada Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.
- Koroy, R. (2008). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
<https://doi.org/10.9744/jak.10.1.PP.22-23>
- Lestari, S. D., Purnamasari, P., & Oktaroza, M. L. (2020). Pengaruh Pola Pikir dan Pengalaman Auditor Internal terhadap Fraud Risk Assessment. *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Bandung*.
- Lindberg, J. S., Iwata, B. A., & Kahng, S. (1999). ON THE RELATION BETWEEN OBJECT MANIPULATION AND STEREOTYPIC SELF-INJURIOUS BEHAVIOR. *Journal of Applied Behavior Analysis*.
<https://doi.org/10.1901/jaba.1999.32-51>
- Lister, L. M. (2007). Practical Approach to Fraud Risk: Comprehensive Risk Assessment Can Enable Auditors to Focus Anti - Fraud Efforts on Areas Where Their Organization is Most Vulnerable. *Internal Auditor*.
- Messier, W. F. (2003). Auditing and Assurance: A Systematic Approach. In *McGraw-Hill*. <https://doi.org/10.3386/w11785>
- Moyes, G. D., Lin, P., Landry, R. M., & Vicdan, H. (2011). Internal Auditors' Perceptions of the Effectiveness of Red Flags to Detect Fraudulent Financial Reporting. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.961457>
- Muhammad Fakhri Anshori. (2015). Model Pendeteksian Kecurangan laporan Keuangan Oleh Auditor Spesialis Industri Dengan Analisis Fraud Triangle. In *JUniversitas Negeri Syarif Hidayatullah*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mulyadi. (2011). Auditing 1. *Salemba Empat*.
- Nahartyo, E. (2012). Desain dan Implementasi Riset Eksperimen. In *Workshop Metode Riset Eksperiment*.
- Neuman, W. L. (2011). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. In *Pearson Education*.
- Palmrose, Z.-V. (1987). Litigation and Independent Auditors: The Role of

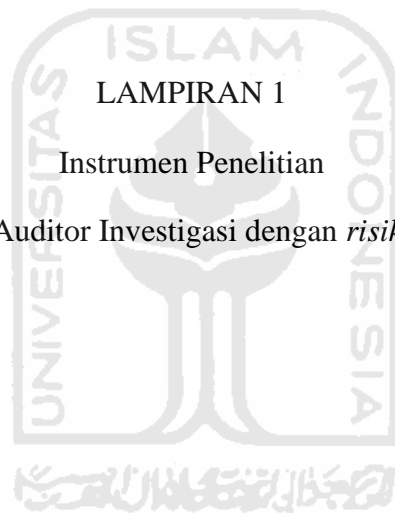
Business Failures and Management Fraud. In *Auditing*.

- Popoola, O. M. J., Che-Ahmad, A., & Shamsiah, S. R. (2014). Impact of Task Performance Fraud Risk Assessment on Forensic Skills and Mindsets : Experience from Nigeria. *International Journal of Business and Social Science*.
- Pratiwi, I. F. (2015). Pengaruh Kemampuan Dan Pengalaman Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pengungkapan Fraud. *Skripsi. Makassar: Universitas Hassanudin Makassar*.
- Rahman, K. A. (2015). Penggunaan Metode Red Flags Untuk Mendeteksi Kecurangan Dalam Perusahaan (Studi Terhadap Persepsi Eksternal dan Internal Auditor di Wilayah Jakarta dan Sekitarnya). *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Rezzae, Z., Crumbley, D. L., Elmore, R. C., Rezaee, Z., Crumbley, D. L., & Elmore, R. C. (2004). Forensic accounting education: A survey of academicians and practitioners. In *Accounting Education*.
- Sawyer, L. B. (2003). Sawyer's Internal Auditing: The Practice of Modern Internal Auditing. *The Institute of Internal Auditors*.
- Silverstone, H., & Davia, H. R. (2005). *Fraud 101: Techniques and Strategies for Detection* (2nd ed.). John Wiley and Sons, Inc.
- Singleton, T. W., & Singleton, A. J. (2011). Fraud Auditing and Forensic Accounting, Fourth Edition. In *Fraud Auditing and Forensic Accounting, Fourth Edition*. <https://doi.org/10.1002/9781118269183>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*.
- Sutianto, F. D. (2020). *Audit KAP dan BPK: Jiwasraya Sudah Bermasalah Sejak Lama*. Line Today.
<https://today.line.me/id/pc/article/Audit+KAP+dan+BPK+Jiwasraya+Sudah+Bermasalah+Sejak+Lama-8We5gx>
- Transparency International Indonesia. (2020). Corruption Perception Index 2019. *Riset*. <https://riset.ti.or.id/corruption-perceptions-index-2019/>
- Tuanakotta, T. M. (2010). Akuntansi Forensik & Audit Investigatif. In *Edisi 4*. <https://doi.org/10.1016/j.clay.2015.06.031>
- Tuanakotta, & Theodorus, M. (2014). *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Wijaya, C. S. (2015). *You Are What You Think You Are What You Believe*. Shira Media.
- Wiralestari. (2017). Fraud: Akuntansi forensik an audit investigatif. *Fakultas*

Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi.

- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*. <https://doi.org/DOI>:
- Wyer, R. S., & Xu, A. J. (2010). The role of behavioral mind-sets in goal-directed activity: Conceptual underpinnings and empirical evidence. *Journal of Consumer Psychology*. <https://doi.org/10.1016/j.jcps.2010.01.003>
- Yusuf, W. (2005). *Metode Statistik*. Gadjah Mada University Press.





LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian

Pola Pikir (*Mindset*) Auditor Investigasi dengan *risiko fraud* yang Tinggi

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Responden yang terhormat,

Saya merupakan mahasiswi S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Pada semester ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka memenuhi penyusunan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Pola Pikir Auditor dan Kondisi Risiko *Fraud* terhadap Penilaian Risiko *Fraud*”. Berikut merupakan data diri saya:

NAMA : Fiany Puspitasari

NIM : 16312002

Kesukarelaan dalam berpartisipasi: Keputusan responden untuk mengikuti atau tidak mengikuti penelitian ini didasarkan pada kesukarelaan responden.

Kontak dan Pertanyaan: jika adanya pertanyaan yang ingin disampaikan oleh responden, responden dapat menghubungi melalui e-mail 16312002@students.uii.ac.id

Identitas Partisipan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pengalaman Kerja sebagai Auditor :

Jabatan dalam berkerja :

Petunjuk Umum

Anda akan diberikan informasi sebuah perusahaan. Setelah meninjau informasi, Anda akan diminta untuk memberikan penilaian terhadap perusahaan tersebut. Tidak ada jawaban benar atau salah. Penting bagi Anda untuk menjawab semua pertanyaan. Untuk memastikan keandalan informasi yang dikumpulkan, harap hindari mendiskusikan kuesioner ini dengan orang lain sampai Anda menyelesaikan semua tugas yang diberikan. Partisipasi dan jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya. Anda akan diberikan sebuah instrumen kasus penelitian.

Partisipasi Anda dalam penelitian ini selesai setelah Anda menyelesaikan instrumen kasus penelitian. Terima kasih atas partisipasi Anda dalam penelitian ini. Anda sekarang dapat melanjutkan untuk mengisi kuesioner.

Instrumen Penelitian - Pola Pikir (*Mindset*) Auditor Investigasi dengan risiko *fraud* yang Tinggi

BAGIAN 1 – Instrumen 1

Peran dan Tujuan Anda

Anda adalah seorang **Auditor Investigasi** yang bekerja untuk kantor akuntan publik, Becker & Phippen LLP. Sebagai auditor investigasi, tanggung jawab utama Anda adalah menentukan apakah ada tidaknya *fraud* (penipuan), terlepas dari ukuran atau besarnya. Anda juga memiliki tanggung jawab untuk menentukan tingkat *fraud* secara keseluruhan (jika ada), bagaimana hal itu terjadi dan bagaimana risiko kejadiannya di masa mendatang dapat dikurangi atau dicegah.

Sebagai seorang auditor investigasi, Anda diharapkan untuk mengingat prinsip-prinsip berikut:

- Anda akan diminta untuk memeriksa satu akun atau satu transaksi untuk melihat apakah adanya sebuah *fraud* (penipuan). Anda juga mungkin diminta untuk melihat serangkaian transaksi karena penipuan mungkin tidak selalu terjadi dalam satu transaksi.
- Anda tidak bekerja dengan tingkat materialitas. Dengan kata lain, Anda tidak peduli dengan konsep materialitas. Materialitas tidak relevan bagi Anda karena *fraud* (penipuan) mungkin sering terjadi di bawah tingkat materialitas.
- Anda diharapkan untuk memeriksa segala sesuatu secara menyeluruh dan pada umumnya Anda tidak akan bergantung pada *audit sampling*.
- Anda akan khawatir dengan perbedaan sekecil apa pun. Anda akan menilai perbedaan ini untuk memahami sifat mereka dan untuk menentukan apakah mereka mengindikasikan adanya *fraud* (kecurangan).
- Anda umumnya tidak akan didorong oleh anggaran tetap. Anda akan memeriksa pekerjaan Anda dan meninjau temuan tertentu di akhir setiap fase/tahapan. Ini akan memberi Anda kesempatan untuk menilai apakah pekerjaan tambahan diperlukan. Anda dapat meminta lebih banyak waktu dan sumber daya untuk penyelidikan sampai Anda puas dengan penilaian Anda apakah ada tidaknya sebuah *fraud* (penipuan).

Untuk membantu Anda melaksanakan tugas dengan lebih baik, kantor akuntan publik tempat Anda bekerja, Becker & Phippen LLP. telah memberikan Anda

sebuah kutipan dari buku pelatihan manual perusahaan yang berjudul "**Bagaimana cara untuk berpikir seperti seorang auditor investigasi**".

Bagaimana cara untuk berpikir seperti seorang auditor investigasi

Untuk menjadi seorang auditor investigasi yang efektif, penting bagi Anda untuk mengingat konsep-konsep berikut saat Anda sedang melaksanakan tugas Anda.

- Anda harus berpikir mengenai keaslian dan kegiatan yang ada dibalik transaksi suatu catatan akuntansi yang dilaporkan oleh klien. Dengan kata lain, Anda harus mengevaluasi apakah transaksi ini benar-benar terjadi dan konsisten dengan informasi lain dalam penyelidikan Anda. Anda juga harus mempertimbangkan kemungkinan transaksi yang tidak dilaporkan oleh klien.
- Anda harus peka dan mencari tanda-tanda terjadinya sebuah *fraud* (penipuan). Tanda-tanda peringatan ini sering disebut sebagai *redflag* atau anomali yang mengindikasikan terjadinya sebuah *fraud* (penipuan). Anda dapat mengidentifikasi *fraud* jika Anda ingin memeriksa secara menyeluruh untuk menemukan *fraud*. Untuk menemukan penipuan, penting untuk dapat berpikir seperti seorang pencuri dengan bertanya pada diri sendiri bagaimana pencuri tersebut menyelidiki dan mengeksploitasi kelemahan perusahaan.
- Anda harus ingat bahwa segala sesuatu tidak selalu seperti kelihatannya. Salah saji tidak material yang terlihat mungkin nampak tidak penting, tetapi bagian tersembunyi dari salah saji tersebut bisa menjadi substansial.
- Anda harus berasumsi bahwa penipuan mungkin terjadi bahkan di dalam lingkungan dengan sistem pengendalian internal yang kuat. Tidak ada sistem pengendalian internal yang dapat mencegah penipuan jika ada tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Siapa pun akan rentan untuk berpotensi melakukan *fraud* (penipuan) jika diberikan sarana, motif, dan peluang. Dengan demikian, Anda harus mempertimbangkan oleh siapa dan dalam keadaan apa sistem pengendalian internal klien Anda dapat ditembus oleh pelaku yang ingin melakukan *fraud*.

Harap untuk mengingat konsep di atas saat Anda mengerjakan kuesioner ini.

Tugas Anda

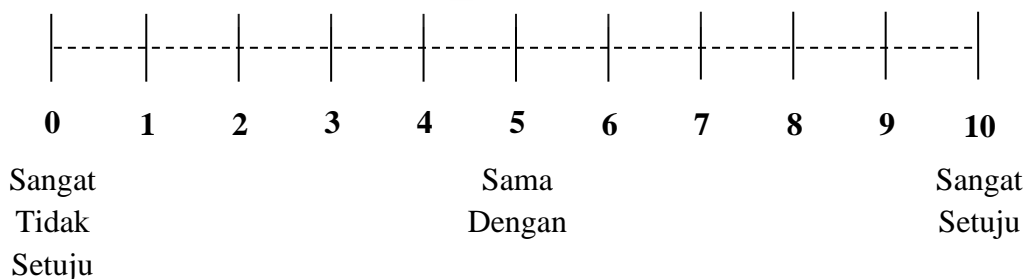
Tugas Anda sebagai auditor investigasi adalah untuk menentukan apakah ada atau tidaknya sebuah *fraud* (penipuan) pada klien perusahaan Anda saat ini, Lakeview Lumber, Inc. Secara khusus, Anda bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah *fraud* (penipuan) ada di dalam beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) dan akun beban garansi product (*product warranties expense*) Lakeview Lumber, Inc. Anda ditugaskan untuk membantu Karen Rohan. Karen adalah auditor "penanggung jawab" pada audit laporan keuangan tahun 2008 perusahaan Lakeview Lumber, Inc. Karen akan memberi Anda detail tentang Lakeview Lumber, Inc. di halaman berikutnya. Setelah meninjau informasi klien, Anda akan diminta untuk memberi Karen penilaian Anda tentang Lakeview.

Anda harus memperhatikan semua informasi, tetapi tanggung jawab utama Anda adalah untuk menentukan apakah *fraud* (penipuan) ada, terlepas dari ukuran atau besarnya. Anda juga memiliki tanggung jawab untuk menentukan tingkat kecurangan secara keseluruhan (jika ada), bagaimana *fraud* tersebut dapat terjadi dan apakah risiko akan kejadian *fraud* dapat dikurangi atau dicegah di masa mendatang.

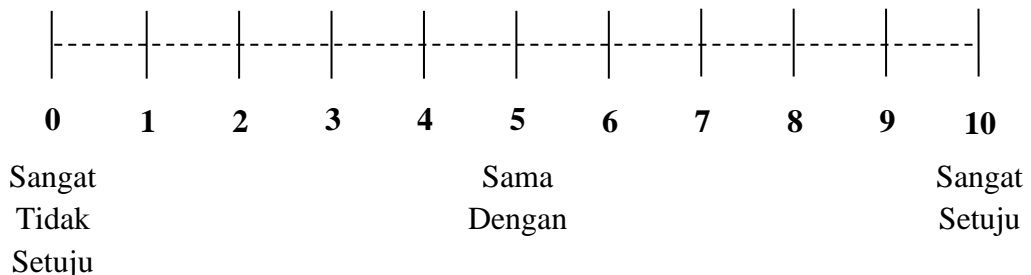
Silakan isi pertanyaan berikut sebelum Anda melanjutkan ke Bagian II.

Berdasarkan pemahaman Anda tentang peran dan tujuan seorang auditor investigasi, silakan beri peringkat sejauh mana Anda setuju dengan pernyataan yang ada di bawah ini.

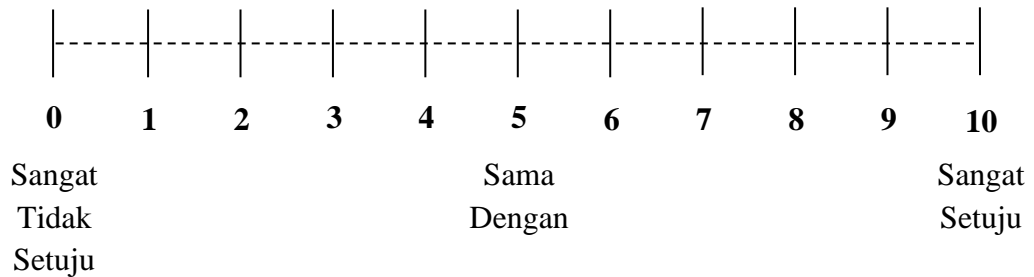
Q1: Anda tidak bekerja atau peduli dengan tingkat materialitas.



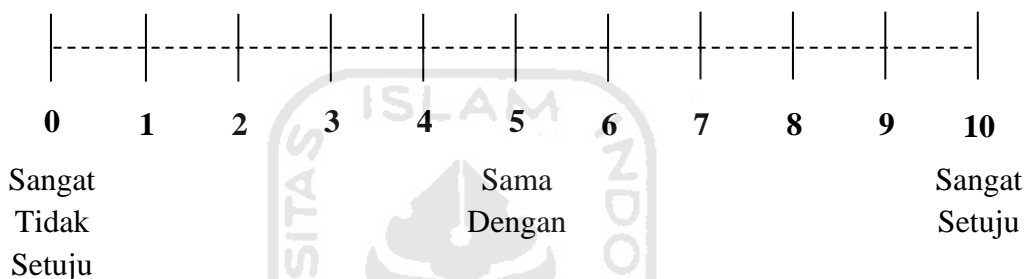
Q2: Anda biasanya tidak mengandalkan *audit sampling*



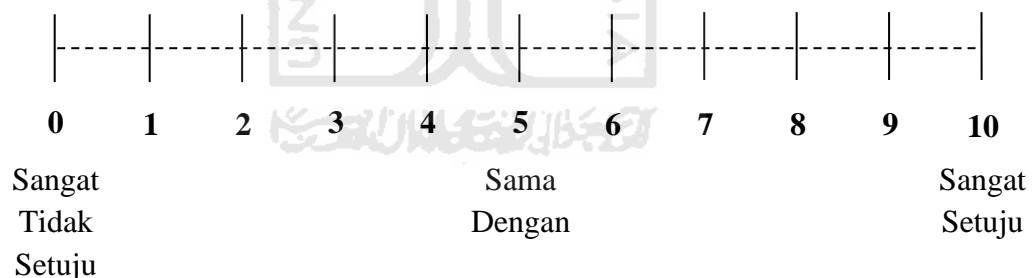
Q3: Anda akan khawatir dengan perbedaan kecil ketika mengevaluasi akun klien Anda



Q4: Anda tidak akan terlalu khawatir dengan salah saji tidak material di akun klien Anda



Q5: Anda akan puas dengan efektivitas sistem pengendalian internal klien Anda jika Anda dapat menentukan bahwa sistem pengendalian internal tersebut telah diterapkan dan dimonitor dengan baik.



Berdasarkan pemahaman Anda tentang peran dan tujuan auditor investigasi, harap jawab pertanyaan berikut dengan melingkari jawaban yang paling tepat.

Q6: Berdasarkan pelatihan yang diberikan kepada Anda oleh perusahaan Anda, Becker & Phippen LLP, manakah dari berikut ini yang lebih penting bagi Anda dalam hal catatan akuntansi?

- a. Menentukan apakah transaksi akuntansi yang dilaporkan benar-benar terjadi.
- b. Menentukan apakah ada dokumentasi yang valid dan tepat untuk mendukung transaksi yang dicatat.

Instrumen Penelitian - Pola Pikir (*Mindset*) Auditor Investigasi dengan *risiko fraud* yang Tinggi

BAGIAN 2 – Instrumen 1

Informasi Latar Belakang tentang Lakeview Lumber Inc.

Lakeview Lumber, Inc. terletak di kota Lakeview, wilayah metropolitan yang berpenduduk sekitar 200.000 orang. Lakeview Lumber menjual antara 30.000 hingga 35.000 berbagai jenis bahan bangunan, produk taman dan kebun, pasokan perbaikan rumah untuk pelanggan ritel, serta kepada kontraktor dan jasa profesional bangunan lainnya. Pelanggan ritel diharuskan membayar tunai atau dengan kartu kredit pada saat pembelian. Namun, sebagian besar kontraktor dan jasa profesional pembangunan dan lahan telah memilih pembayaran menggunakan akun kredit dan akan ditagih setiap bulan. Pesaing utama Lakeview Lumber di area ini adalah The Home Depot, Inc. dan Eagle Hardware & Garden.

Perusahaan Anda, Becker & Phippen LLP, telah menjadi auditor Lakeview Lumber sejak tahun 1982. Anda ditugaskan untuk membantu Karen Rohan, auditor "penanggung jawab" pada audit laporan keuangan tahun 2008 perusahaan Lakeview Lumber, Inc. Tugas Anda sebagai auditor investigasi adalah untuk menentukan apakah ada atau tidaknya *fraud* (penipuan) pada perusahaan Lakeview terlepas dari ukuran atau besarnya.

Key Person atau Personel Utama

Tim manajemen puncak Lakeview Lumber, Inc. terdiri dari para eksekutif berikut. Berdasarkan interaksi perusahaan Anda sebelumnya dengan para eksekutif utama ini, Anda memiliki pengetahuan dasar tentang latar belakang mereka.

John Mosher – Controller

- John memulai karirnya sebagai auditor di Becker & Phippen LLP. John ditugaskan untuk mengaudit Lakeview Lumber masing-masing dari enam tahun ia bekerja untuk Becker & Phippen. Dia telah menjadi *controller* untuk Lakeview Lumber sejak 1995. John biasanya tiba di tempat kerja dengan mobil sport Porsche-nya. Dia dan istrinya baru-baru ini mengambil pinjaman untuk membeli rumah baru di lingkungan kelas atas.

Terry James - Manajer Akuntansi

- Terry memiliki gelar B.A. dalam bidang akuntansi dan telah bersama Lakeview Lumber selama empat tahun. Sebelum bekerja untuk Lakeview Lumber, Terry adalah auditor malam untuk sebuah hotel kecil. Terry memiliki pengetahuan luas

dan terperinci tentang sistem akuntansi Lakeview Lumber serta kelemahannya. Terry telah menganjurkan untuk mengurangi formalitas operasional dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Terry menyarankan bahwa ini akan memungkinkan departemen akuntansi beroperasi lebih efisien dan efektif, dengan kendala yang lebih sedikit.

Kompensasi Manajerial

Lakeview Lumber, Inc. mengkompensasi *key person* atau personel utama dengan melalui jadwal gaji tetap. Dalam rapat dewan baru-baru ini, dewan direksi Lakeview menyetujui adanya gerakan untuk memberi semua *key person* atau personel utama sebuah bonus secara tunai pada akhir setiap tahun, dimulai pada tahun 2008. Setiap personel kunci akan menerima bonus tunai berdasarkan persentase yang telah ditentukan dari laba bersih perusahaan.

Lingkungan Akuntansi

Lakeview Lumber berdasarkan audit tahun sebelumnya, Lakeview Lumber Inc. tampaknya memiliki beberapa kelemahan kecil dalam sistem akuntansinya. Namun, kelemahan ini tampaknya tidak memungkinkan kesalahan materi ke dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Manajemen Lakeview meyakinkan perusahaan Anda bahwa Lakeview akan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan sistem akuntingnya.

Lakeview Lumber's Audit

Karen, auditor "penanggung jawab" saat ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa dia menyelesaikan pekerjaan lapangan untuk Lakeview Lumber sesegera mungkin. Jam audit sudah melebihi waktu yang telah dianggarkan untuk pekerjaan itu, dan Karen percaya bahwa masih ada sejumlah besar waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit, karena beberapa masalah audit belum diselesaikan. Karen mendekati Anda dengan masalah audit berikut tentang beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) dan akun beban garansi product (*product warranties expense*) untuk tahun 2008. Dia ingin Anda meninjau analisisnya tentang akun ini dan memberikan Karen rekomendasi Anda.

Beban Piutang Tidak Tertagih (*bad debt expense*)

Beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) sebagai persentase dari penjualan kredit adalah sekitar 3,2 persen untuk tahun 2008, sedangkan dalam dua tahun sebelumnya beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) sebagai persentase dari penjualan kredit adalah 5,0 persen untuk tahun 2007 dan tahun 2006. Penjualan kredit untuk tahun 2008 sekitar \$ 2.600.000. Review dan uji dari neraca

saldo umur piutang usaha (*aged trail balance of accountsrReceivable*) menunjukkan bahwa jumlah dan persentase piutang dalam masing-masing kategori umur dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dari hasil persentase diatas diperkirakan akun yang tidak dapat ditagih berkurang hampir setengahnya dari akun di setiap kategori umur dari tahun sebelumnya.

Ketika Karen menanyai Terry James, Manajer Akuntansi, tentang penurunan persentase, dia menyatakan bahwa John Mosher, *Controller*, telah memerintahkannya untuk menggunakan persentase yang lebih rendah untuk tahun 2008. Karen kemudian mendiskusikan masalah ini dengan John, yang memberi tahu Karen bahwa ia berekspektasi pelanggan akan membayar lebih cepat pada tahun 2009, karena perkiraan pertumbuhan pasar perumahan yang sedang baik di daerah di mana Lakeview Lumber melakukan bisnis.

Beban Garansi Produk (Product Warranties Expense)

Akun beban garansi produk (*product warranties expense*) Lakeview Lumber untuk tahun 2008 adalah sekitar \$ 85.000, mewakili **penurunan** 25 persen dari tahun 2007. Berdasarkan review Karen, pemeriksaan audit tidak mengungkapkan adanya perubahan signifikan dalam bauran produk (*mix product*) Lakeview Lumber. Dengan demikian, Karen mendiskusikan masalah ini dengan Terry. Terry menyatakan bahwa biaya untuk beban garansi produk (*product warranties expense*) adalah **"hanya berdasarkan dari perkiraan yang diberikan oleh John."** Ketika Karen bertanya kepada John tentang penurunan beban garansi produk (*product warranties expense*), John menyatakan bahwa penurunan itu disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dari yang diperkirakan di daerah tersebut. Dia menjelaskan bahwa pembangunan sedang berada didalam iklim ekonomi yang lebih kuat dan para jasa kontaktor dan pembangun cenderung tidak mengembalikan kayu dan pasokan yang mungkin sedikit cacat.

Karen kemudian membahas jaminan produk dengan Adam Lester, manajer departemen kabinet, karena departemen itu tampaknya mengalami jumlah pengembalian terbesar. Adam menyatakan dia tidak menyimpan catatan pengembalian produk, namun dia telah mengisi dokumen yang sesuai mengenai catatan pengembalian produk dan meneruskannya ke departemen akuntansi. Adam mengatakan **dia tidak berpikir bahwa pengembalian selama tahun 2008 jauh berbeda dibandingkan dengan tahun 2007**. Karen kemudian meminta Terry dari departemen akuntansi untuk memberinya daftar pengembalian lengkap untuk tahun 2008. Karen mengambil sample sebanyak 30 transaksi sepanjang tahun 2008. Semua transaksi sampel didukung oleh dokumentasi yang tepat.

Analisis Tambahan

Selain informasi di atas, Karen memberi Anda beberapa analisis pendahuluan untuk akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) dan akun beban garansi product (*product warranties expense*) yang telah disiapkan oleh anggota staf audit lain pada audit Lakeview.

Tingkat materialitas untuk audit Lakeview Lumber Inc. telah ditetapkan sekitar 1 persen dari penjualan yang telah dilaporkan oleh perusahaan. Level materialitas untuk tahun 2008 adalah \$ 52.020

Bad Debts Expense:

	Amounts	Supporting Calculations
Bad Debts Expense as currently recorded (approximately 4.8% of FY2008 credit sales)	\$83,200	\$2,600,000 FY2008 credit sales x 3.2%
Bad Debts Expense (if applied the same percentage – 5.0% for both FY2007 and FY2006)	\$130,000	\$2,600,000 FY2008 credits sales x 5.0%
Potential understatement of Bad Debts Expense for FY2008	\$46,800	\$130,000 - \$83,200
Less: Income Taxes (@ 38%)	\$17,784	\$46,800 x 38%
Potential Decrease to currently recorded net income	\$29,016	\$46,800 - \$17,784

Komentar 1: Laba bersih yang dilaporkan saat ini telah mengalami peningkatan sebesar \$ 29.016 hal ini dikarenakan beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*). Namun, angka ini berada di bawah tingkat materialitas yang sebesar \$ 52.020.

Product Warranties Expense:

	Amounts	Supporting Calculations
Warranty Expense as currently recorded	\$85,000	
Warranty Expense (if applied the same percentage – 2.3% for FY2007)	\$119,646	(1) FY2007 warranty expense percentage = warranty expense / sales = 113,000 / 4,876,000 = 2.3%
		(2) FY2008 warranty expense = \$5,202,000 x 2.3%
Potential understatement of Warranty Expense for FY2008	\$34,646	\$119,646 - \$85,000
Less: Income Taxes (@ 38%)	\$13,165	\$34,646 x 38%
Potential Decrease to currently recorded net income	\$21,481	\$34,646 - \$13,165

Komentar 2: Laba bersih yang dilaporkan saat ini telah mengalami peningkatan sebesar \$ 21.481 hal ini dikarenakan beban garansi product (*product warranties expense*). Namun, angka ini berada di bawah tingkat materialitas yang sebesar \$ 52.020.

Komentor 3: Efek gabungan dari akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) dan akun beban garansi product (*product warranties expense*) mungkin telah meningkatkan laba bersih Lakeview Lumber Inc. sebesar \$ 50.497 (\$ 29.016 + \$ 21.481). Namun, efek gabungan dari kedua akun ini masih di bawah tingkat materialitas \$ 52.020.

Laporan Keuangan Lakeview Lumber

Laporan Penghasilan Lakeview Lumber selama tiga tahun fiskal terakhir disajikan dalam Tampilan 1. Tampilan 2 termasuk Laporan Laba Ditahan untuk tahun 2006 hingga tahun 2008. Neraca untuk tahun 2008, tahun 2007, dan tahun 2006 ditunjukkan dalam Tampilan 3.

EXHIBIT 1				EXHIBIT 2	
Lakeview Lumber, Inc.				Lakeview Lumber, Inc.	
Income Statements				Statements of Retained Earnings	
(amounts in thousands, except per share data)				(amounts in thousands)	
	<u>FY2008</u>	<u>FY2007</u>	<u>FY2006</u>		
	Unaudited	Audited	Audited		
Sales	\$ 5,202	\$ 4,876	\$ 4,424	Retained Earnings @ end of FY2005	\$ 1,735
Cost of Sales	<u>3,451</u>	<u>3,359</u>	<u>3,101</u>	FY2006 (Audited)	
Gross Profit	\$ 1,751	\$ 1,517	\$ 1,323	Add: Net Income	224
Depreciation	184	174	169	Less: Dividends	<u>(100)</u>
Bad Debts Expense	83	125	118	Retained Earnings @ end of FY2006	<u>\$ 1,859</u>
Warranty Expense	85	113	117	FY2007 (Audited)	
Other Selling Expenses	<u>575</u>	<u>465</u>	<u>342</u>	Add: Net Income	258
Total Selling Expenses	\$ 927	\$ 877	\$ 746	Less: Dividends	<u>(100)</u>
General & Administrative Expenses	<u>235</u>	<u>224</u>	<u>215</u>	Retained Earnings @ end of FY2007	<u>\$ 2,017</u>
Total Expenses	\$ 1,162	\$ 1,101	\$ 961	FY2008 (Unaudited)	
Income Before Income Taxes	589	416	362	Add: Net Income	365
Taxes	<u>224</u>	<u>158</u>	<u>138</u>	Less: Dividends	<u>(100)</u>
Net Income	\$ 365	\$ 258	\$ 224	Retained Earnings @ end of FY2008	<u>\$ 2,282</u>
Earnings per share	\$ 3.65	\$ 2.58	\$ 2.24		

EXHIBIT 3
Lakeview Lumber, Inc.
Balance Sheets
(amounts in thousands)

	<u>FY2008</u>	<u>FY2007</u>	<u>FY2006</u>
	Unaudited	Audited	Audited
Assets:			
Cash and Cash Equivalents	\$ 173	\$ 167	\$ 131
Accounts Receivable	327	325	267
Less: Allowance	(134)	(152)	(144)
Inventory	1,102	1,009	989
Other Current Assets	89	94	139
Total Current Assets	\$ 1,557	\$ 1,427	\$ 1,227
Property, Plant & Equipment	5,411	5,351	5,219
Less: Accumulated Depreciation	(1,987)	(1,803)	(1,629)
Total Assets	\$ 4,981	\$ 4,991	\$ 4,972
Liabilities:			
Accounts Payable	\$ 595	\$ 765	\$ 798
Estimated Liability for Warranties	98	109	115
Accrued Salaries and Wages	87	83	85
Income Taxes Payable	19	17	15
Total Current Liabilities	\$ 799	\$ 974	\$ 1,013
Long-term Debt	300	400	500
Total Liabilities	\$ 1,099	\$ 1,374	\$ 1,513
Stockholders' Equity:			
Retained Earnings	\$ 2,282	\$ 2,017	\$ 1,859
Common Stock, par value \$0.01 Authorized 500,000 shares; issued and outstanding—100,000 shares	1,600	1,600	1,600
Total Stockholders' Equity	\$ 3,882	\$ 3,617	\$ 3,459
Total Liabilities and Stockholders' Equity	\$ 4,981	\$ 4,991	\$ 4,972

Akhir dari informasi mengenai perusahaan

BERHENTI

Sebelum Anda melanjutkan ke halaman berikutnya, silakan luangkan waktu sejenak untuk meninjau informasi berikut.

Sebagai auditor investigasi, ANDA AKAN.....

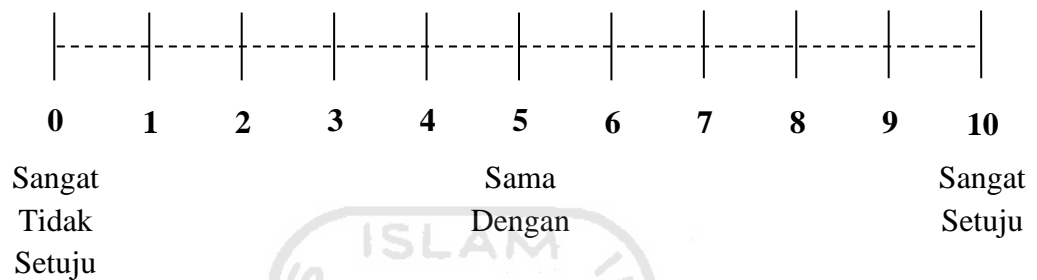
Untuk menjadi seorang auditor investigasi yang efektif, penting bagi Anda untuk mengingat konsep-konsep berikut saat Anda sedang melaksanakan tugas Anda.

- Tidak akan bekerja atau peduli dengan tingkat materialitas. Materialitas tidak relevan bagi Anda karena penipuan mungkin sering terjadi di bawah tingkat materialitas.
- peduli dengan perbedaan kecil apa pun. Anda akan menilai perbedaan ini untuk memahami sifat mereka dan untuk menentukan apakah mereka menunjukkan kecurangan.
- Harus memutuskan apakah transaksi yang dilaporkan benar-benar terjadi.
- Tidak menganggap bahwa sistem pengendalian internal dapat mencegah penipuan jika ada tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Siapa pun yang rentan melakukan penipuan diberikan sarana, motif, dan peluang. Dengan demikian, Anda harus mempertimbangkan oleh siapa dan dalam keadaan apa sistem pengendalian internal klien Anda dapat ditembus.

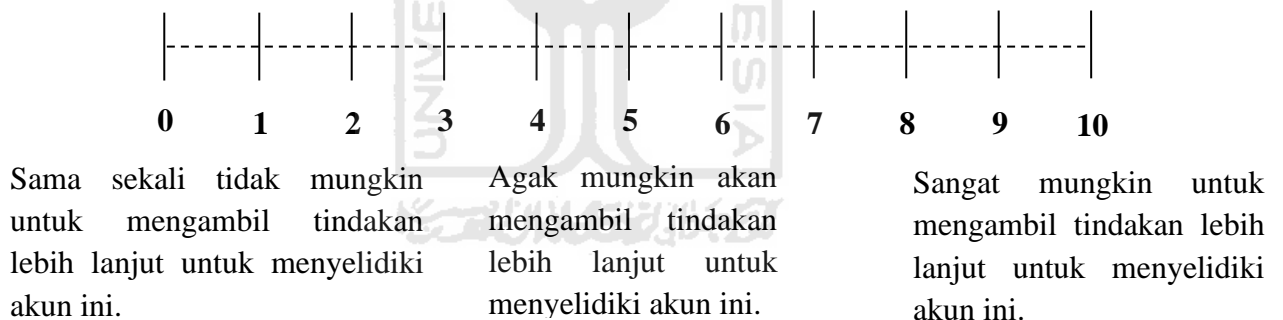
Sekarang setelah Anda selesai meninjau informasi yang berkaitan dengan Lakeview Lumber, Inc., Karen ingin Anda memberi dia penilaian sebagai berikut:

Berdasarkan evaluasi Lakeview Anda, silakan beri peringkat sejauh mana Anda setuju dengan pernyataan yang ada di bawah ini.

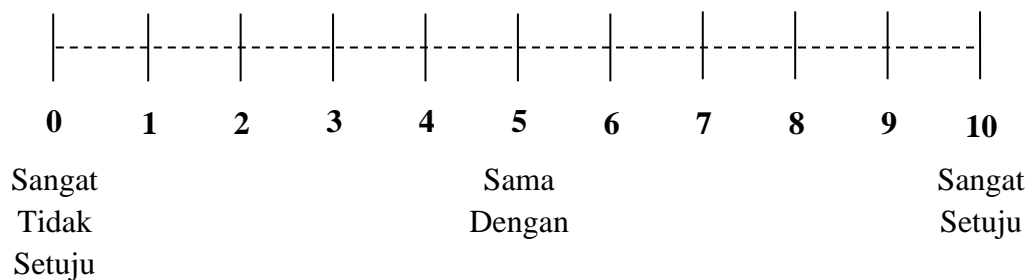
Q1: Akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) pada perusahaan Lakeview Lumber Inc. disajikan secara wajar?



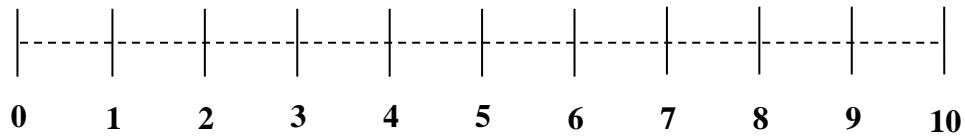
Q2: Seberapa besar kemungkinan Anda akan melakukan hal berikut sehubungan dengan akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?



Q3: Akun beban garansi product (*product warranties expense*) pada perusahaan Lakeview Lumber Inc. disajikan secara wajar?



Q4: Seberapa besar kemungkinan Anda melakukan hal-hal berikut sehubungan dengan akun beban garansi product (*product warranties expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?



Sama sekali tidak mungkin untuk mengambil tindakan lebih lanjut untuk menyelidiki akun ini.

Agak mungkin akan mengambil tindakan lebih lanjut untuk menyelidiki akun ini.

Sangat mungkin untuk mengambil tindakan lebih lanjut untuk menyelidiki akun ini.

Q5: Berdasarkan semua informasi yang telah Anda ulas tentang perusahaan Lakeview Lumber Inc., seberapa besar kemungkinan menurut Anda ada *fraud* dalam akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?

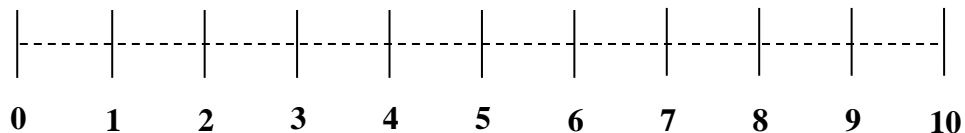


Sangat
Tidak
Mungkin

Sama
Dengan

Sangat
Mungkin

Q6: Berdasarkan semua informasi yang telah Anda ulas tentang perusahaan Lakeview Lumber Inc., seberapa besar kemungkinan menurut Anda ada penipuan dalam akun beban garansi product (*product warranties expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?

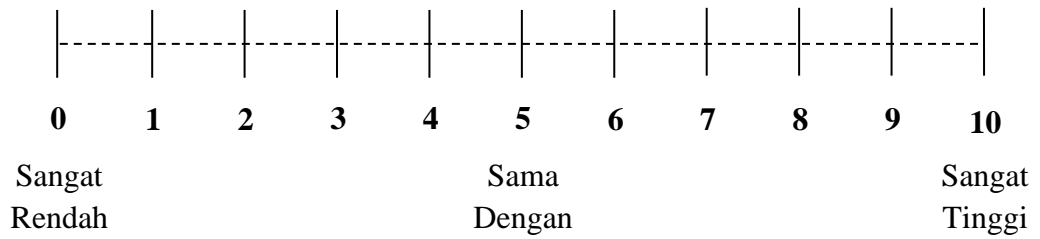


Sangat
Tidak
Mungkin

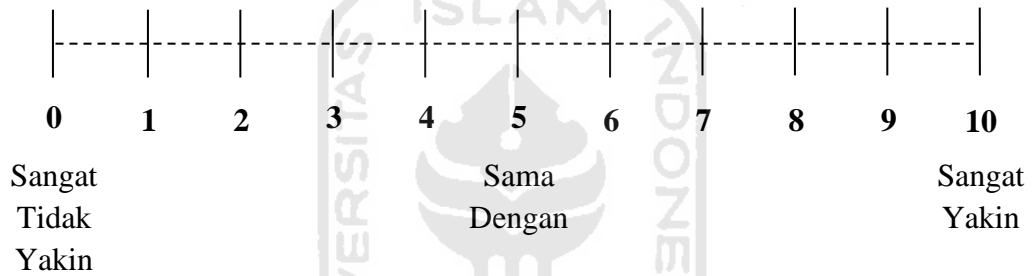
Sama
Dengan

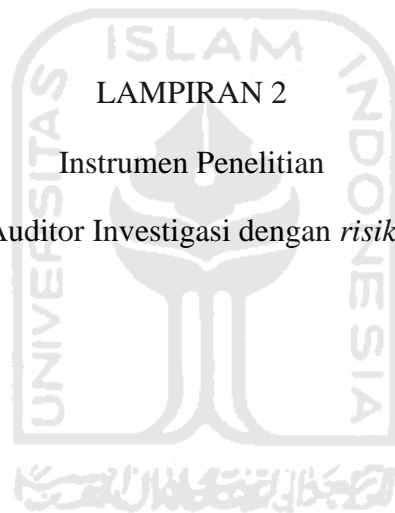
Sangat
Mungkin

Q7: Berdasarkan semua informasi yang telah Anda ulas tentang perusahaan Lakeview Lumber Inc., apa penilaian Anda terhadap keseluruhan risiko fraud terhadap klien ini?



Q8: Seberapa yakin Anda tentang penilaian yang baru saja Anda buat?





LAMPIRAN 2

Instrumen Penelitian

Pola Pikir (*Mindset*) Auditor Investigasi dengan *risiko fraud* yang Rendah

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Responden yang terhormat,

Saya merupakan mahasiswi S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Pada semester ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka memenuhi penyusunan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Pola Pikir Auditor dan Kondisi Risiko *Fraud* terhadap Penilaian Risiko *Fraud*”. Berikut merupakan data diri saya:

NAMA : Fiany Puspitasari

NIM : 16312002

Kesukarelaan dalam berpartisipasi: Keputusan responden untuk mengikuti atau tidak mengikuti penelitian ini didasarkan pada kesukarelaan responden.

Kontak dan Pertanyaan: jika adanya pertanyaan yang ingin disampaikan oleh responden, responden dapat menghubungi melalui e-mail 16312002@students.uii.ac.id

Identitas Partisipan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pengalaman Kerja sebagai Auditor :

Jabatan dalam berkerja :

Petunjuk Umum

Anda akan diberikan informasi sebuah perusahaan. Setelah meninjau informasi, Anda akan diminta untuk memberikan penilaian terhadap perusahaan tersebut. Tidak ada jawaban benar atau salah. Penting bagi Anda untuk menjawab semua pertanyaan. Untuk memastikan keandalan informasi yang dikumpulkan, harap hindari mendiskusikan kuesioner ini dengan orang lain sampai Anda menyelesaikan semua tugas yang diberikan. Partisipasi dan jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya. Anda akan diberikan sebuah instrumen kasus penelitian.

Partisipasi Anda dalam penelitian ini selesai setelah Anda menyelesaikan instrumen kasus penelitian. Terima kasih atas partisipasi Anda dalam penelitian ini. Anda sekarang dapat melanjutkan untuk mengisi kuesioner.

Instrumen Penelitian - Pola Pikir (*Mindset*) Auditor Investigasi dengan risiko *fraud* yang rendah

BAGIAN 1 – Instrumen 2

Peran dan Tujuan Anda

Anda adalah seorang **Auditor Investigasi** yang bekerja untuk kantor akuntan publik, Becker & Pippen LLP. Sebagai auditor investigasi, tanggung jawab utama Anda adalah menentukan apakah ada tidaknya *fraud* (penipuan), terlepas dari ukuran atau besarnya. Anda juga memiliki tanggung jawab untuk menentukan tingkat *fraud* secara keseluruhan (jika ada), bagaimana hal itu terjadi dan bagaimana risiko kejadiannya di masa mendatang dapat dikurangi atau dicegah.

Sebagai seorang auditor investigasi, Anda diharapkan untuk mengingat prinsip-prinsip berikut:

- Anda akan diminta untuk memeriksa satu akun atau satu transaksi untuk melihat apakah adanya sebuah *fraud* (penipuan). Anda juga mungkin diminta untuk melihat serangkaian transaksi karena penipuan mungkin tidak selalu terjadi dalam satu transaksi.
- Anda tidak bekerja dengan tingkat materialitas. Dengan kata lain, Anda tidak peduli dengan konsep materialitas. Materialitas tidak relevan bagi Anda karena *fraud* (penipuan) mungkin sering terjadi di bawah tingkat materialitas.
- Anda diharapkan untuk memeriksa segala sesuatu secara menyeluruh dan pada umumnya Anda tidak akan bergantung pada *audit sampling*.
- Anda akan khawatir dengan perbedaan sekecil apa pun. Anda akan menilai perbedaan ini untuk memahami sifat mereka dan untuk menentukan apakah mereka mengindikasikan adanya *fraud* (kecurangan).
- Anda umumnya tidak akan didorong oleh anggaran tetap. Anda akan memeriksa pekerjaan Anda dan meninjau temuan tertentu di akhir setiap fase/tahapan. Ini akan memberi Anda kesempatan untuk menilai apakah pekerjaan tambahan diperlukan. Anda dapat meminta lebih banyak waktu dan sumber daya untuk penyelidikan sampai Anda puas dengan penilaian Anda apakah ada tidaknya sebuah *fraud* (penipuan).

Untuk membantu Anda melaksanakan tugas dengan lebih baik, kantor akuntan publik tempat Anda bekerja, Becker & Phippen LLP, telah memberikan Anda sebuah kutipan dari buku pelatihan manual perusahaan yang berjudul "**Bagaimana cara untuk berpikir seperti seorang auditor investigasi**".

Bagaimana cara untuk berpikir seperti seorang auditor investigasi

Untuk menjadi seorang auditor investigasi yang efektif, penting bagi Anda untuk mengingat konsep-konsep berikut saat Anda sedang melaksanakan tugas Anda.

- Anda harus berpikir mengenai keaslian dan kegiatan yang ada dibalik transaksi suatu catatan akuntansi yang dilaporkan oleh klien. Dengan kata lain, Anda harus mengevaluasi apakah transaksi ini benar-benar terjadi dan konsisten dengan informasi lain dalam penyelidikan Anda. Anda juga harus mempertimbangkan kemungkinan transaksi yang tidak dilaporkan oleh klien.
- Anda harus peka dan mencari tanda-tanda terjadinya sebuah *fraud* (penipuan). Tanda-tanda peringatan ini sering disebut sebagai *redflag* atau anomali yang mengindikasikan terjadinya sebuah *fraud* (penipuan). Anda dapat mengidentifikasi *fraud* jika Anda ingin memeriksa secara menyeluruh untuk menemukan *fraud*. Untuk menemukan penipuan, penting untuk dapat berpikir seperti seorang pencuri dengan bertanya pada diri sendiri bagaimana pencuri tersebut menyelidiki dan mengeksploitasi kelemahan perusahaan.
- Anda harus ingat bahwa segala sesuatu tidak selalu seperti kelihatannya. Salah saji tidak material yang terlihat mungkin nampak tidak penting, tetapi bagian tersembunyi dari salah saji tersebut bisa menjadi substansial.
- Anda harus berasumsi bahwa penipuan mungkin terjadi bahkan di dalam lingkungan dengan sistem pengendalian internal yang kuat. Tidak ada sistem pengendalian internal yang dapat mencegah penipuan jika ada tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Siapa pun akan rentan untuk berpotensi melakukan *fraud* (penipuan) jika diberikan sarana, motif, dan peluang. Dengan demikian, Anda harus mempertimbangkan oleh siapa dan dalam keadaan apa sistem pengendalian internal klien Anda dapat ditembus oleh pelaku yang ingin melakukan *fraud*.

Harap untuk mengingat konsep di atas saat Anda mengerjakan kuesioner ini.

Tugas Anda

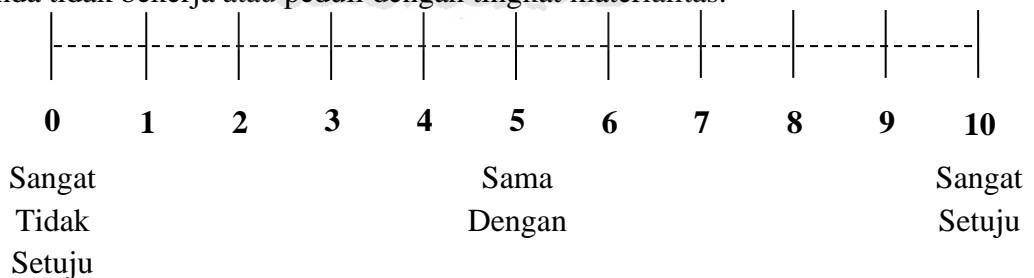
Tugas Anda sebagai auditor investigasi adalah untuk menentukan apakah ada atau tidaknya sebuah *fraud* (penipuan) pada klien perusahaan Anda saat ini, Lakeview Lumber, Inc. Secara khusus, Anda bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah *fraud* (penipuan) ada di dalam beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) dan akun beban garansi product (*product warranties expense*) Lakeview Lumber, Inc. Anda ditugaskan untuk membantu Karen Rohan. Karen adalah auditor "penanggung jawab" pada audit laporan keuangan tahun 2008 perusahaan Lakeview Lumber, Inc. Karen akan memberi Anda detail tentang Lakeview Lumber, Inc. di halaman berikutnya. Setelah meninjau informasi klien, Anda akan diminta untuk memberi Karen penilaian Anda tentang Lakeview.

Anda harus memperhatikan semua informasi, tetapi tanggung jawab utama Anda adalah untuk menentukan apakah *fraud* (penipuan) ada, terlepas dari ukuran atau besarnya. Anda juga memiliki tanggung jawab untuk menentukan tingkat kecurangan secara keseluruhan (jika ada), bagaimana *fraud* tersebut dapat terjadi dan apakah risiko akan kejadian *fraud* dapat dikurangi atau dicegah di masa mendatang.

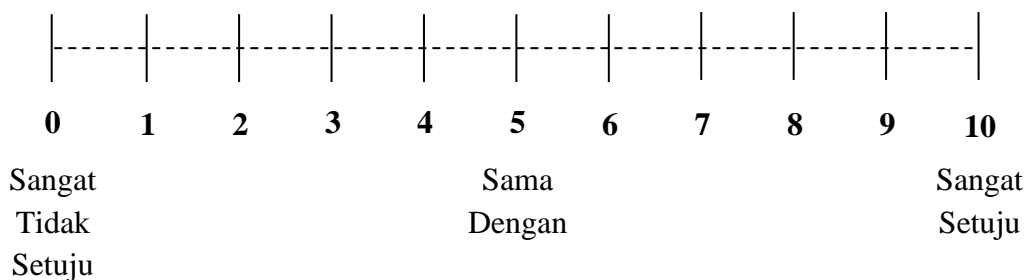
Silakan isi pertanyaan berikut sebelum Anda melanjutkan ke Bagian II.

Berdasarkan pemahaman Anda tentang peran dan tujuan seorang auditor investigasi, silakan beri peringkat sejauh mana Anda setuju dengan pernyataan yang ada di bawah ini.

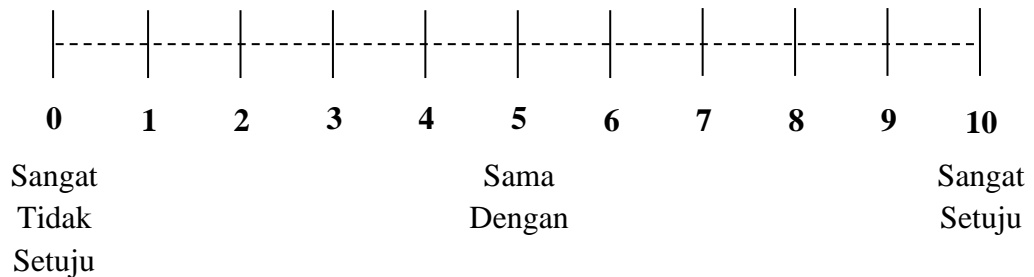
Q1: Anda tidak bekerja atau peduli dengan tingkat materialitas.



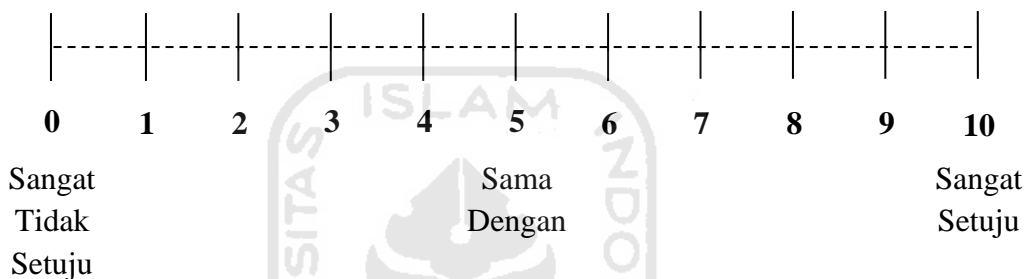
Q2: Anda biasanya tidak mengandalkan *audit sampling*



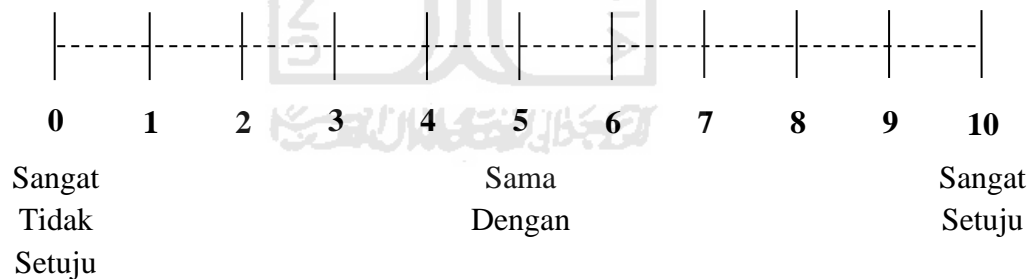
Q3: Anda akan khawatir dengan perbedaan kecil ketika mengevaluasi akun klien Anda



Q4: Anda tidak akan terlalu khawatir dengan salah saji tidak material di akun klien Anda



Q5: Anda akan puas dengan efektivitas sistem pengendalian internal klien Anda jika Anda dapat menentukan bahwa sistem pengendalian internal tersebut telah diterapkan dan dimonitor dengan baik.



Berdasarkan pemahaman Anda tentang peran dan tujuan auditor investigasi, harap jawab pertanyaan berikut dengan melingkari jawaban yang paling tepat.

Q6: Berdasarkan pelatihan yang diberikan kepada Anda oleh perusahaan Anda, Becker & Phippen LLP, manakah dari berikut ini yang lebih penting bagi Anda dalam hal catatan akuntansi?

- Menentukan apakah transaksi akuntansi yang dilaporkan benar-benar terjadi.
- Menentukan apakah ada dokumentasi yang valid dan tepat untuk mendukung transaksi yang dicatat

Instrumen Penelitian - Pola Pikir (*Mindset*) Auditor Investigasi dengan *risiko fraud* yang rendah

BAGIAN 2 – Instrumen 2

Informasi Latar Belakang tentang Lakeview Lumber Inc.

Lakeview Lumber, Inc. terletak di kota Lakeview, wilayah metropolitan yang berpenduduk sekitar 200.000 orang. Lakeview Lumber menjual antara 30.000 hingga 35.000 berbagai jenis bahan bangunan, produk taman dan kebun, pasokan perbaikan rumah untuk pelanggan ritel, serta kepada kontraktor dan jasa profesional bangunan lainnya. Pelanggan ritel diharuskan membayar tunai atau dengan kartu kredit pada saat pembelian. Namun, sebagian besar kontraktor dan jasa profesional pembangunan dan lahan telah memilih pembayaran menggunakan akun kredit dan akan ditagih setiap bulan. Pesaing utama Lakeview Lumber di area ini adalah The Home Depot, Inc. dan Eagle Hardware & Garden.

Perusahaan Anda, Becker & Pippen LLP, telah menjadi auditor Lakeview Lumber sejak tahun 1982. Anda ditugaskan untuk membantu Karen Rohan, auditor "penanggung jawab" pada audit laporan keuangan tahun 2008 perusahaan Lakeview Lumber, Inc. Tugas Anda sebagai auditor investigasi adalah untuk menentukan apakah ada atau tidaknya *fraud* (penipuan) pada perusahaan Lakeview terlepas dari ukuran atau besarnya.

Key Person atau Personel Utama

Tim manajemen puncak Lakeview Lumber, Inc. terdiri dari para eksekutif berikut. Berdasarkan interaksi perusahaan Anda sebelumnya dengan para eksekutif utama ini, Anda memiliki pengetahuan dasar tentang latar belakang mereka.

John Mosher – Controller

- John memulai karirnya sebagai auditor di Becker & Pippen LLP. John ditugaskan untuk mengaudit Lakeview Lumber masing-masing dari enam tahun ia bekerja untuk Becker & Pippen. Dia telah menjadi *controller* untuk Lakeview Lumber sejak 1995. John biasanya tiba di tempat kerja dengan mobil truk pickup ford tua-nya. Dia dan istrinya baru-baru ini menabung untuk melakukan renovasi terhadap dapur mereka.

Terry James - Manajer Akuntansi

- Terry memiliki gelar B.A. dalam bidang akuntansi dan telah bersama Lakeview Lumber selama empat tahun. Sebelum bekerja untuk Lakeview Lumber, Terry adalah auditor malam untuk sebuah hotel kecil. Terry memiliki pengetahuan luas

dan terperinci dalam bidang akuntansi serta manajemen operasional. Terry telah menganjurkan lebih banyak formalitas operasional dalam kontrol dan prosedur. Terry menyarankan bahwa ini akan memungkinkan departemen akuntansi untuk lebih memantau proses pelaporan keuangannya.

Kompensasi Manajerial

Lakeview Lumber, Inc. mengkompensasi *key person* atau personel utamanya melalui jadwal gaji tetap. Dalam rapat dewan baru-baru ini, dewan direksi Lakeview menyetujui mosi untuk memberi semua personil kunci bonus tunai pada akhir setiap tahun, dimulai pada tahun 2008. Setiap personil utamanya akan menerima bonus uang tunai berdasarkan tingkat gaji dan masa kerja mereka. Bonus tunai maksimum adalah 1% dari gaji personil utama.

Lingkungan Akuntansi

Berdasarkan audit tahun sebelumnya perusahaan Anda, Lakeview Lumber Inc. tampaknya tidak memiliki masalah dengan sistem akuntansinya. Tidak ada kekurangan material yang terkait dengan transaksi perusahaan yang dicatat dalam audit sebelumnya. Lakeview Lumber, Inc. tampaknya memiliki sistem pengendalian internal yang baik atas proses pelaporan keuangannya. Manajemen Lakeview meyakinkan perusahaan Anda bahwa Lakeview akan terus mempertahankan kualitas sistem akuntansinya.

Lakeview Lumber's Audit

Karen, auditor "penanggung jawab" saat ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa dia menyelesaikan pekerjaan lapangan untuk Lakeview Lumber sesegera mungkin. Jam audit sudah melebihi waktu yang telah dianggarkan untuk pekerjaan itu, dan Karen percaya bahwa masih ada sejumlah besar waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit, karena beberapa masalah audit belum diselesaikan. Karen mendekati Anda dengan masalah audit berikut tentang beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) dan akun beban garansi product (product warranties expense) untuk tahun 2008. Dia ingin Anda meninjau analisisnya tentang akun ini dan memberikan Karen rekomendasi Anda.

Beban Piutang Tidak Tertagih (*bad debt expense*)

Beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) sebagai persentase dari penjualan kredit adalah sekitar 4,8 persen untuk tahun 2008, sedangkan dalam dua tahun sebelumnya beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) sebagai persentase dari penjualan kredit adalah 5,0 persen untuk tahun 2007 dan tahun 2006. Penjualan kredit untuk tahun 2008 sekitar \$ 2.600.000. Review dan uji dari neraca

saldo umur piutang usaha (*aged trail balance of accountsrReceivable*) menunjukkan bahwa jumlah dan persentase piutang dalam masing-masing kategori umur dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Persentase yang digunakan untuk memperkirakan akun yang tidak dapat ditagih untuk tahun 2008 sedikit lebih rendah pada setiap kategori umur perbandingan tahun sebelumnya.

Ketika Karen menanyai Terry James, Manajer Akuntansi, tentang penurunan persentase, dia menyatakan bahwa John Mosher, *Controller*, telah memerintahkannya untuk menggunakan persentase yang lebih rendah untuk tahun 2008. Karen kemudian mendiskusikan masalah ini dengan John, yang memberi tahu Karen bahwa ia berekspektasi pelanggan akan membayar lebih cepat pada tahun 2009, karena perkiraan pertumbuhan pasar perumahan yang sedang baik di daerah di mana Lakeview Lumber melakukan bisnis.

Beban Garansi Produk (Product Warranties Expense)

Akun beban garansi produk (*product warranties expense*) Lakeview Lumber untuk tahun 2008 adalah sekitar \$ 119.000, mewakili **kenaikan** 6 persen dari tahun 2007. Berdasarkan review Karen, pemeriksaan audit tidak mengungkapkan adanya perubahan signifikan dalam bauran produk (*mix product*) Lakeview Lumber. Dengan demikian, Karen mendiskusikan masalah ini dengan Terry. Terry menyatakan bahwa biaya untuk beban garansi produk (*product warranties expense*) adalah **"hanya berdasarkan dari perkiraan yang diberikan oleh John."** Ketika Karen bertanya kepada John tentang kenaikan beban garansi produk (*product warranties expense*), John menyatakan bahwa kenaikan itu disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dari yang diperkirakan di daerah tersebut. Dia menjelaskan bahwa pembangunan sedang berada didalam iklim ekonomi yang lebih kuat dan para jasa kontaktor dan pembangun cenderung mengembalikan kayu dan pasokan yang mungkin sedikit cacat.

Karen kemudian membahas jaminan produk dengan Adam Lester, manajer departemen kabinet, karena departemen itu tampaknya mengalami jumlah pengembalian terbesar. Adam menyatakan dia tidak menyimpan catatan pengembalian produk, namun dia telah mengisi dokumen yang sesuai mengenai catatan pengembalian produk dan meneruskannya ke departemen akuntansi. Adam mengatakan dia ingat **menangani lebih banyak** pengembalian selama tahun 2008 daripada di tahun 2007. Karen kemudian meminta Terry dari departemen akuntansi untuk memberinya daftar pengembalian lengkap untuk tahun 2008. Karen mengambil sample sebanyak 30 transaksi sepanjang tahun 2008. Semua transaksi sampel didukung oleh dokumentasi yang tepat.

Analisis Tambahan

Selain informasi di atas, Karen memberi Anda beberapa analisis pendahuluan untuk akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) dan akun beban garansi product (product warranties expense) yang telah disiapkan oleh anggota staf audit lain pada audit Lakeview.

Tingkat materialitas untuk audit Lakeview Lumber Inc. telah ditetapkan sekitar 1 persen dari penjualan yang telah dilaporkan oleh perusahaan. Level materialitas untuk tahun 2008 adalah \$ 52.020

Bad Debts Expense:

	Amounts	Supporting Calculations
Bad Debts Expense as currently recorded (approximately 4.8% of FY2008 credit sales)	\$124,800	\$2,600,000 FY2008 credit sales x 4.8%
Bad Debts Expense (if applied the same percentage – 5.0% for both FY2007 and FY2006)	\$130,000	\$2,600,000 FY2008 credits sales x 5.0%
Potential understatement of Bad Debts Expense for FY2008	\$5,200	\$130,000 - \$124,800
Less: Income Taxes (@ 38%)	\$1,976	\$5,200 x 38%
Potential Decrease to currently recorded net income	\$3,224	\$5,200 - \$1,976

Komentar 1: Laba bersih yang dilaporkan saat ini telah mengalami peningkatan sebesar \$ 3.224 hal ini dikarenakan beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*). Namun, angka ini berada di bawah tingkat materialitas yang sebesar \$ 52.020.

Product Warranties Expense:

	Amounts	Supporting Calculations
Warranty Expense as currently recorded	\$119,000	
Warranty Expense (if applied the same percentage – 2.3% for FY2007)	\$119,646	(1) FY2007 warranty expense percentage = warranty expense / sales = 113,000 / 4,876,000 = 2.3%
		(2) FY2008 warranty expense = \$5,202,000 x 2.3%
Potential understatement of Warranty Expense for FY2008	\$646	\$119,646 - \$119,000
Less: Income Taxes (@ 38%)	\$245	\$646 x 38%
Potential Decrease to currently recorded net income	\$401	\$646 - \$245

Komentar 2: Laba bersih yang dilaporkan saat ini telah mengalami peningkatan sebesar \$ 401 hal ini dikarenakan beban garansi product (product warranties expense). Namun, angka ini berada di bawah tingkat materialitas yang sebesar \$ 52.020.

Komentar 3: Efek gabungan dari akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) dan akun beban garansi product (product warranties expense) mungkin telah meningkatkan laba bersih Lakeview Lumber Inc. sebesar \$ 3.625 (\$ 3.224 +

\$ 401). Namun, efek gabungan dari kedua akun ini masih di bawah tingkat materialitas \$ 52.020.

Laporan Keuangan Lakeview Lumber

Laporan Penghasilan Lakeview Lumber selama tiga tahun fiskal terakhir disajikan dalam Tampilan 1. Tampilan 2 termasuk Laporan Laba Ditahan untuk tahun 2006 hingga tahun 2008. Neraca untuk tahun 2008, tahun 2007, dan tahun 2006 ditunjukkan dalam Tampilan 3.

EXHIBIT 1				EXHIBIT 2	
Lakeview Lumber, Inc.				Lakeview Lumber, Inc.	
Income Statements				Statements of Retained Earnings	
(amounts in thousands, except per share data)				(amounts in thousands)	
	FY2008	FY2007	FY2006		
	Unaudited	Audited	Audited		
Sales	\$ 5,202	\$ 4,876	\$ 4,424	Retained Earnings @ end of FY2005	\$ 1,735
Cost of Sales	<u>3,451</u>	<u>3,359</u>	<u>3,101</u>	FY2006 (Audited)	
Gross Profit	\$ 1,751	\$ 1,517	\$ 1,323	Add: Net Income	224
Depreciation	184	174	169	Less: Dividends	<u>(100)</u>
Bad Debts Expense	124	125	118	Retained Earnings @ end of FY2006	<u>\$ 1,859</u>
Warranty Expense	120	113	117	FY20X7 (Audited)	
Other Selling Expenses	<u>575</u>	<u>465</u>	<u>342</u>	Add: Net Income	258
Total Selling Expenses	\$ 1,003	\$ 877	\$ 746	Less: Dividends	<u>(100)</u>
General & Administrative Expenses	<u>235</u>	<u>224</u>	<u>215</u>	Retained Earnings @ end of FY2007	<u>\$ 2,017</u>
Total Expenses	\$ 1,238	\$ 1,101	\$ 961	FY20X8 (Unaudited)	
Income Before Income Taxes	513	416	362	Add: Net Income	315
Taxes	<u>195</u>	<u>158</u>	<u>138</u>	Less: Dividends	<u>(100)</u>
Net Income	<u>\$ 318</u>	<u>\$ 258</u>	<u>\$ 224</u>	Retained Earnings @ end of FY2008	<u>\$ 2,232</u>
Earnings per share	\$ 3.18	\$ 2.58	\$ 2.24		

EXHIBIT 3			
Lakeview Lumber, Inc.			
Balance Sheets			
(amounts in thousands)			
	FY2008	FY2007	FY2006
	Unaudited	Audited	Audited
Assets:			
Cash and Cash Equivalents	\$ 173	\$ 167	\$ 131
Accounts Receivable	327	325	267
Less: Allowance	(145)	(152)	(144)
Inventory	1,102	1,009	989
Other Current Assets	<u>89</u>	<u>94</u>	<u>139</u>
Total Current Assets	\$ 1,546	\$ 1,427	\$ 1,227
Property, Plant & Equipment	5,411	5,351	5,219
Less: Accumulated Depreciation	<u>(1,987)</u>	<u>(1,803)</u>	<u>(1,629)</u>
Total Assets	<u>\$ 4,970</u>	<u>\$ 4,991</u>	<u>\$ 4,972</u>
Liabilities:			
Accounts Payable	\$ 595	\$ 765	\$ 798
Estimated Liability for Warranties	137	109	115
Accrued Salaries and Wages	87	83	85
Income Taxes Payable	<u>19</u>	<u>17</u>	<u>15</u>
Total Current Liabilities	\$ 809	\$ 974	\$ 1,013
Long-term Debt	<u>300</u>	<u>400</u>	<u>500</u>
Total Liabilities	\$ 1,109	\$ 1,374	\$ 1,513
Stockholders' Equity:			
Retained Earnings	\$ 2,232	\$ 2,017	\$ 1,859
Common Stock, par value \$0.01 Authorized 500,000 shares; issued and outstanding—100,000 shares	<u>1,600</u>	<u>1,600</u>	<u>1,600</u>
Total Stockholders' Equity	<u>\$ 3,832</u>	<u>\$ 3,617</u>	<u>\$ 3,459</u>
Total Liabilities and Stockholders' Equity	<u>\$ 4,970</u>	<u>\$ 4,991</u>	<u>\$ 4,972</u>

Akhir dari informasi mengenai perusahaan

BERHENTI

Sebelum Anda melanjutkan ke halaman berikutnya, silakan luangkan waktu sejenak untuk meninjau informasi berikut.

Sebagai auditor investigasi, ANDA AKAN....

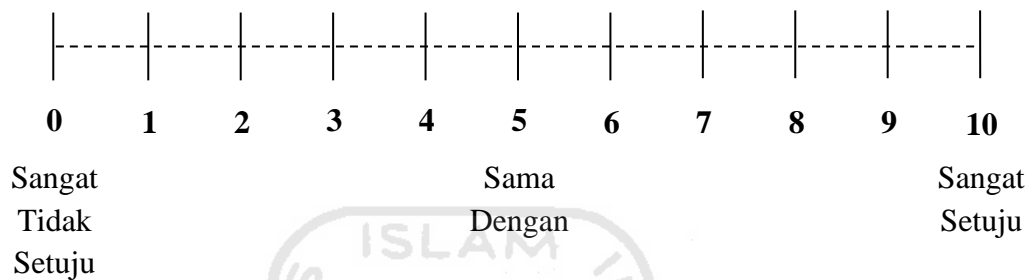
Untuk menjadi seorang auditor investigasi yang efektif, penting bagi Anda untuk mengingat konsep-konsep berikut saat Anda sedang melaksanakan tugas Anda.

- Tidak akan bekerja atau peduli dengan tingkat materialitas. Materialitas tidak relevan bagi Anda karena penipuan mungkin sering terjadi di bawah tingkat materialitas.
- peduli dengan perbedaan kecil apa pun. Anda akan menilai perbedaan ini untuk memahami sifat mereka dan untuk menentukan apakah mereka menunjukkan kecurangan.
- Harus memutuskan apakah transaksi yang dilaporkan benar-benar terjadi.
- Tidak menganggap bahwa sistem pengendalian internal dapat mencegah penipuan jika ada tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Siapa pun yang rentan melakukan penipuan diberikan sarana, motif, dan peluang. Dengan demikian, Anda harus mempertimbangkan oleh siapa dan dalam keadaan apa sistem pengendalian internal klien Anda dapat ditembus.

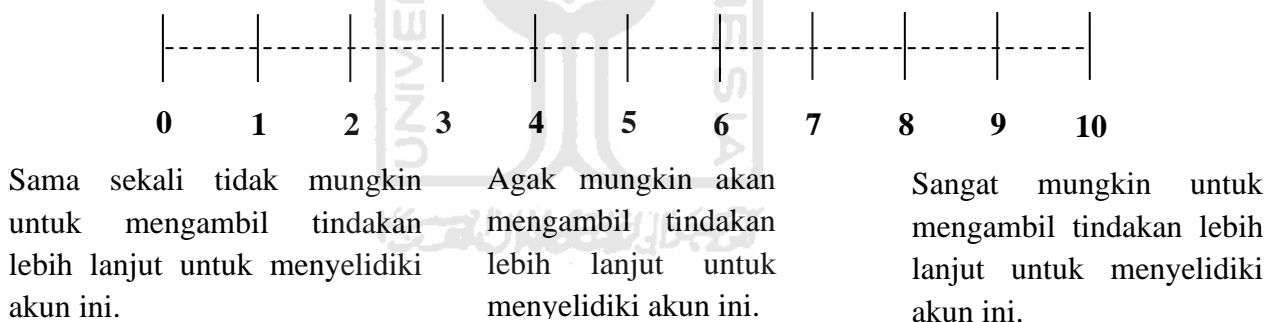
Sekarang setelah Anda selesai meninjau informasi yang berkaitan dengan Lakeview Lumber, Inc., Karen ingin Anda memberi dia penilaian sebagai berikut:

Berdasarkan evaluasi Lakeview Anda, silakan beri peringkat sejauh mana Anda setuju dengan pernyataan yang ada di bawah ini.

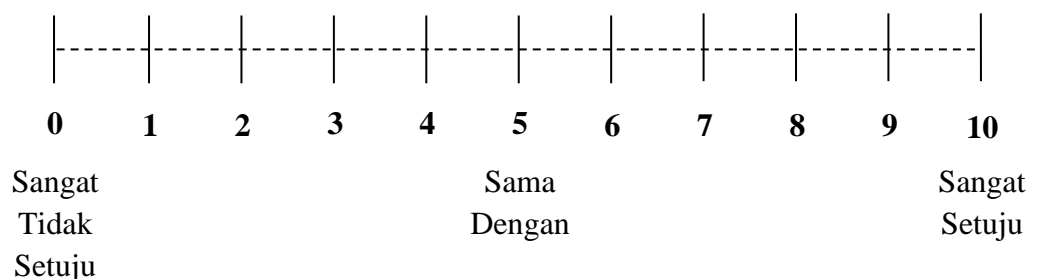
Q1: Akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) pada perusahaan Lakeview Lumber Inc. disajikan secara wajar?



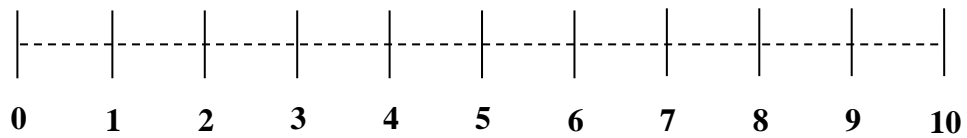
Q2: Seberapa besar kemungkinan Anda akan melakukan hal berikut sehubungan dengan akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?



Q3: Akun beban garansi product (*product warranties expense*) pada perusahaan Lakeview Lumber Inc. disajikan secara wajar?



Q4: Seberapa besar kemungkinan Anda melakukan hal-hal berikut sehubungan dengan akun beban garansi product (*product warranties expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?



Sama sekali tidak mungkin untuk mengambil tindakan lebih lanjut untuk menyelidiki akun ini.

Agak mungkin akan mengambil tindakan lebih lanjut untuk menyelidiki akun ini.

Sangat mungkin untuk mengambil tindakan lebih lanjut untuk menyelidiki akun ini.

Q5: Berdasarkan semua informasi yang telah Anda ulas tentang perusahaan Lakeview Lumber Inc., seberapa besar kemungkinan menurut Anda ada *fraud* dalam akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?

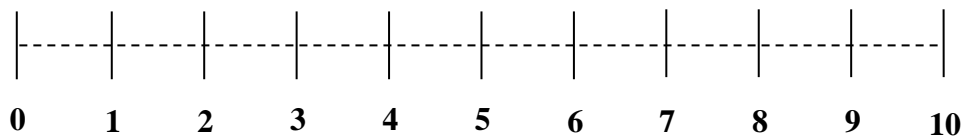


Sangat Tidak Mungkin

Sama Dengan

Sangat Mungkin

Q6: Berdasarkan semua informasi yang telah Anda ulas tentang perusahaan Lakeview Lumber Inc., seberapa besar kemungkinan menurut Anda ada penipuan dalam akun beban garansi product (*product warranties expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?

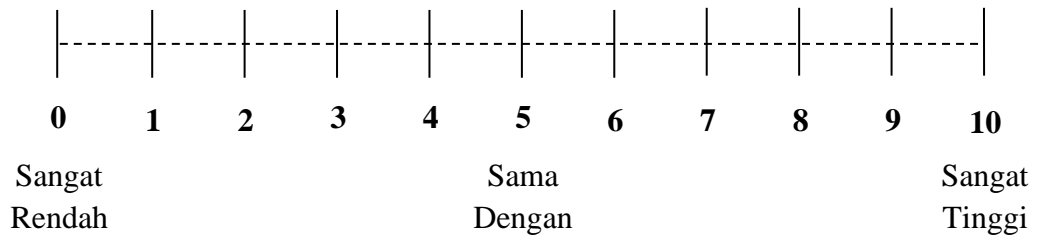


Sangat Tidak Mungkin

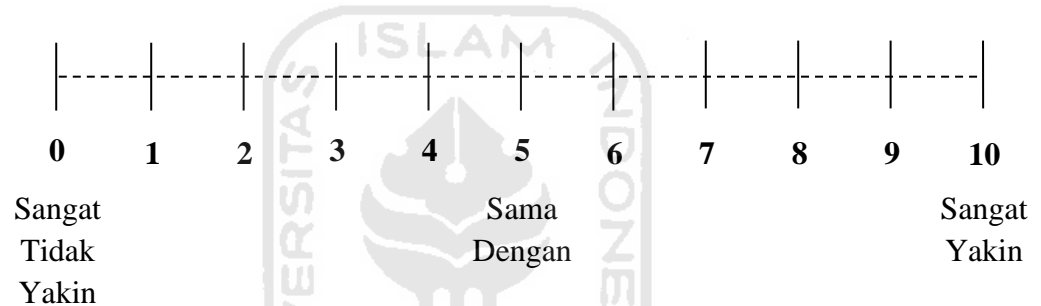
Sama Dengan

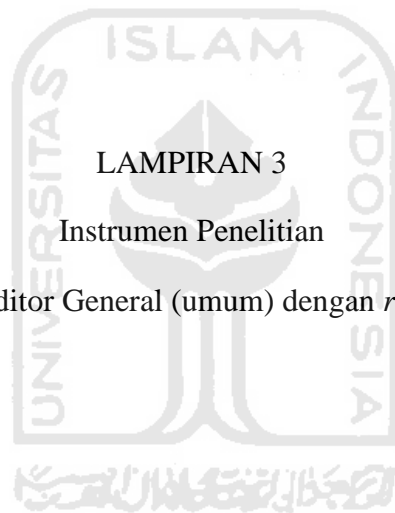
Sangat Mungkin

Q7: Berdasarkan semua informasi yang telah Anda ulas tentang perusahaan Lakeview Lumber Inc., apa penilaian Anda terhadap keseluruhan risiko fraud terhadap klien ini?



Q8: Seberapa yakin Anda tentang penilaian yang baru saja Anda buat?





LAMPIRAN 3

Instrumen Penelitian

Pola Pikir (*Mindset*) Auditor General (umum) dengan *risiko fraud* yang Tinggi

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Responden yang terhormat,

Saya merupakan mahasiswi S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Pada semester ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka memenuhi penyusunan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Pola Pikir Auditor dan Kondisi Risiko *Fraud* terhadap Penilaian Risiko *Fraud*”. Berikut merupakan data diri saya:

NAMA : Fiany Puspitasari

NIM : 16312002

Kesukarelaan dalam berpartisipasi: Keputusan responden untuk mengikuti atau tidak mengikuti penelitian ini didasarkan pada kesukarelaan responden.

Kontak dan Pertanyaan: jika adanya pertanyaan yang ingin disampaikan oleh responden, responden dapat menghubungi melalui e-mail 16312002@students.uii.ac.id

Identitas Partisipan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pengalaman Kerja sebagai Auditor :

Jabatan dalam berkerja :

Petunjuk Umum

Anda akan diberikan informasi sebuah perusahaan. Setelah meninjau informasi, Anda akan diminta untuk memberikan penilaian terhadap perusahaan tersebut. Tidak ada jawaban benar atau salah. Penting bagi Anda untuk menjawab semua pertanyaan. Untuk memastikan keandalan informasi yang dikumpulkan, harap hindari mendiskusikan kuesioner ini dengan orang lain sampai Anda menyelesaikan semua tugas yang diberikan. Partisipasi dan jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya. Anda akan diberikan sebuah instrumen kasus penelitian.

Partisipasi Anda dalam penelitian ini selesai setelah Anda menyelesaikan instrumen kasus penelitian. Terima kasih atas partisipasi Anda dalam penelitian ini. Anda sekarang dapat melanjutkan untuk mengisi kuesioner.

Instrumen Penelitian - Pola Pikir (*Mindset*) Auditor general (umum) dengan risiko fraud yang Tinggi

BAGIAN 1 – Instrumen 3

Peran dan Tujuan Anda

Anda adalah seorang **Auditor General (umum)** yang bekerja untuk kantor akuntan publik, Becker & Phippen LLP. Sebagai auditor investigasi, tanggung jawab utama Anda adalah untuk mengumpulkan dokumentasi untuk menentukan apakah laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan secara keseluruhan (termasuk catatan atas laporan keuangan) dinyatakan secara adil, dalam semua hal yang material, sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum (PABU) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Sebagai seorang auditor general (umum), Anda diharapkan untuk mengingat prinsip-prinsip berikut:

- Anda akan diminta untuk melihat akun klien Anda baik secara individu ataupun kelompok dengan akun lain. Anda akan fokus terutama pada akun dengan kemungkinan yang masuk akal untuk mengandung salah saji material yang wajar.
- Anda bekerja dengan tingkat materialitas. Dengan kata lain, Anda terutama memperhatikan hal-hal material dalam audit. Materialitas relevan bagi Anda karena berfungsi sebagai panduan untuk evaluasi bukti audit Anda.
- Anda tidak diharapkan untuk memeriksa setiap transaksi dan umumnya Anda akan mengandalkan pengambilan sampel audit.
- Anda tidak akan peduli dengan perbedaan kecil dalam satu akun. Anda hanya akan khawatir jika perbedaan ini menunjukkan masalah yang lebih besar atau meluas.
- Anda biasanya memiliki anggaran waktu yang telah ditentukan untuk pekerjaan Anda. Jika Anda menghabiskan terlalu banyak waktu untuk memeriksa satu area, Anda mungkin harus menghabiskan lebih sedikit waktu di tempat lain atau Anda dapat mengambil risiko melampaui anggaran. Meskipun waktu adalah hal yang sangat penting dalam audit, Anda masih harus melakukan sejumlah pekerjaan dan tidak boleh sengaja mengurangi atau menghilangkan prosedur.

Untuk membantu Anda melaksanakan tugas dengan lebih baik, kantor akuntan publik tempat Anda bekerja, Becker & Phippen LLP, telah memberikan Anda sebuah kutipan dari buku pelatihan manual perusahaan yang berjudul "**Bagaimana cara untuk berpikir seperti seorang auditor general (umum)**".

Bagaimana cara untuk berpikir seperti seorang auditor general (umum)

Untuk menjadi seorang auditor investigasi yang efektif, penting bagi Anda untuk mengingat konsep-konsep berikut saat Anda sedang melaksanakan tugas Anda.

- Anda harus berpikir tentang catatan akuntansi dalam hal ketersediaan dokumen pendukung dan keaslian jejak audit. Dengan kata lain, Anda harus memutuskan apakah ada dokumentasi yang valid untuk mendukung transaksi yang dicatat dan apakah disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum (PABU) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
- Anda harus mempertahankan tingkat skeptisisme profesional yang sesuai dengan memiliki pikiran yang mempertanyakan ketika Anda mengevaluasi bukti audit. Faktor risiko yang berkaitan dengan pelaporan keuangan yang curang meliputi motif, peluang, dan rasionalisasi. Meskipun faktor-faktor ini sering hadir dalam situasi di mana penipuan terjadi, mereka tidak selalu menunjukkan adanya penipuan.
- Anda harus ingat bahwa kemungkinan salah saji material karena kesalahan atau penipuan yang tidak disengaja dapat hadir, terlepas dari keyakinan Anda tentang kejujuran dan integritas klien Anda.
- Anda tidak harus melihat semua system pengendalian internal klien Anda dan Anda tidak selalu diharuskan untuk menguji efektivitas operasi mereka. Namun, Anda diharapkan untuk setidaknya melihat desain system pengendalian internal klien Anda. Anda juga harus mengevaluasi system pengendalian internal mereka untuk menentukan apakah sistem pengendalian internal telah dilaksanakan, di tempat yang tepat, dan sedang dimonitor.

Harap untuk mengingat konsep di atas saat Anda mengerjakan kuesioner ini.

Tugas Anda

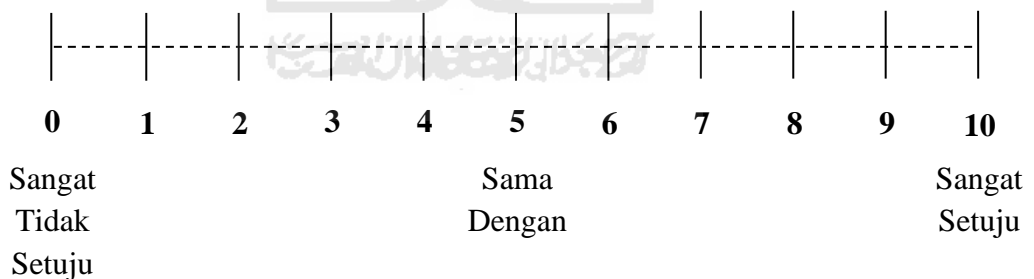
Tugas Anda sebagai auditor general (umum) adalah untuk meninjau klien perusahaan Anda saat ini, Lakeview Lumber, Inc., terkait akan operasi perusahaannya. Anda ditugaskan untuk membantu Karen Rohan. Karen adalah auditor "penanggung jawab" pada audit laporan keuangan tahun 2008 perusahaan Lakeview Lumber, Inc. Karen akan memberi Anda detail tentang Lakeview Lumber, Inc. di halaman berikutnya. Setelah meninjau informasi klien, Anda akan diminta untuk memberi Karen penilaian Anda tentang Lakeview.

Anda harus memperhatikan semua informasi, tetapi tanggung jawab utama Anda adalah untuk mengumpulkan dokumentasi untuk menentukan apakah laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan secara keseluruhan (termasuk catatan atas laporan keuangan) dinyatakan secara adil, wajar, dan semua akun material, sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum (PABU) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

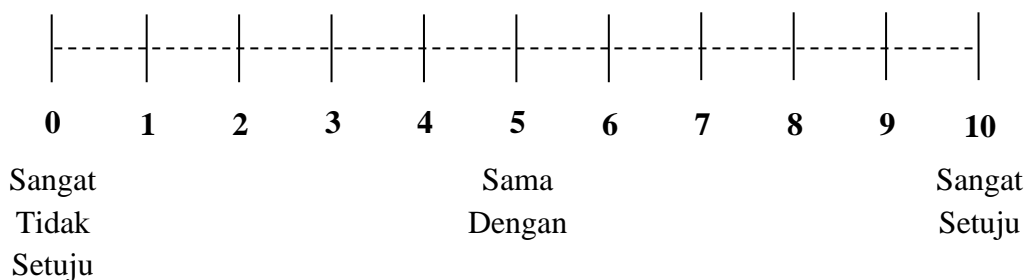
Silakan isi pertanyaan berikut sebelum Anda melanjutkan ke Bagian II.

Berdasarkan pemahaman Anda tentang peran dan tujuan seorang auditor general (umum), silakan beri peringkat sejauh mana Anda setuju dengan pernyataan yang ada di bawah ini.

Q1: Anda tidak bekerja atau peduli dengan tingkat materialitas.

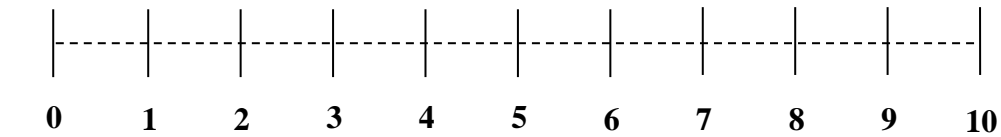


Q2: Anda biasanya tidak mengandalkan *audit sampling*



Q3: Anda akan khawatir dengan perbedaan kecil ketika mengevaluasi akun klien

Anda

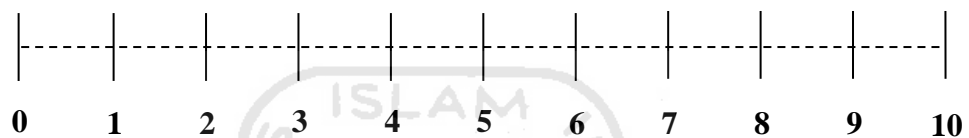


Sangat
Tidak
Setuju

Sama
Dengan

Sangat
Setuju

Q4: Anda tidak akan terlalu khawatir dengan salah saji tidak material di akun klien Anda

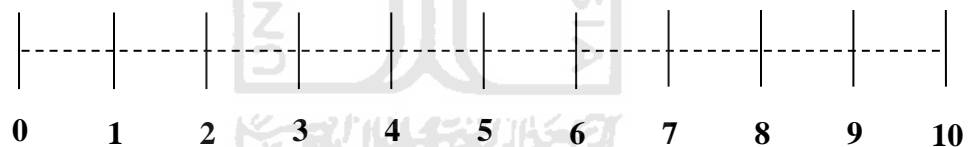


Sangat
Tidak
Setuju

Sama
Dengan

Sangat
Setuju

Q5: Anda akan puas dengan efektivitas sistem pengendalian internal klien Anda jika Anda dapat menentukan bahwa sistem pengendalian internal tersebut telah diterapkan dan dimonitor dengan baik.



Sangat
Tidak
Setuju

Sama
Dengan

Sangat
Setuju

Berdasarkan pemahaman Anda tentang peran dan tujuan auditor general (umum), harap jawab pertanyaan berikut dengan melingkari jawaban yang paling tepat.

Q6: Berdasarkan pelatihan yang diberikan kepada Anda oleh perusahaan Anda, Becker & Phippen LLP, manakah dari berikut ini yang lebih penting bagi Anda dalam hal catatan akuntansi?

- a. Menentukan apakah transaksi akuntansi yang dilaporkan benar-benar terjadi.
- b. Menentukan apakah ada dokumentasi yang valid dan tepat untuk mendukung transaksi yang dicatat

Instrumen Penelitian - Pola Pikir (*Mindset*) Auditor General (umum) dengan risiko fraud yang Tinggi

BAGIAN 2 – Instrumen 3

Informasi Latar Belakang tentang Lakeview Lumber Inc.

Lakeview Lumber, Inc. terletak di kota Lakeview, wilayah metropolitan yang berpenduduk sekitar 200.000 orang. Lakeview Lumber menjual antara 30.000 hingga 35.000 berbagai jenis bahan bangunan, produk taman dan kebun, pasokan perbaikan rumah untuk pelanggan ritel, serta kepada kontraktor dan jasa profesional bangunan lainnya. Pelanggan ritel diharuskan membayar tunai atau dengan kartu kredit pada saat pembelian. Namun, sebagian besar kontraktor dan jasa profesional pembangunan dan lahan telah memilih pembayaran menggunakan akun kredit dan akan ditagih setiap bulan. Pesaing utama Lakeview Lumber di area ini adalah The Home Depot, Inc. dan Eagle Hardware & Garden.

Perusahaan Anda, Becker & Phippen LLP, telah menjadi auditor Lakeview Lumber sejak tahun 1982. Anda ditugaskan untuk membantu Karen Rohan, auditor "penanggung jawab" pada audit laporan keuangan tahun 2008 perusahaan Lakeview Lumber, Inc. Tugas Anda sebagai auditor general (umum) adalah untuk menentukan apakah informasi keuangan yang dilaporkan Lakeview disajikan secara wajar.

Key Person atau Personel Utama

Tim manajemen puncak Lakeview Lumber, Inc. terdiri dari para eksekutif berikut. Berdasarkan interaksi perusahaan Anda sebelumnya dengan para eksekutif utama ini, Anda memiliki pengetahuan dasar tentang latar belakang mereka.

John Mosher – Controller

- John memulai karirnya sebagai auditor di Becker & Phippen LLP. John ditugaskan untuk mengaudit Lakeview Lumber masing-masing dari enam tahun ia bekerja untuk Becker & Phippen. Dia telah menjadi *controller* untuk Lakeview Lumber sejak 1995. John biasanya tiba di tempat kerja dengan mobil sport Porsche-nya. Dia dan istrinya baru-baru ini mengambil pinjaman untuk membeli rumah baru di lingkungan kelas atas.

Terry James - Manajer Akuntansi

- Terry memiliki gelar B.A. dalam bidang akuntansi dan telah bersama Lakeview Lumber selama empat tahun. Sebelum bekerja untuk Lakeview Lumber, Terry adalah auditor malam untuk sebuah hotel kecil. Terry memiliki pengetahuan luas

dan terperinci tentang sistem akuntansi Lakeview Lumber serta kelemahannya. Terry telah menganjurkan untuk mengurangi formalitas operasional dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Terry menyarankan bahwa ini akan memungkinkan departemen akuntansi beroperasi lebih efisien dan efektif, dengan kendala yang lebih sedikit.

Kompensasi Manajerial

Lakeview Lumber, Inc. mengkompensasi *key person* atau personel utama dengan melalui jadwal gaji tetap. Dalam rapat dewan baru-baru ini, dewan direksi Lakeview menyetujui adanya gerakan untuk memberi semua *key person* atau personel utama sebuah bonus secara tunai pada akhir setiap tahun, dimulai pada tahun 2008. Setiap personel kunci akan menerima bonus tunai berdasarkan persentase yang telah ditentukan dari laba bersih perusahaan.

Lingkungan Akuntansi

Lakeview Lumber berdasarkan audit tahun sebelumnya, Lakeview Lumber Inc. tampaknya memiliki beberapa kelemahan kecil dalam sistem akuntansinya. Namun, kelemahan ini tampaknya tidak memungkinkan kesalahan materi ke dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Manajemen Lakeview meyakinkan perusahaan Anda bahwa Lakeview akan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan sistem akuntingnya.

Lakeview Lumber's Audit

Karen, auditor "penanggung jawab" saat ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa dia menyelesaikan pekerjaan lapangan untuk Lakeview Lumber sesegera mungkin. Jam audit sudah melebihi waktu yang telah dianggarkan untuk pekerjaan itu, dan Karen percaya bahwa masih ada sejumlah besar waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit, karena beberapa masalah audit belum diselesaikan. Karen mendekati Anda dengan masalah audit berikut tentang beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) dan akun beban garansi product (*product warranties expense*) untuk tahun 2008. Dia ingin Anda meninjau analisisnya tentang akun ini dan memberikan Karen rekomendasi Anda.

Beban Piutang Tidak Tertagih (*bad debt expense*)

Beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) sebagai persentase dari penjualan kredit adalah sekitar 3,2 persen untuk tahun 2008, sedangkan dalam dua tahun sebelumnya beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) sebagai persentase dari penjualan kredit adalah 5,0 persen untuk tahun 2007 dan tahun 2006.

Penjualan kredit untuk tahun 2008 sekitar \$ 2.600.000. Review dan uji dari neraca saldo umur piutang usaha (*aged trail balance of accountsrReceivable*) menunjukkan bahwa jumlah dan persentase piutang dalam masing-masing kategori umur dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dari hasil persentase diatas diperkirakan akun yang tidak dapat ditagih berkurang hampir setengahnya dari akun di setiap kategori umur dari tahun sebelumnya.

Ketika Karen menanyai Terry James, Manajer Akuntansi, tentang penurunan persentase, dia menyatakan bahwa John Mosher, *Controller*, telah memerintahkannya untuk menggunakan persentase yang lebih rendah untuk tahun 2008. Karen kemudian mendiskusikan masalah ini dengan John, yang memberi tahu Karen bahwa ia berekspektasi pelanggan akan membayar lebih cepat pada tahun 2009, karena perkiraan pertumbuhan pasar perumahan yang sedang baik di daerah di mana Lakeview Lumber melakukan bisnis.

Beban Garansi Produk (Product Warranties Expense)

Akun beban garansi produk (*product warranties expense*) Lakeview Lumber untuk tahun 2008 adalah sekitar \$ 85.000, mewakili **penurunan** 25 persen dari tahun 2007. Berdasarkan review Karen, pemeriksaan audit tidak mengungkapkan adanya perubahan signifikan dalam bauran produk (*mix product*) Lakeview Lumber. Dengan demikian, Karen mendiskusikan masalah ini dengan Terry. Terry menyatakan bahwa biaya untuk beban garansi produk (*product warranties expense*) adalah **"hanya berdasarkan dari perkiraan yang diberikan oleh John."** Ketika Karen bertanya kepada John tentang penurunan beban garansi produk (*product warranties expense*), John menyatakan bahwa penurunan itu disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dari yang diperkirakan di daerah tersebut. Dia menjelaskan bahwa pembangunan sedang berada didalam iklim ekonomi yang lebih kuat dan para jasa kontaktor dan pembangun cenderung tidak mengembalikan kayu dan pasokan yang mungkin sedikit cacat.

Karen kemudian membahas jaminan produk dengan Adam Lester, manajer departemen kabinet, karena departemen itu tampaknya mengalami jumlah pengembalian terbesar. Adam menyatakan dia tidak menyimpan catatan pengembalian produk, namun dia telah mengisi dokumen yang sesuai mengenai catatan pengembalian produk dan meneruskannya ke departemen akuntansi. Adam mengatakan dia tidak berpikir bahwa pengembalian selama tahun 2008 jauh berbeda dibandingkan dengan tahun 2007. Karen kemudian meminta Terry dari departemen akuntansi untuk memberinya daftar pengembalian lengkap untuk

tahun 2008. Karen mengambil sample sebanyak 30 transaksi sepanjang tahun 2008. Semua transaksi sampel didukung oleh dokumentasi yang tepat.

Analisis Tambahan

Selain informasi di atas, Karen memberi Anda beberapa analisis pendahuluan untuk akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) dan akun beban garansi product (*product warranties expense*) yang telah disiapkan oleh anggota staf audit lain pada audit Lakeview.

Tingkat materialitas untuk audit Lakeview Lumber Inc. telah ditetapkan sekitar 1 persen dari penjualan yang telah dilaporkan oleh perusahaan. Level materialitas untuk tahun 2008 adalah \$ 52.020

Bad Debts Expense:

	Amounts	Supporting Calculations
Bad Debts Expense as currently recorded (approximately 4.8% of FY2008 credit sales)	\$83,200	\$2,600,000 FY2008 credit sales x 3.2%
Bad Debts Expense (if applied the same percentage – 5.0% for both FY2007 and FY2006)	\$130,000	\$2,600,000 FY2008 credits sales x 5.0%
Potential understatement of Bad Debts Expense for FY2008	\$46,800	\$130,000 - \$83,200
Less: Income Taxes (@ 38%)	\$17,784	\$46,800 x 38%
Potential Decrease to currently recorded net income	\$29,016	\$46,800 - \$17,784

Komentor 1: Laba bersih yang dilaporkan saat ini telah mengalami peningkatan sebesar \$ 29.016 hal ini dikarenakan beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*). Namun, angka ini berada di bawah tingkat materialitas yang sebesar \$ 52.020.

Product Warranties Expense:

	Amounts	Supporting Calculations
Warranty Expense as currently recorded	\$85,000	
Warranty Expense (if applied the same percentage – 2.3% for FY2007)	\$119,646	(1) FY2007 warranty expense percentage = warranty expense / sales = 113,000 / 4,876,000 = 2.3% (2) FY2008 warranty expense = \$5,202,000 x 2.3%
Potential understatement of Warranty Expense for FY2008	\$34,646	\$119,646 - \$85,000
Less: Income Taxes (@ 38%)	\$13,165	\$34,646 x 38%
Potential Decrease to currently recorded net income	\$21,481	\$34,646 - \$13,165

Komentor 2: Laba bersih yang dilaporkan saat ini telah mengalami peningkatan sebesar \$ 21.481 hal ini dikarenakan beban garansi product (*product warranties*

expense). Namun, angka ini berada di bawah tingkat materialitas yang sebesar \$ 52.020.

Komentar 3: Efek gabungan dari akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) dan akun beban garansi product (*product warranties expense*) mungkin telah meningkatkan laba bersih Lakeview Lumber Inc. sebesar \$ 50.497 (\$ 29.016 + \$ 21.481). Namun, efek gabungan dari kedua akun ini masih di bawah tingkat materialitas \$ 52.020.

Laporan Keuangan Lakeview Lumber

Laporan Penghasilan Lakeview Lumber selama tiga tahun fiskal terakhir disajikan dalam Tampilan 1. Tampilan 2 termasuk Laporan Laba Ditahan untuk tahun 2006 hingga tahun 2008. Neraca untuk tahun 2008, tahun 2007, dan tahun 2006 ditunjukkan dalam Tampilan 3.

EXHIBIT 1			
Lakeview Lumber, Inc.			
Income Statements			
(amounts in thousands, except per share data)			
	FY2008	FY2007	FY2006
	Unaudited	Audited	Audited
Sales	\$ 5,202	\$ 4,876	\$ 4,424
Cost of Sales	<u>3,451</u>	<u>3,359</u>	<u>3,101</u>
Gross Profit	\$ 1,751	\$ 1,517	\$ 1,323
Depreciation	184	174	169
Bad Debts Expense	83	125	118
Warranty Expense	85	113	117
Other Selling Expenses	<u>575</u>	<u>465</u>	<u>342</u>
Total Selling Expenses	\$ 927	\$ 877	\$ 746
General & Administrative Expenses	<u>235</u>	<u>224</u>	<u>215</u>
Total Expenses	\$ 1,162	\$ 1,101	\$ 961
Income Before Income Taxes			
Taxes	589	416	362
Income Taxes	<u>224</u>	<u>158</u>	<u>138</u>
Net Income	\$ 365	\$ 258	\$ 224
Earnings per share	\$ 3.65	\$ 2.58	\$ 2.24

EXHIBIT 2	
Lakeview Lumber, Inc.	
Statements of Retained Earnings	
(amounts in thousands)	
Retained Earnings @ end of FY2005	\$ 1,735
FY2006 (Audited)	
Add: Net Income	224
Less: Dividends	<u>(100)</u>
Retained Earnings @ end of FY2006	<u>\$ 1,859</u>
FY2007 (Audited)	
Add: Net Income	258
Less: Dividends	<u>(100)</u>
Retained Earnings @ end of FY2007	<u>\$ 2,017</u>
FY2008 (Unaudited)	
Add: Net Income	365
Less: Dividends	<u>(100)</u>
Retained Earnings @ end of FY2008	<u>\$ 2,282</u>

EXHIBIT 3
Lakeview Lumber, Inc.
Balance Sheets
(amounts in thousands)

	<u>FY2008</u>	<u>FY2007</u>	<u>FY2006</u>
	Unaudited	Audited	Audited
Assets:			
Cash and Cash Equivalents	\$ 173	\$ 167	\$ 131
Accounts Receivable	327	325	267
Less: Allowance	(134)	(152)	(144)
Inventory	1,102	1,009	989
Other Current Assets	<u>89</u>	<u>94</u>	<u>139</u>
Total Current Assets	\$ 1,557	\$ 1,427	\$ 1,227
Property, Plant & Equipment	5,411	5,351	5,219
Less: Accumulated Depreciation	<u>(1,987)</u>	<u>(1,803)</u>	<u>(1,629)</u>
Total Assets	<u>\$ 4,981</u>	<u>\$ 4,991</u>	<u>\$ 4,972</u>
Liabilities:			
Accounts Payable	\$ 595	\$ 765	\$ 798
Estimated Liability for Warranties	98	109	115
Accrued Salaries and Wages	87	83	85
Income Taxes Payable	<u>19</u>	<u>17</u>	<u>15</u>
Total Current Liabilities	\$ 799	\$ 974	\$ 1,013
Long-term Debt	<u>300</u>	<u>400</u>	<u>500</u>
Total Liabilities	\$ 1,099	\$ 1,374	\$ 1,513
Stockholders' Equity:			
Retained Earnings	\$ 2,282	\$ 2,017	\$ 1,859
Common Stock, par value \$0.01 Authorized 500,000 shares; issued and outstanding—100,000 shares	<u>1,600</u>	<u>1,600</u>	<u>1,600</u>
Total Stockholders' Equity	<u>\$ 3,882</u>	<u>\$ 3,617</u>	<u>\$ 3,459</u>
Total Liabilities and Stockholders' Equity	<u>\$ 4,981</u>	<u>\$ 4,991</u>	<u>\$ 4,972</u>

Akhir dari informasi mengenai perusahaan

BERHENTI

Sebelum Anda melanjutkan ke halaman berikutnya, silakan luangkan waktu sejenak untuk meninjau informasi berikut.

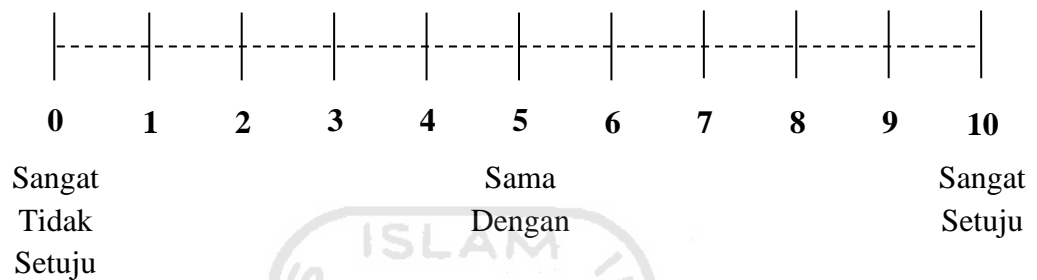
Sebagai auditor general (umum), ANDA AKAN.....

- Bekerja dengan tingkat materialitas. Materialitas relevan bagi Anda karena berfungsi sebagai panduan untuk evaluasi bukti audit Anda
- Tidak peduli dengan perbedaan kecil dalam satu akun. Anda hanya akan khawatir jika perbedaan ini menunjukkan masalah yang lebih besar atau meluas.
- Harus memutuskan apakah ada dokumentasi yang valid untuk mendukung transaksi yang dicatat.
- Tidak harus melihat semua sistem pengendalian internal klien Anda dan Anda tidak selalu diharuskan untuk menguji efektivitas operasi mereka. Namun, Anda diharapkan untuk setidaknya melihat desain sistem pengendalian internal klien Anda. Anda juga harus mengevaluasi sistem pengendalian internal untuk menentukan apakah sistem pengendalian internal sedang dilaksanakan, di tempat yang tepat, dan sedang dipantau.

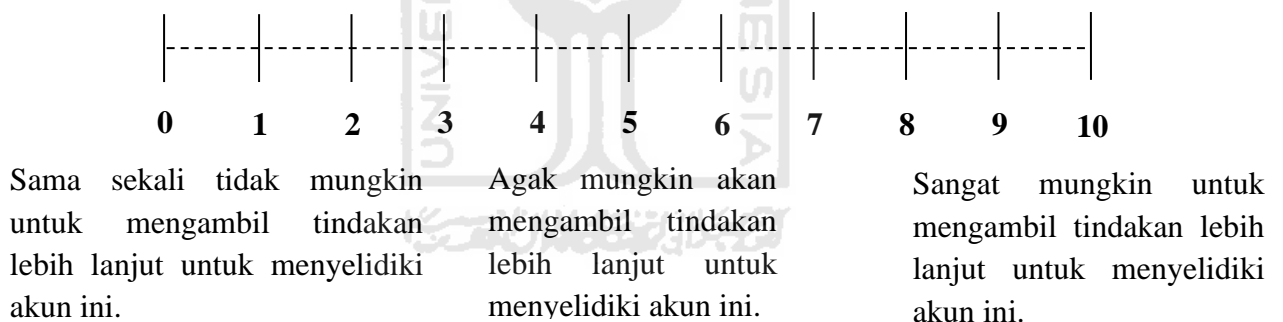
Sekarang setelah Anda selesai meninjau informasi yang berkaitan dengan Lakeview Lumber, Inc., Karen ingin Anda memberi dia penilaian sebagai berikut:

Berdasarkan evaluasi Lakeview Anda, silakan beri peringkat sejauh mana Anda setuju dengan pernyataan yang ada di bawah ini.

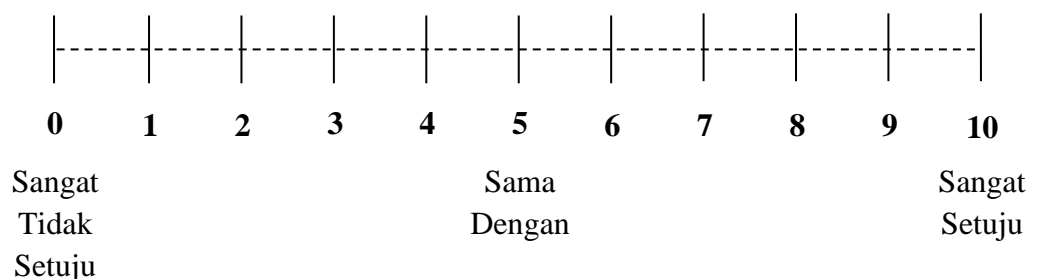
Q1: Akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) pada perusahaan Lakeview Lumber Inc. disajikan secara wajar?



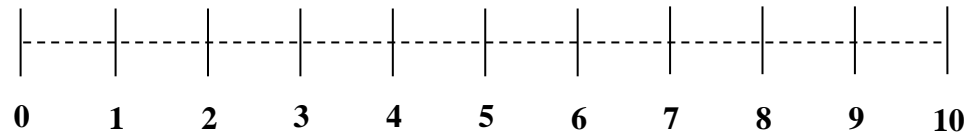
Q2: Seberapa besar kemungkinan Anda akan melakukan hal berikut sehubungan dengan akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?



Q3: Akun beban garansi product (*product warranties expense*) pada perusahaan Lakeview Lumber Inc. disajikan secara wajar?



Q4: Seberapa besar kemungkinan Anda melakukan hal-hal berikut sehubungan dengan akun beban garansi product (*product warranties expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?



Sama sekali tidak mungkin untuk mengambil tindakan lebih lanjut untuk menyelidiki akun ini.

Agak mungkin akan mengambil tindakan lebih lanjut untuk menyelidiki akun ini.

Sangat mungkin untuk mengambil tindakan lebih lanjut untuk menyelidiki akun ini.

Q5: Berdasarkan semua informasi yang telah Anda ulas tentang perusahaan Lakeview Lumber Inc., seberapa besar kemungkinan menurut Anda ada *fraud* dalam akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?

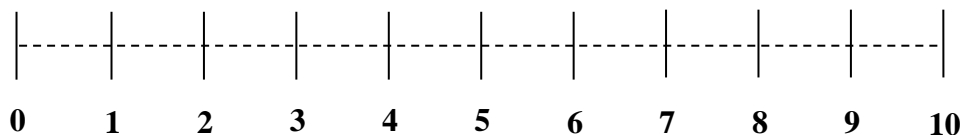


Sangat Tidak Mungkin

Sama Dengan

Sangat Mungkin

Q6: Berdasarkan semua informasi yang telah Anda ulas tentang perusahaan Lakeview Lumber Inc., seberapa besar kemungkinan menurut Anda ada penipuan dalam akun beban garansi product (*product warranties expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?

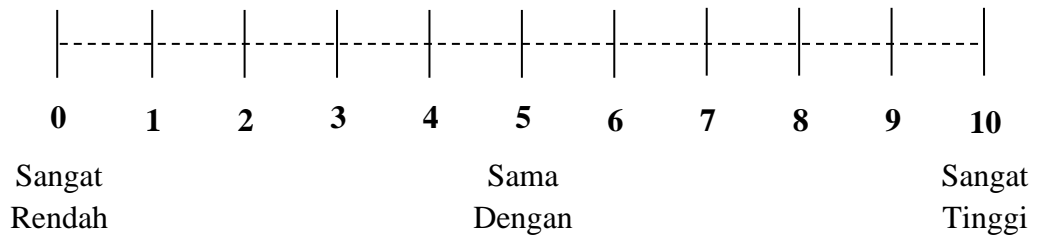


Sangat Tidak Mungkin

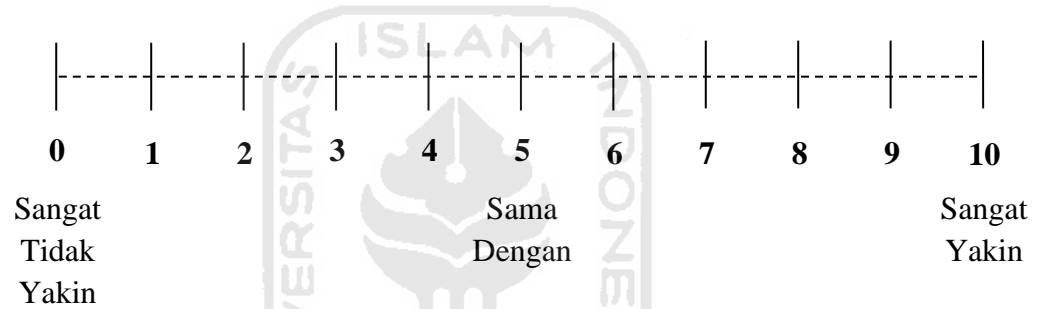
Sama Dengan

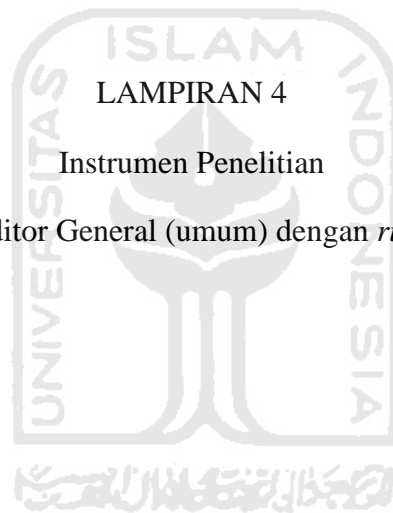
Sangat Mungkin

Q7: Berdasarkan semua informasi yang telah Anda ulas tentang perusahaan Lakeview Lumber Inc., apa penilaian Anda terhadap keseluruhan risiko fraud terhadap klien ini?



Q8: Seberapa yakin Anda tentang penilaian yang baru saja Anda buat?





LAMPIRAN 4

Instrumen Penelitian

Pola Pikir (*Mindset*) Auditor General (umum) dengan *risiko fraud* yang Rendah

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Responden yang terhormat,

Saya merupakan mahasiswi S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Pada semester ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka memenuhi penyusunan tugas akhir yang berjudul "Pengaruh Pola Pikir Auditor dan Kondisi Risiko *Fraud* terhadap Penilaian Risiko *Fraud*". Berikut merupakan data diri saya:

NAMA : Fiany Puspitasari

NIM : 16312002

Kesukarelaan dalam berpartisipasi: Keputusan responden untuk mengikuti atau tidak mengikuti penelitian ini didasarkan pada kesukarelaan responden.

Kontak dan Pertanyaan: jika adanya pertanyaan yang ingin disampaikan oleh responden, responden dapat menghubungi melalui e-mail 16312002@students.uii.ac.id

Identitas Partisipan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pengalaman Kerja sebagai Auditor :

Jabatan dalam berkerja :

Petunjuk Umum

Anda akan diberikan informasi sebuah perusahaan. Setelah meninjau informasi, Anda akan diminta untuk memberikan penilaian terhadap perusahaan tersebut. Tidak ada jawaban benar atau salah. Penting bagi Anda untuk menjawab semua pertanyaan. Untuk memastikan keandalan informasi yang dikumpulkan, harap hindari mendiskusikan kuesioner ini dengan orang lain sampai Anda menyelesaikan semua tugas yang diberikan. Partisipasi dan jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya. Anda akan diberikan sebuah instrumen kasus penelitian.

Partisipasi Anda dalam penelitian ini selesai setelah Anda menyelesaikan instrumen kasus penelitian. Terima kasih atas partisipasi Anda dalam penelitian ini. Anda sekarang dapat melanjutkan untuk mengisi kuesioner.

Instrumen Penelitian - Pola Pikir (*Mindset*) Auditor general (umum) dengan risiko fraud yang rendah

BAGIAN 1 – Instrumen 4

Peran dan Tujuan Anda

Anda adalah seorang **Auditor General (umum)** yang bekerja untuk kantor akuntan publik, Becker & Phippen LLP. Sebagai auditor investigasi, tanggung jawab utama Anda adalah untuk mengumpulkan dokumentasi untuk menentukan apakah laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan secara keseluruhan (termasuk catatan atas laporan keuangan) dinyatakan secara adil, dalam semua hal yang material, sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum (PABU) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Sebagai seorang auditor general (umum), Anda diharapkan untuk mengingat prinsip-prinsip berikut:

- Anda akan diminta untuk melihat akun klien Anda baik secara individu ataupun kelompok dengan akun lain. Anda akan fokus terutama pada akun dengan kemungkinan yang masuk akal untuk mengandung salah saji material yang wajar.
- Anda bekerja dengan tingkat materialitas. Dengan kata lain, Anda terutama memperhatikan hal-hal material dalam audit. Materialitas relevan bagi Anda karena berfungsi sebagai panduan untuk evaluasi bukti audit Anda.
- Anda tidak diharapkan untuk memeriksa setiap transaksi dan umumnya Anda akan mengandalkan pengambilan sampel audit.
- Anda tidak akan peduli dengan perbedaan kecil dalam satu akun. Anda hanya akan khawatir jika perbedaan ini menunjukkan masalah yang lebih besar atau meluas.
- Anda biasanya memiliki anggaran waktu yang telah ditentukan untuk pekerjaan Anda. Jika Anda menghabiskan terlalu banyak waktu untuk memeriksa satu area, Anda mungkin harus menghabiskan lebih sedikit waktu di tempat lain atau Anda dapat mengambil risiko melampaui anggaran. Meskipun waktu adalah hal yang sangat penting dalam audit, Anda masih harus melakukan sejumlah pekerjaan dan tidak boleh sengaja mengurangi atau menghilangkan prosedur.

Untuk membantu Anda melaksanakan tugas dengan lebih baik, kantor akuntan publik tempat Anda bekerja, Becker & Phippen LLP, telah memberikan Anda sebuah kutipan dari buku pelatihan manual perusahaan yang berjudul "**Bagaimana cara untuk berpikir seperti seorang auditor general (umum)**".

Bagaimana cara untuk berpikir seperti seorang auditor general (umum)

Untuk menjadi seorang auditor investigasi yang efektif, penting bagi Anda untuk mengingat konsep-konsep berikut saat Anda sedang melaksanakan tugas Anda.

- Anda harus berpikir tentang catatan akuntansi dalam hal ketersediaan dokumen pendukung dan keaslian jejak audit. Dengan kata lain, Anda harus memutuskan apakah ada dokumentasi yang valid untuk mendukung transaksi yang dicatat dan apakah disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum (PABU) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
- Anda harus mempertahankan tingkat skeptisisme profesional yang sesuai dengan memiliki pikiran yang mempertanyakan ketika Anda mengevaluasi bukti audit. Faktor risiko yang berkaitan dengan pelaporan keuangan yang curang meliputi motif, peluang, dan rasionalisasi. Meskipun faktor-faktor ini sering hadir dalam situasi di mana penipuan terjadi, mereka tidak selalu menunjukkan adanya penipuan.
- Anda harus ingat bahwa kemungkinan salah saji material karena kesalahan atau penipuan yang tidak disengaja dapat hadir, terlepas dari keyakinan Anda tentang kejujuran dan integritas klien Anda.
- Anda tidak harus melihat semua system pengendalian internal klien Anda dan Anda tidak selalu diharuskan untuk menguji efektivitas operasi mereka. Namun, Anda diharapkan untuk setidaknya melihat desain system pengendalian internal klien Anda. Anda juga harus mengevaluasi system pengendalian internal mereka untuk menentukan apakah sistem pengendalian internal telah dilaksanakan, di tempat yang tepat, dan sedang dimonitor.

Harap untuk mengingat konsep di atas saat Anda mengerjakan kuesioner ini.

Tugas Anda

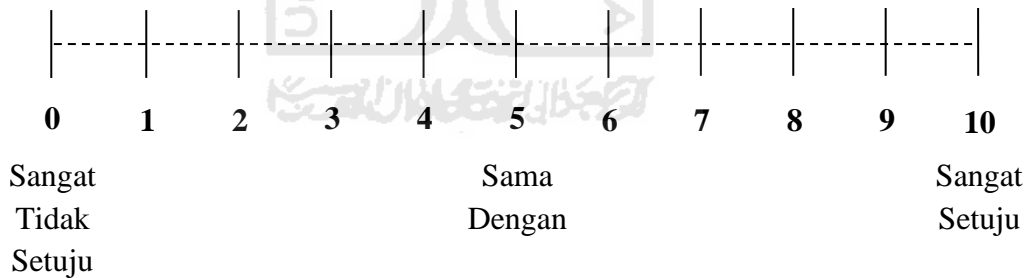
Tugas Anda sebagai auditor general (umum) adalah untuk meninjau klien perusahaan Anda saat ini, Lakeview Lumber, Inc., terkait akan operasi perusahaannya. Anda ditugaskan untuk membantu Karen Rohan. Karen adalah auditor "penanggung jawab" pada audit laporan keuangan tahun 2008 perusahaan Lakeview Lumber, Inc. Karen akan memberi Anda detail tentang Lakeview Lumber, Inc. di halaman berikutnya. Setelah meninjau informasi klien, Anda akan diminta untuk memberi Karen penilaian Anda tentang Lakeview.

Anda harus memperhatikan semua informasi, tetapi tanggung jawab utama Anda adalah untuk mengumpulkan dokumentasi untuk menentukan apakah laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan secara keseluruhan (termasuk catatan atas laporan keuangan) dinyatakan secara adil, wajar, dan semua akun material, sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum (PABU) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

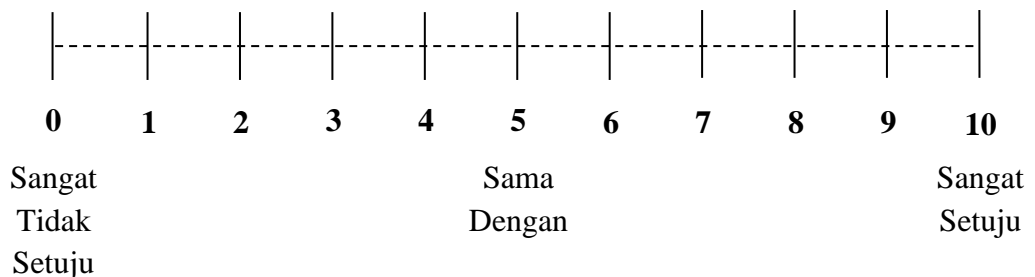
Silakan isi pertanyaan berikut sebelum Anda melanjutkan ke Bagian II.

Berdasarkan pemahaman Anda tentang peran dan tujuan seorang auditor general (umum), silakan beri peringkat sejauh mana Anda setuju dengan pernyataan yang ada di bawah ini.

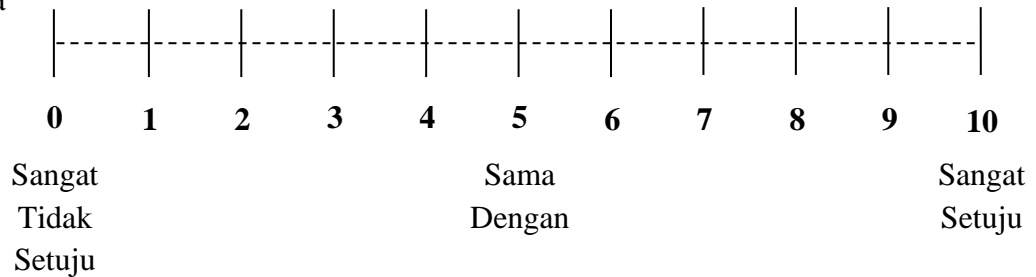
Q1: Anda tidak bekerja atau peduli dengan tingkat materialitas.



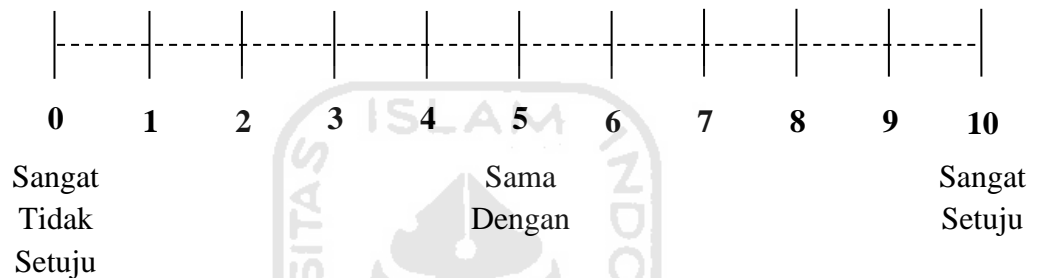
Q2: Anda biasanya tidak mengandalkan *audit sampling*



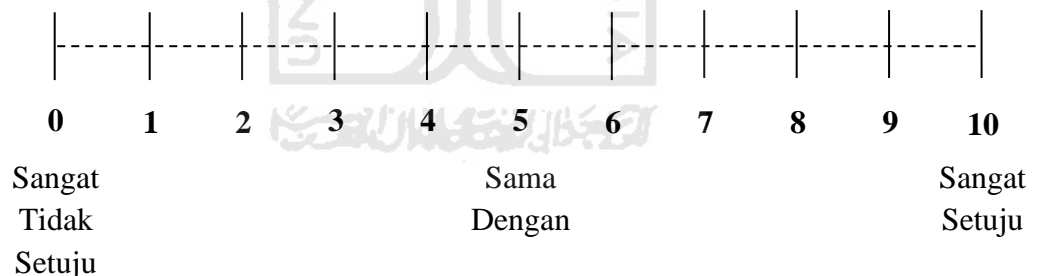
Q3: Anda akan khawatir dengan perbedaan kecil ketika mengevaluasi akun klien Anda



Q4: Anda tidak akan terlalu khawatir dengan salah saji tidak material di akun klien Anda



Q5: Anda akan puas dengan efektivitas sistem pengendalian internal klien Anda jika Anda dapat menentukan bahwa sistem pengendalian internal tersebut telah diterapkan dan dimonitor dengan baik.



Berdasarkan pemahaman Anda tentang peran dan tujuan auditor general (umum), harap jawab pertanyaan berikut dengan melingkari jawaban yang paling tepat.

Q6: Berdasarkan pelatihan yang diberikan kepada Anda oleh perusahaan Anda, Becker & Phippen LLP, manakah dari berikut ini yang lebih penting bagi Anda dalam hal catatan akuntansi?

- Menentukan apakah transaksi akuntansi yang dilaporkan benar-benar terjadi.
- Menentukan apakah ada dokumentasi yang valid dan tepat untuk mendukung transaksi yang dicatat

Instrumen Penelitian - Pola Pikir (*Mindset*) Auditor general (umum) dengan risiko fraud yang rendah

BAGIAN 2 – Instrumen 4

Informasi Latar Belakang tentang Lakeview Lumber Inc.

Lakeview Lumber, Inc. terletak di kota Lakeview, wilayah metropolitan yang berpenduduk sekitar 200.000 orang. Lakeview Lumber menjual antara 30.000 hingga 35.000 berbagai jenis bahan bangunan, produk taman dan kebun, pasokan perbaikan rumah untuk pelanggan ritel, serta kepada kontraktor dan jasa profesional bangunan lainnya. Pelanggan ritel diharuskan membayar tunai atau dengan kartu kredit pada saat pembelian. Namun, sebagian besar kontraktor dan jasa profesional pembangunan dan lahan telah memilih pembayaran menggunakan akun kredit dan akan ditagih setiap bulan. Pesaing utama Lakeview Lumber di area ini adalah The Home Depot, Inc. dan Eagle Hardware & Garden.

Perusahaan Anda, Becker & Phippen LLP, telah menjadi auditor Lakeview Lumber sejak tahun 1982. Anda ditugaskan untuk membantu Karen Rohan, auditor "penanggung jawab" pada audit laporan keuangan tahun 2008 perusahaan Lakeview Lumber, Inc. Tugas Anda sebagai auditor general (umum) adalah untuk menentukan apakah informasi keuangan yang dilaporkan Lakeview disajikan secara wajar.

Key Person atau Personel Utama

Tim manajemen puncak Lakeview Lumber, Inc. terdiri dari para eksekutif berikut. Berdasarkan interaksi perusahaan Anda sebelumnya dengan para eksekutif utama ini, Anda memiliki pengetahuan dasar tentang latar belakang mereka.

John Mosher – Controller

- John memulai karirnya sebagai auditor di Becker & Phippen LLP. John ditugaskan untuk mengaudit Lakeview Lumber masing-masing dari enam tahun ia bekerja untuk Becker & Phippen. Dia telah menjadi *controller* untuk Lakeview Lumber sejak 1995. John biasanya tiba di tempat kerja dengan mobil truk pickup ford tua-nya. Dia dan istrinya baru-baru ini menabung untuk melakukan renovasi terhadap dapur mereka.

Terry James - Manajer Akuntansi

- Terry memiliki gelar B.A. dalam bidang akuntansi dan telah bersama Lakeview Lumber selama empat tahun. Sebelum bekerja untuk Lakeview Lumber, Terry adalah auditor malam untuk sebuah hotel kecil. Terry memiliki pengetahuan luas

dan terperinci dalam bidang akuntansi serta manajemen operasional. Terry telah menganjurkan lebih banyak formalitas operasional dalam kontrol dan prosedur. Terry menyarankan bahwa ini akan memungkinkan departemen akuntansi untuk lebih memantau proses pelaporan keuangannya.

Kompensasi Manajerial

Lakeview Lumber, Inc. mengkompensasi *key person* atau personel utamanya melalui jadwal gaji tetap. Dalam rapat dewan baru-baru ini, dewan direksi Lakeview menyetujui mosi untuk memberi semua personil kunci bonus tunai pada akhir setiap tahun, dimulai pada tahun 2008. Setiap personil utamanya akan menerima bonus uang tunai berdasarkan tingkat gaji dan masa kerja mereka. Bonus tunai maksimum adalah 1% dari gaji personil utama.

Lingkungan Akuntansi

Berdasarkan audit tahun sebelumnya perusahaan Anda, Lakeview Lumber Inc. tampaknya tidak memiliki masalah dengan sistem akuntansinya. Tidak ada kekurangan material yang terkait dengan transaksi perusahaan yang dicatat dalam audit sebelumnya. Lakeview Lumber, Inc. tampaknya memiliki sistem pengendalian internal yang baik atas proses pelaporan keuangannya. Manajemen Lakeview meyakinkan perusahaan Anda bahwa Lakeview akan terus mempertahankan kualitas sistem akuntansinya.

Lakeview Lumber's Audit

Karen, auditor "penanggung jawab" saat ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa dia menyelesaikan pekerjaan lapangan untuk Lakeview Lumber sesegera mungkin. Jam audit sudah melebihi waktu yang telah dianggarkan untuk pekerjaan itu, dan Karen percaya bahwa masih ada sejumlah besar waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit, karena beberapa masalah audit belum diselesaikan. Karen mendekati Anda dengan masalah audit berikut tentang beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) dan akun beban garansi product (*product warranties expense*) untuk tahun 2008. Dia ingin Anda meninjau analisisnya tentang akun ini dan memberikan Karen rekomendasi Anda.

Beban Piutang Tidak Tertagih (*bad debt expense*)

Beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) sebagai persentase dari penjualan kredit adalah sekitar 4,8 persen untuk tahun 2008, sedangkan dalam dua tahun sebelumnya beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) sebagai persentase dari penjualan kredit adalah 5,0 persen untuk tahun 2007 dan tahun 2006. Penjualan kredit untuk tahun 2008 sekitar \$ 2.600.000. Review dan uji dari neraca

saldo umur piutang usaha (*aged trail balance of accountsrReceivable*) menunjukkan bahwa jumlah dan persentase piutang dalam masing-masing kategori umur dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Persentase yang digunakan untuk memperkirakan akun yang tidak dapat ditagih untuk tahun 2008 sedikit lebih rendah pada setiap kategori umur perbandingan tahun sebelumnya.

Ketika Karen menanyai Terry James, Manajer Akuntansi, tentang penurunan persentase, dia menyatakan bahwa John Mosher, *Controller*, telah memerintahkannya untuk menggunakan persentase yang lebih rendah untuk tahun 2008. Karen kemudian mendiskusikan masalah ini dengan John, yang memberi tahu Karen bahwa ia berekspektasi pelanggan akan membayar lebih cepat pada tahun 2009, karena perkiraan pertumbuhan pasar perumahan yang sedang baik di daerah di mana Lakeview Lumber melakukan bisnis.

Beban Garansi Produk (Product Warranties Expense)

Akun beban garansi produk (*product warranties expense*) Lakeview Lumber untuk tahun 2008 adalah sekitar \$ 119.000, mewakili **kenaikan** 6 persen dari tahun 2007. Berdasarkan review Karen, pemeriksaan audit tidak mengungkapkan adanya perubahan signifikan dalam bauran produk (*mix product*) Lakeview Lumber. Dengan demikian, Karen mendiskusikan masalah ini dengan Terry. Terry menyatakan bahwa biaya untuk beban garansi produk (*product warranties expense*) adalah **"hanya berdasarkan dari perkiraan yang diberikan oleh John."** Ketika Karen bertanya kepada John tentang kenaikan beban garansi produk (*product warranties expense*), John menyatakan bahwa kenaikan itu disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dari yang diperkirakan di daerah tersebut. Dia menjelaskan bahwa pembangunan sedang berada didalam iklim ekonomi yang lebih kuat dan para jasa kontaktor dan pembangun cenderung mengembalikan kayu dan pasokan yang mungkin sedikit cacat.

Karen kemudian membahas jaminan produk dengan Adam Lester, manajer departemen kabinet, karena departemen itu tampaknya mengalami jumlah pengembalian terbesar. Adam menyatakan dia tidak menyimpan catatan pengembalian produk, namun dia telah mengisi dokumen yang sesuai mengenai catatan pengembalian produk dan meneruskannya ke departemen akuntansi. Adam mengatakan dia ingat menangani **lebih banyak** pengembalian selama tahun 2008 daripada di tahun 2007. Karen kemudian meminta Terry dari departemen akuntansi untuk memberinya daftar pengembalian lengkap untuk tahun 2008.

Karen mengambil sample sebanyak 30 transaksi sepanjang tahun 2008. Semua transaksi sampel didukung oleh dokumentasi yang tepat.

Analisis Tambahan

Selain informasi di atas, Karen memberi Anda beberapa analisis pendahuluan untuk akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) dan akun beban garansi product (*product warranties expense*) yang telah disiapkan oleh anggota staf audit lain pada audit Lakeview.

Tingkat materialitas untuk audit Lakeview Lumber Inc. telah ditetapkan sekitar 1 persen dari penjualan yang telah dilaporkan oleh perusahaan. Level materialitas untuk tahun 2008 adalah \$ 52.020

Bad Debts Expense:

	Amounts	Supporting Calculations
Bad Debts Expense as currently recorded (approximately 4.8% of FY2008 credit sales)	\$124,800	\$2,600,000 FY2008 credit sales x 4.8%
Bad Debts Expense (if applied the same percentage – 5.0% for both FY2007 and FY2006)	\$130,000	\$2,600,000 FY2008 credits sales x 5.0%
Potential understatement of Bad Debts Expense for FY2008	\$5,200	\$130,000 - \$124,800
Less: Income Taxes (@ 38%)	\$1,976	\$5,200 x 38%
Potential Decrease to currently recorded net income	\$3,224	\$5,200 - \$1,976

Komentar 1: Laba bersih yang dilaporkan saat ini telah mengalami peningkatan sebesar \$ 3.224 hal ini dikarenakan beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*). Namun, angka ini berada di bawah tingkat materialitas yang sebesar \$ 52.020.

Product Warranties Expense:

	Amounts	Supporting Calculations
Warranty Expense as currently recorded	\$119,000	
Warranty Expense (if applied the same percentage – 2.3% for FY2007)	\$119,646	(1) FY2007 warranty expense percentage = warranty expense / sales = 113,000 / 4,876,000 = 2.3%
		(2) FY2008 warranty expense = \$5,202,000 x 2.3%
Potential understatement of Warranty Expense for FY2008	\$646	\$119,646 - \$119,000
Less: Income Taxes (@ 38%)	\$245	\$646 x 38%
Potential Decrease to currently recorded net income	\$401	\$646 - \$245

Komentar 2: Laba bersih yang dilaporkan saat ini telah mengalami peningkatan sebesar \$ 401 hal ini dikarenakan beban garansi product (*product warranties expense*). Namun, angka ini berada di bawah tingkat materialitas yang sebesar \$ 52.020.

Komentor 3: Efek gabungan dari akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) dan akun beban garansi product (*product warranties expense*) mungkin telah meningkatkan laba bersih Lakeview Lumber Inc. sebesar \$ 3.625 (\$ 3.224 + \$ 401). Namun, efek gabungan dari kedua akun ini masih di bawah tingkat materialitas \$ 52.020.

Laporan Keuangan Lakeview Lumber

Laporan Penghasilan Lakeview Lumber selama tiga tahun fiskal terakhir disajikan dalam Tampilan 1. Tampilan 2 termasuk Laporan Laba Ditahan untuk tahun 2006 hingga tahun 2008. Neraca untuk tahun 2008, tahun 2007, dan tahun 2006 ditunjukkan dalam Tampilan 3.

EXHIBIT 1				EXHIBIT 2	
Lakeview Lumber, Inc.				Lakeview Lumber, Inc.	
Income Statements				Statements of Retained Earnings	
(amounts in thousands, except per share data)				(amounts in thousands)	
	FY2008	FY2007	FY2006		
	Unaudited	Audited	Audited		
Sales	\$ 5,202	\$ 4,876	\$ 4,424	Retained Earnings @ end of FY2005	\$ 1,735
Cost of Sales	<u>3,451</u>	<u>3,359</u>	<u>3,101</u>	FY2006 (Audited)	
Gross Profit	\$ 1,751	\$ 1,517	\$ 1,323	Add: Net Income	224
Depreciation	184	174	169	Less: Dividends	<u>(100)</u>
Bad Debts Expense	124	125	118	Retained Earnings @ end of FY2006	\$ 1,859
Warranty Expense	120	113	117	FY20X7 (Audited)	
Other Selling Expenses	<u>575</u>	<u>465</u>	<u>342</u>	Add: Net Income	258
Total Selling Expenses	\$ 1,003	\$ 877	\$ 746	Less: Dividends	<u>(100)</u>
General & Administrative Expenses	<u>235</u>	<u>224</u>	<u>215</u>	Retained Earnings @ end of FY2007	\$ 2,017
Total Expenses	\$ 1,238	\$ 1,101	\$ 961	FY20X8 (Unaudited)	
Income Before Income Taxes	513	416	362	Add: Net Income	315
Income Taxes	<u>195</u>	<u>158</u>	<u>138</u>	Less: Dividends	<u>(100)</u>
Net Income	\$ 318	\$ 258	\$ 224	Retained Earnings @ end of FY2008	\$ 2,232
Earnings per share	\$ 3.18	\$ 2.58	\$ 2.24		

EXHIBIT 3			
Lakeview Lumber, Inc.			
Balance Sheets			
(amounts in thousands)			
	FY2008	FY2007	FY2006
	Unaudited	Audited	Audited
Assets:			
Cash and Cash Equivalents	\$ 173	\$ 167	\$ 131
Accounts Receivable	327	325	267
Less: Allowance	(145)	(152)	(144)
Inventory	1,102	1,009	989
Other Current Assets	<u>89</u>	<u>94</u>	<u>139</u>
Total Current Assets	\$ 1,546	\$ 1,427	\$ 1,227
Property, Plant & Equipment	5,411	5,351	5,219
Less: Accumulated Depreciation	<u>(1,987)</u>	<u>(1,803)</u>	<u>(1,629)</u>
Total Assets	<u>\$ 4,970</u>	<u>\$ 4,991</u>	<u>\$ 4,972</u>
Liabilities:			
Accounts Payable	\$ 595	\$ 765	\$ 798
Estimated Liability for Warranties	137	109	115
Accrued Salaries and Wages	87	83	85
Income Taxes Payable	<u>19</u>	<u>17</u>	<u>15</u>
Total Current Liabilities	\$ 809	\$ 974	\$ 1,013
Long-term Debt	<u>300</u>	<u>400</u>	<u>500</u>
Total Liabilities	\$ 1,109	\$ 1,374	\$ 1,513
Stockholders' Equity:			
Retained Earnings	\$ 2,232	\$ 2,017	\$ 1,859
Common Stock, par value \$0.01 Authorized 500,000 shares; issued and outstanding—100,000 shares	<u>1,600</u>	<u>1,600</u>	<u>1,600</u>
Total Stockholders' Equity	<u>\$ 3,832</u>	<u>\$ 3,617</u>	<u>\$ 3,459</u>
Total Liabilities and Stockholders' Equity	<u>\$ 4,970</u>	<u>\$ 4,991</u>	<u>\$ 4,972</u>

Akhir dari informasi mengenai perusahaan

BERHENTI

Sebelum Anda melanjutkan ke halaman berikutnya, silakan luangkan waktu sejenak untuk meninjau informasi berikut.

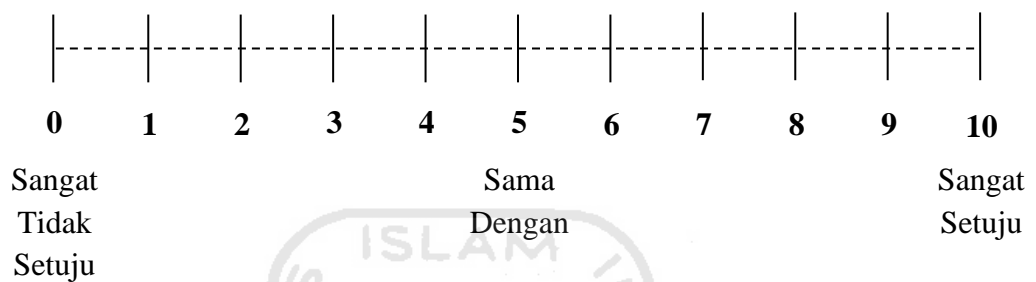
Sebagai auditor general (umum), ANDA AKAN.....

- Bekerja dengan tingkat materialitas. Materialitas relevan bagi Anda karena berfungsi sebagai panduan untuk evaluasi bukti audit Anda
- Tidak peduli dengan perbedaan kecil dalam satu akun. Anda hanya akan khawatir jika perbedaan ini menunjukkan masalah yang lebih besar atau meluas.
- Harus memutuskan apakah ada dokumentasi yang valid untuk mendukung transaksi yang dicatat.
- Tidak harus melihat semua sistem pengendalian internal klien Anda dan Anda tidak selalu diharuskan untuk menguji efektivitas operasi mereka. Namun, Anda diharapkan untuk setidaknya melihat desain sistem pengendalian internal klien Anda. Anda juga harus mengevaluasi sistem pengendalian internal untuk menentukan apakah sistem pengendalian internal sedang dilaksanakan, di tempat yang tepat, dan sedang dipantau.

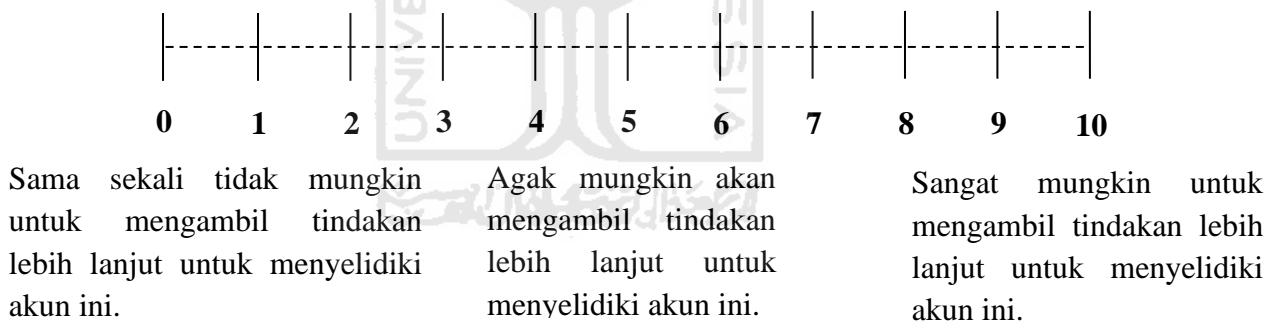
Sekarang setelah Anda selesai meninjau informasi yang berkaitan dengan Lakeview Lumber, Inc., Karen ingin Anda memberi dia penilaian sebagai berikut:

Berdasarkan evaluasi Lakeview Anda, silakan beri peringkat sejauh mana Anda setuju dengan pernyataan yang ada di bawah ini.

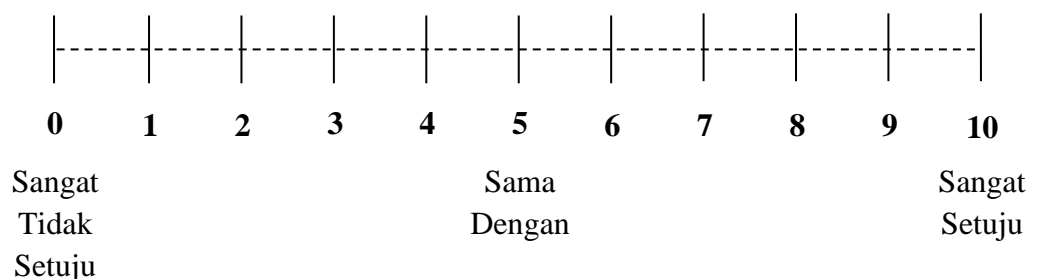
Q1: Akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) pada perusahaan Lakeview Lumber Inc. disajikan secara wajar?



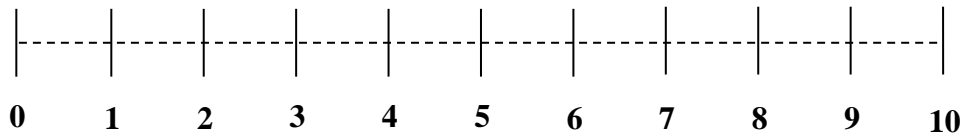
Q2: Seberapa besar kemungkinan Anda akan melakukan hal berikut sehubungan dengan akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?



Q3: Akun beban garansi product (*product warranties expense*) pada perusahaan Lakeview Lumber Inc. disajikan secara wajar?



Q4: Seberapa besar kemungkinan Anda melakukan hal-hal berikut sehubungan dengan akun beban garansi product (*product warranties expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?



Sama sekali tidak mungkin untuk mengambil tindakan lebih lanjut untuk menyelidiki akun ini.

Agak mungkin akan mengambil tindakan lebih lanjut untuk menyelidiki akun ini.

Sangat mungkin untuk mengambil tindakan lebih lanjut untuk menyelidiki akun ini.

Q5: Berdasarkan semua informasi yang telah Anda ulas tentang perusahaan Lakeview Lumber Inc., seberapa besar kemungkinan menurut Anda ada *fraud* dalam akun beban piutang tidak tertagih (*bad debt expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?

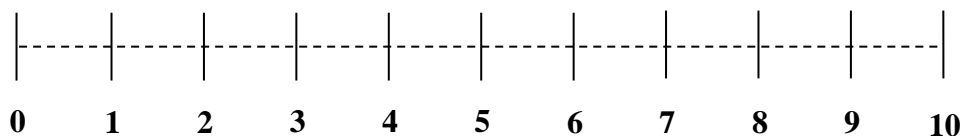


Sangat
Tidak
Mungkin

Sama
Dengan

Sangat
Mungkin

Q6: Berdasarkan semua informasi yang telah Anda ulas tentang perusahaan Lakeview Lumber Inc., seberapa besar kemungkinan menurut Anda ada penipuan dalam akun beban garansi product (*product warranties expense*) perusahaan Lakeview Lumber Inc.?

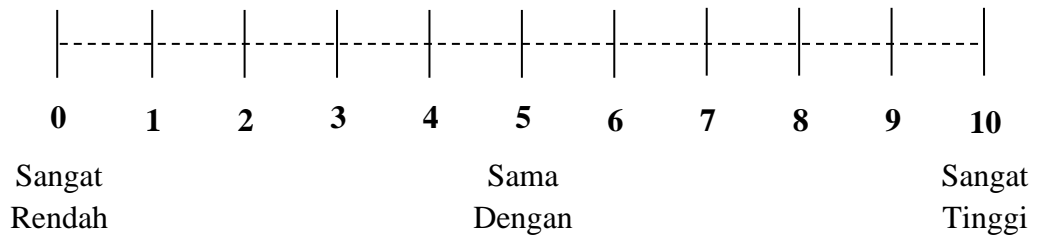


Sangat
Tidak
Mungkin

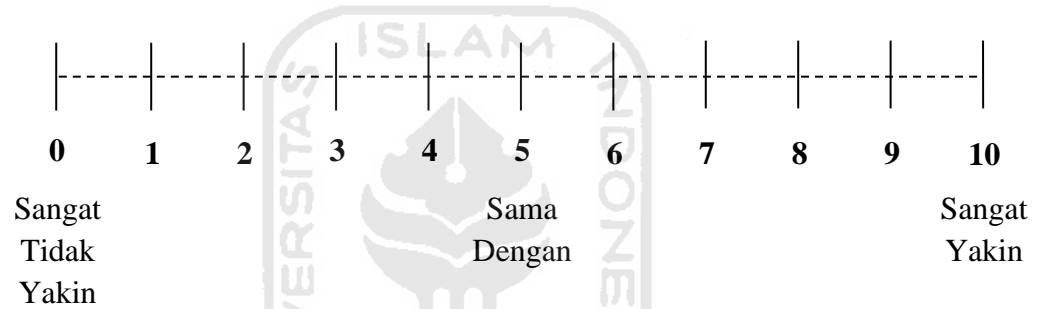
Sama
Dengan

Sangat
Mungkin

Q7: Berdasarkan semua informasi yang telah Anda ulas tentang perusahaan Lakeview Lumber Inc., apa penilaian Anda terhadap keseluruhan risiko fraud terhadap klien ini?



Q8: Seberapa yakin Anda tentang penilaian yang baru saja Anda buat?



LAMPIRAN 5

Frequencies

		Manipulasi Check			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lolos	104	91.2	91.2	91.2
	Tidak lolos	10	8.8	8.8	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

LAMPIRAN 6

Correlations

		Correlations								
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Total
Q1	Pearson Correlation	1	.476**	.730**	.466**	.455*	.332	.346	.301	.618**
	Sig. (2-tailed)		.008	.000	.009	.012	.073	.061	.106	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q2	Pearson Correlation	.476**	1	.608**	.893**	.866**	.861**	.837**	.850**	.934**
	Sig. (2-tailed)	.008		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q3	Pearson Correlation	.730**	.608**	1	.572**	.551**	.543**	.560**	.461*	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.002	.002	.001	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q4	Pearson Correlation	.466**	.893**	.572**	1	.883**	.858**	.822**	.767**	.916**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.001		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q5	Pearson Correlation	.455*	.866**	.551**	.883**	1	.864**	.864**	.788**	.918**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.002	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q6	Pearson Correlation	.332	.861**	.543**	.858**	.864**	1	.932**	.836**	.911**
	Sig. (2-tailed)	.073	.000	.002	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q7	Pearson Correlation	.346	.837**	.560**	.822**	.864**	.932**	1	.814**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.061	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q8	Pearson Correlation	.301	.850**	.461*	.767**	.788**	.836**	.814**	1	.844**
	Sig. (2-tailed)	.106	.000	.010	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.618**	.934**	.755**	.916**	.918**	.911**	.904**	.844**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 7

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	55.7667	125.840	.509	.954
Q2	54.3667	115.137	.913	.927
Q3	55.6333	116.240	.664	.945
Q4	54.5333	114.947	.888	.928
Q5	54.2667	112.754	.889	.927
Q6	54.4333	111.426	.877	.928
Q7	54.2667	114.478	.871	.929
Q8	53.7667	120.944	.801	.934

LAMPIRAN 8

Frequency Table

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	50	48.1	48.1	48.1
	Perempuan	54	51.9	51.9	100.0
	Total	104	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<=25	12	11.5	11.5	11.5
	>45	18	17.3	17.3	28.8
	26-30	12	11.5	11.5	40.4
	30-35	13	12.5	12.5	52.9
	36-45	49	47.1	47.1	100.0
	Total	104	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma 1	1	1.0	1.0	1.0
	Diploma 3	1	1.0	1.0	1.9
	Diploma 4	1	1.0	1.0	2.9
	Sarjana 1	30	28.8	28.8	31.7
	Sarjana 2	71	68.3	68.3	100.0
	Total	104	100.0	100.0	

Pengalaman Berkerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1 tahun	7	6.7	6.7	6.7
	>10 tahun	35	33.7	33.7	40.4
	1-2 tahun	8	7.7	7.7	48.1
	3-5 tahun	14	13.5	13.5	61.5
	6-10 tahun	40	38.5	38.5	100.0
	Total	104	100.0	100.0	

Jabatan dalam Bekerja sebagai Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Auditor Junior	21	20.2	20.2	20.2
Auditor Madya	1	1.0	1.0	21.2
Auditor Senior	42	40.4	40.4	61.5
Auditor Utama	1	1.0	1.0	62.5
Valid Manager	36	34.6	34.6	97.1
Partner	2	1.9	1.9	99.0
Pernah bekerja sbg Auditor Internal	1	1.0	1.0	100.0
Total	104	100.0	100.0	

Bentuk Auditor dalam Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Auditor Independen	31	29.8	29.8	29.8
Auditor Internal	14	13.5	13.5	43.3
Auditor Pajak	1	1.0	1.0	44.2
Valid Auditor Pemerintah	57	54.8	54.8	99.0
Pernah bekerja sbg Auditor Internal	1	1.0	1.0	100.0
Total	104	100.0	100.0	

LAMPIRAN 9

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penilaian Risiko Fraud
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.2813
	Std. Deviation	2.06440
	Absolute	.116
Most Extreme Differences	Positive	.105
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.188
Asymp. Sig. (2-tailed)		.119

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 10

UJI HOMOGENITAS

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Penilaian Risiko Fraud

F	df1	df2	Sig.
1.304	3	100	.277

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Mindset + Kondisi + Mindset * Kondisi

LAMPIRAN 11

UJI ANOVA Univariate Analysis of Variance

Between-Subjects Factors

	Value Label	N
Pola pikir Auditor	1.00 Investigasi	51
	2.00 General	53
Kondisi Risiko Fraud	1.00 Tinggi	53
	2.00 Rendah	51

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Penilaian Risiko Fraud

Pola pikir Auditor	Kondisi Risiko Fraud	Mean	Std. Deviation	N
Investigasi	Tinggi	7.8050	1.59796	25
	Rendah	7.4135	1.54789	26
	Total	7.6054	1.56931	51
General	Tinggi	5.8080	1.25577	28
	Rendah	4.1100	1.57715	25
	Total	5.0071	1.64291	53
Total	Tinggi	6.7500	1.73500	53
	Rendah	5.7941	2.27456	51
	Total	6.2813	2.06440	104

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Penilaian Risiko Fraud

F	df1	df2	Sig.
1.304	3	100	.277

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Mindset + Kondisi + Mindset *
Kondisi

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Penilaian Risiko Fraud

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	215.503 ^a	3	71.834	32.147	.000
Intercept	4098.201	1	4098.201	1833.993	.000
Mindset	182.224	1	182.224	81.547	.000
Kondisi	28.320	1	28.320	12.674	.001
Mindset * Kondisi	11.071	1	11.071	4.955	.028
Error	223.458	100	2.235		
Total	4542.188	104			
Corrected Total	438.961	103			

a. R Squared = .491 (Adjusted R Squared = .476)

LAMPIRAN 12

Estimated Marginal Means

1. Pola pikir Auditor

Dependent Variable: Penilaian Risiko Fraud

Pola pikir Auditor	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Investigasi	7.609	.209	7.194	8.025
General	4.959	.206	4.551	5.367

2. Kondisi Risiko Fraud

Dependent Variable: Penilaian Risiko Fraud

Kondisi Risiko Fraud	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Tinggi	6.807	.206	6.398	7.215
Rendah	5.762	.209	5.346	6.177

3. Kondisi Risiko Fraud * Pola pikir Auditor

Dependent Variable: Penilaian Risiko Fraud

Kondisi Risiko Fraud	Pola pikir Auditor	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
Tinggi	Investigasi	7.805	.299	7.212	8.398
	General	5.808	.283	5.248	6.369
Rendah	Investigasi	7.413	.293	6.832	7.995
	General	4.110	.299	3.517	4.703

LAMPIRAN 13

Profile Plots

